

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA SISWA TAMAN KANAK-KANAK
(Studi Pada Siswa TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang
Tahun Ajaran 2015/2016)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HERY SUPRIYADI
NIM: 113111111

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hery Supriyadi
NIM : 113111111
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,


Hery Supriyadi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hemka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada
Siswa Taman Kanak-Kanak (Studi Pada Siswa TK
Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran
2015/2016)**

Nama : Hery Supriyadi
NIM : 113111111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
NIP. 197506232005012001

Sekretaris

Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Penguji I

Dr. Dwi Mawanti, M.A.
NIP. 197612072005012002

Penguji II

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011

Pembimbing I

H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Pembimbing II

Drs. H. Muslam, M.Pd.
NIP. 196603052005011001



NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Juli 2018

Kepada:
Yth. Dekan* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Studi Pada Siswa TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016).**
Nama : Hery Supriyadi
NIM : 113111111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

H. Nasirudin, M.Ag.

NIP.19691012 199603 1 002

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Juli 2018

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Studi Pada Siswa TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016).**
Nama : Hery Supriyadi
NIM : 113111111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II

Drs. H. Muslam, M.Pd.

NIP. 19660305 200501 1 001

ABSTRAK

Judul : Implementasi Penanaman Nilai- Nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Studi pada siswa TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun ajaran 2015/2016).
Penulis : Hery Supriyadi
NIM : 113111111

Skripsi ini membahas tentang Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa taman kanak-kanak (Studi pada siswa TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gencarnya arus globalisasi yang ditengarai sebagai salah satu penyebab kerusakan akhlak serta moral bangsa. Dan pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini yang masih berada pada masa *Golden Age* sebagai bentuk usaha untuk menangani masalah dekadensi moral bangsa. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana bentuk nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang?. (2) Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang?. (3) Bagaimana kendala yang dihadapi pada saat implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang?. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian lapangan yang dilaksanakan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, melalui pendekatan metode deskriptif. Adapun data-datanya diambil melalui observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Implementasi penanaman nilai-nilai akhlaknya dilakukan disetiap sentra yaitu sentra Agama, sentra seni, sentra drama dan bahan alam, sentra balok, sentra persiapan. Penanaman nilai-nilai akhlak juga dilakukan pada setiap kesempatan dan setiap tahapan, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat/makan bekal, penutup, termasuk pada setiap kegiatan Extra kurikuler. Sedangkan kendala yang dihadapi ada tiga yaitu kendala dari pendidik, kendala teknis, kendala

dari peserta didik. Meskipun kendala cukup kompleks, akan tetapi tidak begitu berarti dan dapat teratasi dengan cukup baik karena beberapa faktor pendukung seperti tenaga pendidik yang kompeten dan profesional serta fasilitas sarana prasarana yang lengkap dan sangat memadai.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ş	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Studi Pada Siswa TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016)”. Selanjutnya shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya pengorbanan, do’a, bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Ruslim dan Ibunda Minem tercinta atas segala do’a pengorbanan serta kasih sayang yang tiada tara telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Beliau pulalah penyemangat ketika penulis merasakan malas dan bosan selama penyelesaian skripsi ini.
2. H. Nasirudin, M.Ag dan Drs. H. Muslam, M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia

- meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Mustopa, M.Ag., selaku ketua jurusan dan Hj. Nur Asiyah, M.S.I selaku sekretaris jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
 4. Prof. DR. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
 5. DR. H. Raharjo, M.Ed., St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
 6. Ibu Luthfiah, M.S.I. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh kuliah di UIN Walisongo Semarang.
 7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
 8. Martini, S.Pd.AUD, para guru dan karyawan TK. Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik.
 9. Teman-teman PAI C angkatan 2011 yang selalu solid dan memotivasi penulis.
 10. Keluarga besar UKM Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) UIN Walisongo atas segala ilmu, motivasi, doa dan dukungannya, serta semua pengalaman yang telah diberikan.
 11. Teman-teman PPL MTs NU Sunan Katong Kaliwungu, kendal. teman-teman KKN Posko 64 Desa Mento, Temanggung yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis.

12.Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Sungguh penulis tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali doa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, *Aamiin*.

Semarang, 12 Juli 2018

Penulis,

Hery Supriyadi

NIM. 113111111

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Nilai-nilai.....	10
a. Pengertian Nilai-Nilai	10
b. Nilai-Nilai Akhlak.....	11
c. Metode Penanaman Nilai.	11
2. Akhlak.....	21
a. Pengertian Akhlak.....	21
b. Sumber dan Tujuan Akhlak.....	23

c. Pembagian Akhlak.....	33
d. Ruang Lingkup Akhlak.....	38
3. Siswa Taman Kanak-Kanak.....	44
B. Kajian Pustaka.....	46
C. Kerangka Berpikir.....	51

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Fokus Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data	
1. Data Umum	
a. Tinjauan Historis.....	62
b. Letak Geografis.....	64
c. Visi, Misi dan Tujuan.....	65
d. Kurikulum.....	67
e. Evaluasi.....	70
2. Data Khusus	

a.	Nilai-Nilai Akhlak yang ditanamkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang.....	71
b.	Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang.....	77
c.	Kendala Yang Dihadapi Pada Saat Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang.....	96
B.	Analisis Data	
1.	Analisis Nilai-Nilai Akhlak yang ditanamkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang.....	100
2.	Analisis Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang.....	110
3.	Analisis Kendala yang dihadapi Pada Saat Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang.....	120
C.	Keterbatasan Penelitian.....	123

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	124
B.	Saran.....	125

C. Penutup..... 126

DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN 1: PEDOMAN OBSERVASI DAN CATATAN
LAPANGAN OBSERVASI**

**LAMPIRAN 2: PEDOMAN WAWANCARA DAN TRANSKRIP
HASIL WAWANCARA**

**LAMPIRAN 3: PEDOMAN DOKUMENTASI DAN HASIL
DOKUMENTASI**

RIWAYAT PENULIS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan titipan Allah SWT yang patut untuk dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini pada dasarnya mempunyai potensi yang sama. Hanya saja melalui proses pendidikan di lingkungan yang berbeda, menyebabkan potensi manusia yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan.¹ Semua tergantung bagaimana lingkungan mendidik dan mengarahkannya. Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ، كَمِثْلِ الْبَهِيمَةِ
تَنْتَجِ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جُدْعَاءً؟ (اخرجه البخاري)²

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, Majusi, sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”

Maksudnya bukan berarti anak lahir dari perut ibunya langsung mengetahui tentang *Ad-Dinn*(Agama). Akan tetapi yang dimaksud adalah, bahwa fitrahnya memiliki kecenderungan untuk mengenal Agama Islam dan mencintainya. Fitrah itu sendiri berkonsekuensi adanya pengakuan serta kecintaan, bukan hanya sekedar kesiapan fitrah untuk menerima hal tersebut, karena ia tidak akan berubah dengan usaha Yahudisasi kedua orang tua (misalnya), yakni keduanya tidak akan mampu mengeluarkan fitrah dari kesiapan untuk menerima kebenaran. Bahkan yang dimaksud adalah bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan mengakui sifat Rububiyah (Ketuhanan). Apabila dibiarkan serta tidak ada unsur lain yang melawannya, maka ia tidak akan menyimpang dari hal tersebut.³ Demikianlah Islam memandang tentang konsep seorang anak, yaitu seorang yang memiliki fitrah atau kemampuan dasar yang sama satu dengan yang lain. Tugas orang tua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak. Apakah

¹Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud ; Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.17.

²Muhammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Bairūt:Dār al-Kutub ‘Ilmiyah, 1992), hlm.421.

³Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari* Jilid 4; Penerjemah Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), hlm.440.

anak akan tumbuh membaik atau menjadi rusak ditentukan oleh faktor eksternal, seperti ekonomi, pendidikan orangtuanya, dan lingkungannya.⁴

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah memandang anak didik sebagai makhluk beradab dan berakhlak. Menurutnya, diantara adab-adab dan akhlak yang harus diperhatikan oleh anak adalah adab yang berhubungan dengan kepribadiannya, adab kepada ilmu yang dicarinya, dan adab yang berhubungan dengan gurunya.⁵ Maka begitu pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan baik guna mencapai akhlak mulia anak. Dalam Islam akhlak memiliki posisi dan kedudukan yang tinggi dan mulia. Oleh karena itu para cendekiawan muslim senantiasa menyertakan pendidikan agama serta pendidikan akhlak.⁶

Dengan beberapa adab dan akhlak tersebut, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tampaknya sangat menitik beratkan pembentukan akhlak yang luhur bagi anak-anak dan bahwa hanya dengan akhlak mulia anak-anak nantinya akan hidup dengan baik dan disenangi banyak orang, dan pada gilirannya dapat menciptakan suasana yang kondusif di tengah-tengah masyarakat.⁷ Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar – dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Dalam dunia psikologi disebutkan bahwa anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan pendidikan. Hal ini disebut dengan istilah *the golden ages* (masa keemasan), yaitu seorang anak mempunyai potensi yang besar untuk berkembang. Pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.

Hasil kajian neurologi menunjukkan bahwa pada saat lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100 miliar yang pada proses berikutnya sel-sel tersebut berkembang dengan begitu pesat menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar neuron. Supaya mencapai sambungan optimal, sambungan harus diperkuat melalui rangsangan psikososial karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami penyusutan dan musnah. Apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, perkembangan otaknya lebih kecil 20-30% dari ukuran normal anak seusiannya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pada masa usia dini merupakan waktu yang tepat

⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hal.18.

⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.124-125.

⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.288.

⁷ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud...*, hlm.126.

untuk mengarahkan dan memberikan pendidikan kepada anak.⁸ Karena perlakuan terhadap anak usia dini diyakini memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan memengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya.⁹ Dimana tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan ranah kognitif saja, tetapi juga pembinaan sikap peserta didik.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹⁰ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya pendidikan akhlak juga menjadi tujuan dari pendidikan nasional yang memang menjadi kebutuhan untuk menangani permasalahan degradasi moral di Indonesia ini.

Sungguh memprihatinkan terhadap apa yang telah menimpa bangsa ini. Hal ini dikarenakan realita yang terjadi sangatlah bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional serta cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dimana hampir setiap hari disajikan televisi melalui siaran berita, seperti kasus korupsi, perampokan, pencurian, pemerkosaan, tawuran dan tindakan-tindakan kriminal yang seringkali menyebabkan jatuhnya korban, baik itu korban luka-luka hingga berujung kematian. Yang lebih membuat miris semua itu adalah ketika para pelaku kejahatan masih berstatus pelajar.

Hasil dari kejahatan itu biasanya mereka gunakan untuk menunjang terpenuhinya sebagian kebutuhan hidup sekedar untuk mengejar kesamaan tingkat kehidupannya sendiri dengan orang lain dan kawan-kawan sepermainnanya. Tidak menyisihkan kemungkinan ada pula hasil kejahatan tersebut yang dimanfaatkan untuk bersenang-senang sekedar untuk menimbulkan rasa puas sebagai kompensasi situasi ekonominya, seperti; untuk berfoya-foya dengan makanan yang enak-enak, membeli pakaian yang berlebih-lebihan dan sebagai sumber keuangan untuk membeli zat-zat narkotika.¹¹

⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud ...*, hlm.62.

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm.90.

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm.72.

¹¹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (jakarta:PT Rieneka Cipta, 2005) hlm.28.

Maka ini menjadi tugas bersama dari berbagai elemen, meliputi elemen keluarga, sekolah, masyarakat serta dari pemerintah untuk mengamati penyebab fenomena tersebut dan mencari solusinya. Hal ini untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang teratur guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Atas kenyataan itu, seharusnya nilai-nilai keagamaan senantiasa di transfer dan diinternalisasikan pada setiap warga negara secara sungguh-sungguh melalui pendidikan, agar terwujud warga negara yang berwatak atau berkepribadian yang *kāffah* (utuh/paripurna), yakni: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun sayangnya, dewasa ini akibat dahsyatnya gelombang arus globalisasi sebagai konsekuensi logis dari gencarnya arus informasi antar Negara melalui berbagai media informasi dengan teknologi canggih telah terjadi perang pemikiran dan hegemoni kebudayaan yang satu atas kebudayaan yang lain dengan membawa nilai-nilai yang diusungnya yang mengalahkan nilai-nilai luhur sebelumnya, terutama mengalahkan nilai-nilai keagamaan, seperti yang terjadi di Indonesia.¹²

TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dipilih sebagai tempat penelitian tentang studi deskriptif yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai akhlak memiliki beberapa alasan yang kuat diantaranya: pertama, TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah proses pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah tidak hanya mengedepankan pengembangan potensi anak di bidang intelektual akademik, melainkan juga membimbing dan membentuk kepribadian anak yang memiliki integritas IMTAK yang mencerminkan nilai-nilai *akhlaq al-karīmah*, hal itu tercermin dalam visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Kedua, TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan di kota Semarang yang berada dalam naungan Yayasan Kajian dan Pengembangan Islam Masjid. Dimana Semarang adalah ibu kota provinsi sehingga menjadi pintu gerbang arus globalisasi yang akhir-akhir ini marak diperbincangkan di kalangan masyarakat karena globalisasi ditengarai sebagai salah satu perusak moral dan akhlak bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana *penanaman nilai-nilai akhlak* dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak

¹²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 9-10 .

- 1) Semakin banyak dan bersemaraknya perpustakaan dan sumber informasi tertulis tentang pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak.
- 2) Timbulnya dorongan di kalangan keluarga, masyarakat, sekolah tentang pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak bagi anak.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai-Nilai

a. Pengertian Nilai-Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹ Lalu yang dimaksud dengan *Nilai-nilai* adalah banyak sedikitnya isi, kadar, mutu.² Yang dimaksud adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam akhlak.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *nilai-nilai* adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam akhlak yang diajarkan oleh pendidik kepada anak usia prasekolah melalui jalur pendidikan formal/TK, agar menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan menjadi bekal dalam menapaki kehidupan selanjutnya.

b. Nilai-Nilai Akhlak

Dari devinisi sebelumnya diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukanlah benda konkret tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Nilai juga dapat diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting, berharga, dan bermutu dalam kehidupan manusia.³ Maka nilai-nilai akhlak dapat diartikan sebagai konsep abstrak tentang masalah dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang terkandung di dalam akhlak. Nilai-nilai akhlak tersebut meliputi:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT
- b) Akhlak terhadap manusia

¹ M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

³ Alipoetry, "Tentang Nilai", <http://aliranim.blogspot.com/2011/09/tentang-nilai.html>, diakses 21 november 2015.

c) Akhlak terhadap lingkungan⁴

c. Metode Penanaman Nilai

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah ketrampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.⁵

Ada banyak sekali metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini. Namun dari sekian banyak metode yang ada, tidak semua metode tepat digunakan dalam pembelajaran terkait penanaman nilai-nilai akhlak, mengingat materi akhlak adalah sesuatu yang abstrak. Sehingga diperlukan ketrampilan dalam memilih metode yang sesuai untuk pembelajaran serta penanaman nilai-nilai akhlak, agar tujuan dari pembelajaran dan penanaman nilai-nilai akhlak tercapai secara optimal.

Menurut Nasirudin di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Tasawuf, terdapat tiga proses dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu melalui pemahaman (Ilmu), kedua melalui pembiasaan dan yang ketiga melalui suri teladan.

1) Pemahaman (Ilmu)

Proses pemahaman dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang ditimbulkan akibat dari akhlak yang buruk. Pemahaman berfungsi memberikan landasan logis teoritis mengapa seorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari akhlak

⁴Abu ahmadi dan Noor salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.207-214.

⁵Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung:Refika Aditama,2011), hlm. 55.

tercela.⁶ Proses pemahaman dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode yaitu:

a) Metode Bermain

Metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran siswa. Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini, oleh karenanya metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.⁷

Lebih lanjut mengenai metode tersebut George S. Morrison mengemukakan di dalam bukunya yang berjudul *Early Childhood Education Today*, “*Play enhances social interaction and the development of social skills-learning how to share, getting along with others, taking turns, and generally learning how to live in community. Play promotes physical development and body coordination and develops and refines small and large motor skills. Play helps children discover their bodies how they function and how they can be used in learning*”.⁸

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bermain dapat meningkatkan interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan sosial-belajar bagaimana berbagi, berteman dengan anak lain, berhubungan, dan bagaimana hidup dalam masyarakat. Bermain dapat meningkatkan perkembangan fisik dan koordinasi tubuh, mengembangkan dan mengasah motorik anak. Bermain membantu anak-anak mengetahui tubuhnya bagaimana mereka memfungsikan dan bagaimana mereka dapat menggunakannya dalam belajar.

Metode bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya akan disukai oleh anak-anak usia dini, tetapi juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, terutama pembentukan karakter anak. Manfaat tersebut antara lain adalah;

⁶Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2009), hlm.36-38.

⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm. 168.

⁸ George S. Morrison, *Early Childhood Education Today*, (London: Merill Publishing Company, tth), hlm.225.

1. Manfaat motorik, yaitu manfaat yang berhubungan dengan unsur-unsur kesehatan, ketrampilan, ketangkasan, maupun kemampuan fisik tertentu.
2. Manfaat afeksi, manfaat permainan yang berhubungan dengan psikologis anak seperti naluri, perasaan, emosi, karakter, watak, sifat, maupun kepribadian seseorang.
3. Manfaat kognitif, manfaat untuk perkembangan kecerdasan anak yang meliputi kemampuan imajinatif, penalaran, logika, maupun pengetahuan-pengetahuan sistematis.
4. Manfaat spiritual, manfaat permainan yang menjadi dasar pembentukan nilai-nilai kesucian maupun keluhuran ahklak manusia.
5. Manfaat keseimbangan, manfaat yang berfungsi melatih dan mengembangkan panduan antara nilai-nilai positif dan negatif dari suatu mainan.

Selain manfaat diatas dalam kajian psikologi juga disebutkan beberapa manfaat bermain bagi perkembangan anak antara lain: perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan seperti murah hati, jujur, sportif dan bertanggung jawab.⁹

b) Metode Kisah/Cerita

Al-quran dan Hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah tersimpan nilai-nilai pedagogis relegius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.

c) Karyawisata/Wisata Alam

Metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah. Yaitu dengan mengajak

⁹Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm.169-172.

siswa ke suatu tempat atau obyek yang bersejarah untuk meneliti atau mempelajari sesuatu, seperti meninjau peninggalan-peninggalan sejarah serta mengenal ciptaanNya melalui tadabbur alam.

Beragam manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini, antara lain: siswa akan lebih meghargai dan mencintai alam lingkungannya sehingga timbul rasa syukur dan kesadaran untuk memelihara, menjaga serta melestarikan. Menyegarkan tubuh, menambah kesehatan, melatih anak-anak agar kuat, mampu menahan lapar dan dahaga, para pembimbing atau pendidik menganjurkan agar memperhatikan tingkah laku anak-anak dan sikap mereka dalam menghadapi sikap mereka dalam menghadapi berbagai hal yang beragam dan berbeda.¹⁰

d) Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut para ahli, bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Nyanyian disini sifatnya adalah untuk membantu anak dalam memahami materi. Nyanyiannya harus disesuaikan dengan anak usia dini. Seperti “balonku ada lima”atau “pelangi-pelangi” yang kemudian liriknya diganti dengan materi-materi yang akan diajarkan. Oleh karenanya, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran alangkah baiknya dipilih lagu yang sesuai dengan karakteristik dan usia anak usia dini. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil makna-maknanya.

¹⁰Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm.62-63.

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini memiliki manfaat antara lain: sebagai sarana relaksasi, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan mengingat materi, membangun retensi yang menyentuh emosi dan rasa estetika siswa dan yang terpenting adalah mempermudah proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.¹¹

2) Pembiasaan

Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman tindakan langsung. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Dan akhirnya menjadi akhlak.¹²

Dalam lingkungan pendidikan, proses pembiasaan ini juga disebut dengan metode pembiasaan. Yaitu metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk anak usia dini, metode ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan ia masih belum banyak terpengaruh oleh dunia luar. Oleh karenanya, dalam hal ini seorang pendidik harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik supaya anak mempunyai kepribadian baik dikemudian hari (dewasa).¹³

3) Suri Teladan

Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kiyai menjadi contoh

¹¹Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm.175-177.

¹²Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm.38-39.

¹³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm. 166.

yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.¹⁴

Dalam dunia pendidikan ini diartikan sebagai metode “keteladanan yang baik”. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya; karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang paling penting dan paling berkesan baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.¹⁵

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlaq (اخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*Basyar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*Basyīrah*). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalaqa*. Keduanya berarti penciptaan, karena memang keduanya telah tercipta melalui proses. *Khuluq* atau *akhlaq* adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses.¹⁶

Sedangkan selain perkataan akhlak lazim pula dipergunakan istilah *etika* yang berasal dari Bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.¹⁷

al-Ghazālī mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مَنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ¹⁸

¹⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm.40.

¹⁵ Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm.63.

¹⁶ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2009), hlm. 31.

¹⁷ Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

¹⁸ Al-Imām Abū Ḥāmid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī, *Ihyā' 'Ulūmuddīn*, (Kairo: Dār al-Hadīs, t.th), hlm. 70.

“Akhhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.

Menurut Imam al-Jurjani:

“Akhhlak adalah bangunan jiwa yang bersumber darinya perilaku spontan tanpa didahului pemikiran, berupa perilaku baik (akhhlak yang baik) ataupun perilaku buruk (akhhlak yang buruk)”.

Imam al-Jurjani cenderung mengartikan akhhlak sebagai kekokohan jiwa yang ada di dalam diri manusia, yang mendorong manusia berbuat baik atau buruk.¹⁹

Sedangkan akhhlak menurut Ahmad Amin sebagai berikut:

“Akhhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.²⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Karena kehendak dan tindakan itu sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, maka seseorang dapat mewujudkan kehendak dan tindakannya itu dengan mudah, tidak banyak memerlukan banyak pertimbangan dan pemikiran. Oleh sebab itu tidak salah apabila akhhlak sering diterjemahkan dengan kepribadian lantaran kehendak dan tindakannya itu sudah menjadi bagian dari pribadinya. Akhhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik dan buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.²¹

b. Sumber dan Tujuan Akhhlak

1) Sumber akhhlak

¹⁹ Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Renebook, 2014), hlm.11.

²⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 3.

²¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 32 – 33.

Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan, bahkan Islam menegaskan bahwa akhlak adalah misinya yang utama.²² Akhlak (Islam) digolongkan akhlak religious, yaitu akhlak yang bersumber dari wahyu Allah SWT yang berbeda dengan akhlak sekuler, akhlak yang berdasarkan kepada hasil pemikiran manusia, seperti hedonism (yang baik adalah yang mendatangkan nikmat dan kepuasan), utilitarianisme (yang baik adalah yang mendatangkan manfaat), vitalisme (yang kuat adalah yang baik), sosialisme (yang baik adalah yang sesuai dengan kebiasaan/ pandangan masyarakat), dan sebagainya.²³

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadis.²⁴ Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, dan membacanya adalah ibadah.²⁵

Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia telah di terangkan Allah SWT dalam firman-Nya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (QS. al-Baqarah (2): 185)²⁶

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia menyangkut tuntunan yang berkaitan dengan aqidah, dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dalam hal perincian hukum-hukum Syari'at. Demikian satu pendapat. Bisa juga dikatakan, Al-Qur'an petunjuk bagi manusia dalam arti bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mahaagung

²²Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia,1997). Hlm.164.

²³Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Lembkota,2006), hlm.141-143.

²⁴M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007),hlm.4.

²⁵Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: remaja Rosdakayra, 2014), hlm.35.

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hlm. 36.

sehingga, secara berdiri sendiri, ia merupakan petunjuk. Banyak nilai universal dan pokok yang dikandungnya, tetapi nilai-nilai itu dilengkapi lagi dengan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu, yakni keterangan dan perinciannya.²⁷ Di dalam Al-Qur'an terkandung perintah dan larangan, janji dan ancaman dan lain-lain yang ke semuanya itu harus dilaksanakan oleh manusia untuk kepentingan manusia itu sendiri.²⁸ Oleh karena itu fungsi Al-Qur'an yang utama dan paling esensial adalah sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim, dan sebagai petunjuk umat manusia ke jalan yang benar agar memperoleh kebahagiaannya.²⁹

Sedangkan sumber akhlak berikutnya adalah Hadis/Sunnah. Hadis adalah perkataan, perbuatan, ataupun ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Hadis merupakan penjelasan dari Al-Qur'an, karena pada umumnya Al-Qur'an hanya menjelaskan ketentuan-ketentuan secara garis besar. Hadis juga petunjuk bagi manusia dalam segala aspeknya, agar tumbuh secara wajar dan takwa kepada Allah SWT. Demikian mulianya akhlak Nabi sehingga pada waktu beliau belum di angkat sebagai rasul sudah mendapat julukan *Al-Āmīn* (dapat dipercaya)³⁰

Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Karena kepribadian seseorang dapat dinilai dari caranya bertingkah laku dan bersikap. Tingkah laku seseorang akan mencerminkan kualitas akhlak orang tersebut, sebab tingkah laku juga bisa dikatakan sebagai moralitas yang sebenarnya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Elizabeth B.Hurlock di dalam bukunya yang berjudul *Child Development*, "*Behavior which may be called "true morality" not only conforms to social standards but also is*

²⁷M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* Vol.2 (Ciputat: Lentera Hati,2002), hlm.487.

²⁸Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan Islam*, (IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm.32.

²⁹Nina Aminah, *Studi Agama Islam...*, hlm.42.

³⁰Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu...*, hlm.33-34.

carried out voluntarily. It comes with the transition from external to internal authority and consists of conduct regulated from within.”³¹

Dari ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa tingkah laku dapat diartikan sebagai “moralitas yang sebenarnya” tidak hanya sesuai dengan standar masyarakat tetapi juga dilaksanakan dengan suka rela. Tingkah laku itu terjadi melalui transisi dari kekuatan yang ada di luar (diri) ke dalam (diri) dan ada ketetapan hati dalam melakukan (bertindak) yang diatur dari dalam.

Oleh karena itu hendaklah kita senantiasa meneladani akhlak dari Rasulullah. Ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab (33): 21)³²

Kata *uswah* berarti *teladan*. Pakar tafsir az-Zamakhshari ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Kata *fi* dalam Firman-Nya ini Rasulullah *berfungsi* “mengangkat” dari diri Rasul satu sifat yang hendaknya diteladani, tetapi ternyata yang diangkat adalah Rasul saw sendiri dengan seluruh totalitas beliau.³³

Segala ucapan maupun tingkah laku pribadi Rasulullah merupakan tuntunan akhlak bagi umat manusia. Semua yang Rasulullah ucapkan maupun Rasulullah lakukan tidaklah lepas dari bimbingan Allah.

³¹Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Singapore:McGraw Hill,1984),hlm.386.

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya...*,hlm.596.

³³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol.10...*, hlm.439.

Telah jelas bahwa Al Quran dan Hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaq al-karīmah* dalam ajaran Islam. Al-Quran dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Quran dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.³⁴

2) Tujuan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah meningkatnya ketaqwaan seseorang. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaq al-karīmah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaq al-mazmūmah*). Orang bertakwa berarti orang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Sebagai contoh adalah shalat yang mana berkaitan dengan *akhlaq al-karīmah*. Allah berfirman dalam al-Quran:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Ankabut (29): 45)³⁵

Allah memerintahkan agar mendirikan shalat, karena shalat itu jika dilakukan dengan tertib dan tekun akan mendorong pelakunya

³⁴ M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam ...*, hlm.5.

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm.567.

meninggalkan perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar.³⁶Shalat merupakan perintah agama. Dengan mendirikan shalat berarti kita telah melakukan tindakan yang mengarah pada ketakwaan. Dan dari ayat di atas Allah telah menjelaskan bahwa shalat akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Melalui shalat seseorang akan disibukkan untuk mengingat Allah, dan dari hal ini dapat meredam amarah seseorang yang akan mengarah untuk melakukan perbuatan keji dan munkar.

Ibadah puasa juga erat kaitannya dengan pembentukan *akhlaq al-karimah* seseorang, sebagaimana Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (QS. al-Baqarah (2): 183)³⁷

Fadhilah berpuasa sangatlah besar, dan pahalanya pun sangat berlimpah. Banyak sekali hadis-hadis yang shahih maupun yang hasan yang disebutkan oleh para imam hadis dalam kitab-kitab mereka tentang fadhilah dan pahala berpuasa. Diantaranya; pertama berpuasa dapat menghindarkan pemuasan jiwa dan pemenuhan nafsu syahwat, yang tidak dapat dilakukan oleh ibadah lainnya. Kedua puasa adalah rahasia hamba dengan Tuhannya, yang tidak mampu dilihat kecuali oleh dirinya sendiri. Karena itulah puasa memiliki makna yang sangat spesial.³⁸Berpuasa dapat menjadi manusia yang bertakwa, yaitu menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Jadi, puasa itu bukan sekedar mencegah makan dan minum saja melainkan menahan diri dari ucapan-ucapan dan perbuatan yang tidak baik.³⁹

³⁶ Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6* (Penerjemah: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy), (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 211.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 36.

³⁸ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 2* (Penerjemah: Fathurrahman dan Ahmad Hotib), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Hlm. 626-627.

³⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam...*, hlm. 5-6.

Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya *insan kamil* (manusia sempurna, ideal). *Insan kamil* dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya, sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat.⁴⁰

Khozin menambahkan bahwasanya tujuan dari akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-faḍīlah*).⁴¹

c. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaq al-karīmah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al-maḍmūmah* (akhlak tercela) ialah yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

Abdullah secara rinci mengklasifikasikan macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela sebagai berikut:⁴²

1) *Akhlaq al-Karīmah* (akhlak terpuji)

Adapun jenis-jenis *akhlaq al-karīmah* itu adalah sebagai berikut:

a) *Amānah* (Sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

b) *Al-Aḥfāfah* (Sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-ahfāfah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari

⁴⁰Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 160.

⁴¹ Khozin, Khazanah; *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 143.

⁴²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al Qur'an*, hlm. 12-16.

bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda.

c) *Al-'Afwu* (Sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya., maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya.

d) *Anīsātun* (Sifat manis muka)

Menghadapi sifat orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum.

e) *Al-Khairu* (Kebaikan/berbuat baik)

Betapa banyaknya ayat al Quran yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan dari Rasulullah. Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (*ibda' binafsi*) untuk berbuat baik.

f) *Al-Khusyū'* (Tekun bekerja sambil menundukkan diri/berdzikir kepada-Nya)

Khusyū' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut kepada Allah. Ibadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertakbir, bertahmid, bertahlil, memuja asma Allah.

2) *Akhlaq al-Maḍmūmah* (akhlak tercela)

Adapun jenis-jenis *akhlaq al-maḍmūmah* adalah sebagai berikut;

a) *Anāniyah* (Sifat egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakatpun turut pula menderita.

b) *Al-Baghyu* (Melacur)

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki ataupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah.

c) *Al-Bukhlu* (Sifat bakhil, kikir, kedekut/terlalu cinta harta)

Bakhil, kedekut, kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja

d) *Al-Kazzāb* (Sifat pendusta)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan orang yang sebenarnya tidak bersalah.

e) *Al-Khamru* (Gemar minum-minuman yang mengandung alkohol)

Minuman beralkohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bilamana orang sedang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Akal merupakan kemudi yang dapat membedakan baik dari yang buruk, benar dari yang salah.

f) *Al-Khiyānah* (Sifat penghianat)

Karena tindakannya yang licik, sifat *khiyānah* untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui. Ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab.

g) *Ad-Dulmun* (Sifat aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan. Manusia harus tolong-

menolong dalam kehidupan masing-masing tidak boleh menganiaya.

h) *Al-Jubnu* (Sifat pengecut)

Sifat pengecut adalah perbuatan hina, sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu dalam bertindak. Keragu-raguan memulai sesuatu itu berarti suatu kekalahan. Orang muslim harus tegas, cepat mengambil keputusan dan tidak menunggu.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Konsep *akhlaq al-karīmah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak.⁴³

Seperti halnya ibadah dan *mu'āmalah*, akhlak dalam Islam juga mempunyai ruang lingkup, yaitu akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.⁴⁴

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *khaliq*.⁴⁵

Beberapa contoh lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain ialah⁴⁶:

- a) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Beribadah kepada Allah SWT harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT, tidak menduakan-Nya baik dalam hati, melalui perkataan, dan perbuatan.

⁴³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 79.

⁴⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.99.

⁴⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan...*, hlm. 152.

⁴⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam...*, hlm.99.

- b) Mencintai Allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapapun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan-Nya, mengharapkan ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar-Nya setelah berikhtiar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertawakal, dan berserah diri hanya kepada-Nya merupakan bentuk dari mencintai Allah SWT.
 - c) Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya. Berdzikir kepada-Nya dianjurkan dalam kitab-Nya. Dia menyuruh orang mukmin untuk berdzikir kepada-Nya dengan sebanyak-banyaknya. Dengan berdzikir manusia akan mendapatkan ketenangan.
 - d) Berdoa. *Tawaddu'*, dan *tawakal*. Berdoa atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan oleh Allah SWT. Dalam berdoa, manusia dianjurkan untuk bersikap *tawaddu'* yaitu sikap rendah hati di hadapan-Nya, bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri serta memohon pertolongan dan perlindungan-Nya dengan penuh harap.
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia

Berikut akhlak-akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi:

- a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya, menjadikannya sebagai panutan, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang disuruhnya dan meninggalkan segala yang dilarangnya.
- b) Akhlak terhadap tetangga. Saling mengunjungi, saling membantu disaat senang maupun susah, dan saling hormat-menghormati.
- c) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/peraturan yang

telah diambi, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.⁴⁷

- d) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, memelihara kerapian diri, ikhlas, sabar, pemaaf, menjauhi sifat iri serta dendam, berlaku tenang (tidak terburu-buru), rendah hati, menambah pengetahuan.
- e) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut. Mendo'akan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendatipun mereka telah meninggal dunia.
- f) Akhlak terhadap keluarga. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.⁴⁸

3) Akhlak terhadap lingkungan (Alam)

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁴⁹ Allah SWT telah menjadikan bumi sebagai tempat tinggal manusia dengan segala nikmat di dalamnya.

Dengan kemurahan Allah SWT atas titipan apa-apa yang ada di muka bumi, maka manusia mempunyai kewajiban untuk menjaganya.

Hal demikian Allah tegaskan dalam firman-Nya:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS.Al-A' Raf (7):56)⁵⁰

⁴⁷Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, hlm. 100-101.

⁴⁸Nina Aminah, *Studi Agama Islam...*, hlm.72-75.

⁴⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan...*, hlm. 157.

⁵⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya...*,hlm.212.

Allah mengingatkan kepada hambanya; jangan berbuat kerusakan di atas bumi sesudah diperbaikinya, dan berdo'alah selalu kepada Allah, baik di waktu takut dari sesuatu yang membangkitkan harapan, keinginan. Sesungguhnya rah-har alwarraq berkata," tuntutlah janji Allah dngan melakukan taat kepada-Nya, sebab allah telah memutuskan bahwa Rahmat-Nya dekat sekali kepada orang yang berbuat baik (taat).⁵¹ Sudah jelas bagi manusia untuk senantiasa menjaga apa yang telah dititipkan Allah SWT kepada kita. Manusia tidak berhak melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap lingkungan melebihi kebutuhan dasar yang justru akan merusak ekosistem lingkungan. Karena pada dasarnya semua makhluk yang di muka bumi adalah hamba-hamba-Nya.

Singkatnya, bahwa makhluk Allah SWT yang diberi amanah sebagai *khalifatullah* (wakil Allah), maka manusia mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang ada di bumi. Kelestarian lingkungan merupakan hal mutlak yang harus diwujudkan dan dipelihara oleh umat manusia.

3. Siswa Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Siswa taman Kanak-Kanak

Siswa adalah murid, (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).⁵² Yaitu mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, dengan tujuan agar menjadi manusia yang berpengetahuan, berkepribadian, berkeprilaku mulia dan mandiri.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun-6 tahun.⁵³ Seperti yang terdapat di dalam permendiknas No.58 tahun 2009 dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu formal dan non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur

⁵¹Al-Imam Abdul Fida Isma'il ibnu Kasir Ad-Dimasyqi,*Tafsir Ibnu Katsir jilid 2...*, hlm. 422.

⁵²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1077.

⁵³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm.127.

pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak-anak 4-6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD non formal, berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0-2 tahun, 2-4 tahun, 4-6 tahun, dan program pengasuhan untuk anak usia 0-6 tahun.⁵⁴ Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi pertumbuhan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁵

Jadi dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *siswa taman kanak-kanak* adalah anak usia dini yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri anak.

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuklainnya, maka penulis akan memaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian saudara Aslikatun (2007) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Model Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V Di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang*. Adapun hasil dalam penelitian tersebut adalah dalam rangka pembentukan akhlak karimah, sekolah merupakan beberapa bentuk pembiasaan seperti sholat dhuhur berjamaah, membaca *asmaul husna*, membaca Al Quran, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri diaplikasikan dengan menaati peraturan sekolah, sedangkan terhadap lingkungan dengan menjaga kelestarian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Adapun problematikanya yaitu berkisar pada pemantauan perilaku siswa

⁵⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm.75.

⁵⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud...*, hlm.19.

dan kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan contoh pembiasaan terhadap anak. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengintensifkan pemantauan murid terhadap peraturan di sekolah. Orang tua/ wali murid juga perlu mendukung program pembiasaan karena orang tua merupakan suri tauladan bagi anak-anaknya.⁵⁶

Kedua, penelitian Fitri Lindawati (073111320) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyan Randu Garut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang efektif dalam pembentukan akhlak anak. Adapun bentuk dari metode tersebut meliputi keteladanan dalam bertutur kata, tingkah laku, dan sikap. Pembinaan akhlak dengan materi keteladanan banyak disampaikan dalam materi keislaman seperti dalam materi ibadah dan kisah-kisah teladan. Pelaksanaan metode keteladanan tersebut memiliki faktor penunjang seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar, dan faktor dari guru sebagai tenaga pendidik. Adapun hambatan dalam pelaksanaan metode tersebut timbul dari faktor yang sama dari faktor penunjang, ditambah kesulitan dalam pemantauan anak.⁵⁷

Ketiga, penelitian saudara Muhammad Lazim (2009) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam*. penelitian tersebut menerangkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai. Pendidikan ini menekankan pendidikan yang dimulai dalam lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan keluargalah pendidikan awal dimulai. Adapun cakupan materi dalam pendidikan akhlak meliputi pendidikan keimanan, pendidikan moral/akhlak, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan seksual. Sedangkan wilayah akhlak itu sendiri terbagi atas akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap keluarga serta akhlak bermasyarakat.⁵⁸

⁵⁶Aslikatun, *Model Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang*, Skripsi PAI, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007).

⁵⁷Fitri Lindawati, *Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyan Randu Garut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi PAI, (Semarang: IAIN Walisongo, 2007) .

⁵⁸Muhammad Lazim, *Konsep Materi Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Skripsi PAI, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasan (3101291) dengan skripsinya yang berjudul *Studi Deskriptif tentang Pendidikan Akhlak Pada Santri Sekolah Islam Pondok Pesantren Girikesumo Mranggen*. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan adanya enam metode pendidikan akhlak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *ibrah* (menggambil pelajaran), metode *mauizhah* (mencakup kebaikan dan kejelekan, motivasi santri untuk dapat melakukan kebaikan dan meninggalkan kejelekan, peringatan akan adanya dosa bagi yang mengerjakan kejelekan), metode *taghrib wa ta'zhib* (janji yang disertai bujukan agar santri melakukan kebaikan dan meninggalkan kejelekan), dan metode kedisiplinan.⁵⁹

Keterkaitan beberapa penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah:

Pertama, penelitian saudara Aslikatun (2007) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Model Pembiasaan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V Di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang*. Penelitian tersebut menggunakan model pembiasaan dimana model ini termasuk salah satu metode dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini.

Kedua, penelitian Fitri Lindawati (073111320) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyan Randu Garut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Metode dalam penelitian tersebut juga merupakan salah satu metode dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang nantinya juga akan dibahas didalam penelitian ini.

Ketiga, penelitian saudara Muhammad Lazim (2009) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul *Konsep Materi Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Islam*. Dalam penelitian ini membahas tentang konsep materi pendidikan akhlak, yang nantinya dapat diterapkan terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan disekolah dalam penelitian ini.

⁵⁹Nur Khasan, *Studi Deskriptif tentang Pendidikan Akhlak Pada Santri Sekolah Islam Pondok Pesantren Girikesumo Mranggen*, skripsi PAI, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nur Khasan (3101291) dengan skripsinya yang berjudul *Studi Deskriptif tentang Pendidikan Akhlak Pada Santri Sekolah Islam Pondok Pesantren Girikesumo Mranggen*. Dari hasil penelitian tersebut memaparkan ada enam metode dalam pendidikan akhlak, dimana beberapa metode itu memiliki kesamaan dengan metode penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang nantinya juga akan dibahas dalam penelitian ini.

Beberapa karya ilmiah di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu konsep materi serta bagaimana model atau bentuk kegiatan dalam pendidikan akhlak siswa, tentunya dengan sistem pelaksanaan yang berbeda. Jadi beberapa penelitian di atas dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Berawal dari gencarnya arus globalisasi yang tidak mungkin lagi terbendung, berdampak pada merosotnya moral bangsa. Berbagai informasi yang tidak mendidik dapat dengan mudah dijumpai di berbagai media, baik televisi maupun internet.

Tingginya tingkat kriminalitas serta perilaku menyimpang ditengah kehidupan masyarakat serta dikalangan pelajar, membuat dunia pendidikan telah dinilai gagal dalam upaya mendidik, mencerdaskan serta membentuk manusia berkepribadian serta berakhlak mulia. Hal tersebut membuat dunia pendidikan turut bertanggung jawab terhadap degradasi moral bangsa ini.

Salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak sejak usia dini. Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak harus dibimbing dan diarahkan kepada pembentukan manusia yang berbudi luhur serta berakhlak mulia. Dengan cara penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai dasar tumbuh kembangnya, dengan harapan anak akan tumbuh dewasa dengan membawa sifat-sifat luhur serta akhlak yang mulia dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu memutus mata rantai degradasi moral yang melanda negeri ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.⁴ Oleh karena itu data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang beralamat di Jl. Abdurrahman Saleh No.285 Semarang. Penelitian akan dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Oktober-7 November 2015.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: 2010), hlm.60.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm.15.

³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.

Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan dan jurnal.⁵

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini berpusat pada implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada siswa di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.⁷ Dalam observasi ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan judul dari penelitian ini, yaitu mengamati kegiatan yang berkenaan dengan

⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 279-280.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 308.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.220.

implementasi penanaman nilai-nilai akhlak. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kendala yang dihadapi pada saat implementasi penanaman nilai-nilai akhlak tersebut.

b. Metode Interview

Interview adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden.⁸ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan konfirmasi data-data dan sebagainya dengan berbagai pihak lingkungan sekolah. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai akhlak yang ditanamkan, serta bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlak tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menambah informasi dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan segala macam bentuk data sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen yang akan diteliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak. Seperti kurikulum, sarana dan prasarana, visi dan misi, dan lain sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam pelaksanaannya terdapat empat indikator, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.¹⁰ Dari berbagai teknik uji keabsahan data yang ada, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebuah tahapan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan.¹¹

Kemudian, dalam teknik triangulasi itu sendiri terdapat empat macam cara yang digunakan untuk pemeriksaan data, antara lain: triangulasi dengan sumber,

⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm.192.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.225.

¹⁰ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.33.

¹¹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.89.

triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori. Namun, dalam penelitian tentang implementasi penanaman nilai-nilai akhlak ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari sebuah informasi yang telah diperoleh melalui alat serta waktu yang berbeda untuk mengetahui dari perbedaan tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan atau membandingkan keadaan dengan pendapat perspektif seseorang.¹²

Dengan triangulasi sumber, data yang telah diperoleh dari penelitian yang berupa catatan lapangan dibandingkan dengan hasil wawancara. Kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan dokumen yang ada, sehingga diperoleh data yang valid dan terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis dan obyektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu secara induktif.¹³ Suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

Metode analisis data yang digunakan terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut saling terkait baik sebelum, saat berlangsung dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

¹² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.330-331.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 335.

Peneliti mencatat semua data secara obyektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya mulailah dilakukan penyajian data yang berupa tersusunnya sekumpulan informasi yang nantinya dapat menghasilkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, akan mempermudah dalam hal memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹⁵

Dalam penilaian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan, “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁶

d. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjuk alur kausalnya.¹⁷ Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.338.

¹⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:Erlangga, 2009), hlm.151.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.341.

¹⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 167.

Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.¹⁸

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Tinjauan Historis

Sejarah TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari jasa seorang perintis TK yang dengan ide dasar dan konsep aktualisasinya, TK tetap eksis hingga saat ini. Beliau adalah Bp.Drs.KH.Sjirozi Zuhdi. Ketika itu beliau menjabat sebagai sekretaris di Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic center) Jawa Tengah hingga wafat pada Mei 2002.

Pada waktu itu belum ada perhatian dari pengurus yang lain, namun beliau sudah sangat memperhatikan keadaan gedung, keadaan ruang, kesejahteraan guru, kegiatan siswa dan bahkan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendesak, sampai-sampai beliau melihat honorarium guru yang hanya Rp.15.000 (tahun 1989) setiap bulan. Lalu secara pribadi beliau mengirimkan sembako untuk menambah kesejahteraan guru, dan bahkan tidak segan-segan beliau memberikan milik keluarga pribadinya untuk Islamic Center. Semua ini terlihat keinginan beliau agar TK Islamic Center yang telah dirintisnya mampu tumbuh berkembang menjadi TK kebanggaan seperti yang beliau inginkan.

Mulai tanggal 1 juli 1989 di gedung Islamic Center itu yang sekarang menjadi kantor TK Islamic Center, pendaftaran murid baru dimulai. Yang pada awalnya merupakan inisiatif Bp.Ngatman sebagai penjaga sumur Islamic Center yang dibantu oleh Ibu Baniroh untuk menggunakan gedung Islamic Center agar tidak kosong dan tidak rusak, tetapi bermanfaat. Pada tahun 1989-1995 masa-masa ini merupakan masa perintisan.

Kemudian pada tahun 1996 mulailah babak baru bagi TK Islamic Center. Karena pada tahun ini pihak Yayasan Islamic Center mulai memperhatikan secara pro-aktif dalam mengupayakan ijin operasional dari Depdikbud. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap keberadaan dan perkembangan TK Islamic Center pada tahun-tahun selanjutnya. Hal-hal yang menandainya antara lain; dari pihak Yayasan juga selalu memonitor dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam setiap kegiatan sekolah. Sedangkan pengaruh terhadap

tanggapan masyarakat juga mengalami perubahan, dengan meningkatnya jumlah siswa baru yang sangat tajam.

Ketika TK Islamic Center mulai berkembang yang di ikuti perbaikan di berbagai bidang, tumbuhlah gagasan untuk lebih meningkatkan pengelolaan dan pembinaan. Maka pada hari jum'at pahing tanggal 11 Januari 2002 bertepatan dengan tanggal 26 Syawal 1422 H di Aula Masjid Raya Baiturrahman Jl.pandanaran No.126 semarang, dilakukan penyerahan wewenang dan pertanggung jawaban pengelolaan pendidikan dari Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Center) Jawa Tengah, kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Hal ini menambah kepercayaan masyarakat secara lebih luas, karena sejak berdirinya TK Islamic Center dengan sekolah dilingkungan Baiturrahman selalu diidentikan, baik mutu maupun pengaruhnya, maka ketika sudah menjadi satu binaan hal itu merupakan kenyataan. Bahkan masing-masing memiliki kelebihan dibidangnya. Penyatuan wewenang ini akan selalu berorientasi kepada konsep-konsep dari ide pendirian TK yang pertama.¹

b. Letak Geografis

TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang berada pada kompleks Islamic Center, tepatnya;

Alamat : Jl.Abdul Rahman Saleh No.285

Kelurahan : Kalipancur

Kecamatan : Ngaliyan

Kab/Kota : Semarang

Propinsi : Jawa Tengah²

Dimana bangunan gedung TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang berbatasan dengan;

Sebelah Utara : Masjid

Sebelah Timur: Jalan Komplek Islamic Center

Sebelah Selatan: Jalan Raya

Sebelah Barat : Komplek perumahan warga³

¹Hasil dokumentasi TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, diambil pada 15 Desember 2015.

²Hasil dokumentasi TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, diambil pada 15 Desember 2015.

³Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.1).

Secara letak TK HJ.Isriati Baiturrahman 2 Semarang sangat menguntungkan. Karena letaknya mudah dijangkau dengan menggunakan angkutan umum maupun dengan menggunakan kendaraan pribadi. Meskipun berbatasan dengan jalan raya di sebelah selatan yang ramai lalu lalang kendaraan, hal itu tidak menjadi faktor pengganggu saat pembelajaran. Karena letak gedung bangunan TK jauh berada di tengah kompleks Islamic Center sehingga jauh dari suara bising kendaraan.⁴

c. Visi, Misi dan Tujuan

Pendirian TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang ini tidak lepas dari visi dan misi yang mendasarinya. Di mana kedua hal tersebut merupakan dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Berikut visi dan misi TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang:

VISI: Membentuk dan mengembangkan nilai-nilai IMTAK dan IPTEK, ketrampilan, kemampuan berbahasa dan bersosialisasi serta berprestasi.

MISI:

- 1) Membentuk dan membimbing kepribadian anak yang memiliki integritas IMTAK yang mencerminkan nilai akhlakul karimah.
- 2) Mengembangkan IPTEK sebagai bekal masa depan.
- 3) Mengenalkan dasar-dasar ketrampilan untuk mengembangkan kreatifitas anak.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- 5) Menanamkan nilai-nilai sosial terhadap lingkungan sosial anak.
- 6) Membantu membentuk pertumbuhan fisik anak.
- 7) Meningkatkan prestasi anak.

Merujuk pada tujuan pendidikan taman kanak-kanak, maka TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kepada anak didik tentang nilai-nilai keislaman dan membekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tercermin dalam akhlakul karimah.
- 2) Mewujudkan anak didik yang berwawasan kebangsaan yang tinggi dan cinta tanah air.

⁴Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.1).

- 3) Mendidik anak sesuai dengan karakteristik usia belajarnya sehingga cerdas secara emosional, sosial, spiritual dan akal.
- 4) Terwujudnya anak didik yang cerdas, terampil, mandiri, tetap ceria dan siap menghadapi tantangan zaman.⁵

d. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum yang berasal dari Dinas Pendidikan dan kurikulum yang berasal dari Intern sekolah. Adapun kurikulum yang berasal dari Dinas Pendidikan yaitu kurikulum 2013 yang digunakan oleh semua sekolah. Namun setiap sekolah juga dapat mengembangkan kurikulumnya sendiri. Yang kemudian kurikulum ini disebut dengan kurikulum Intern sekolah/kurikulum Intern dalam/ kurikulum Yayasan. Kurikulum Intern sekolah tersebut dikelola oleh sekolah itu sendiri, sehingga kurikulum Intern sekolah dapat menjadi ciri khas sekolah tersebut yang membedakan dengan sekolah lain.⁶

Kurikulum Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing TPA, KB,TK dan PAUD. Kurikulum pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada Permendiknas No 58 Tahun 2009 dan berpedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan

Kurikulum TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Semarang serta dengan bimbingan nara sumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari YPKPI bidang pendidikan. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi anak, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu

⁵Hasil dokumentasi TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, diambil pada 15 Desember 2015.

⁶Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.1).

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Adapun bentuk-bentuk kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dijabarkan dari Kurikulum antara lain:

- 1) Kegiatan Awal
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Makan bekal/Istirahat
- 4) Kegiatan Penutup

Selain berpedoman pada kurikulum, TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang juga mengadakan kegiatan pendukung lain yang dikemas dalam pembelajaran ekstra kurikuler untuk putaran waktu selama satu minggu. Berdasarkan ketentuan-ketentuan diatas maka muatan kurikulum TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Nilai-nilai Agama dan Moral
- 2) Fisik
- 3) Kognitif
- 4) Bahasa
- 5) Sosial Emosional
- 6) Mulok:
 - a) Bahasa Jawa
 - b) Bahasa Arab
 - c) Bahasa Inggris
 - d) TPQ
 - e) Tahfidz
- 7) Pengembangan Diri:
 - a) Drum Band
 - b) Tilawah
 - c) Menari
 - d) Sempoa

⁷Hasil dokumentasi TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, diambil pada 15 Desember 2015.

- e) Melukis
- f) Komputer

e. Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan secara kontinu selama proses pembelajaran. Evaluasi meliputi beberapa aspek perkembangan anak yang meliputi; aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek fisik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional. Seperti melakukan ulasan setelah setiap pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman dan penyerapan tentang materi pembelajaran.⁸ Serta pengamatan terhadap perilaku dan kebiasaan anak. Kemudian hasil catatan tersebut disampaikan kepada wali murid dalam bentuk buku laporan bulanan dan atau buku penghubung yang berisi tingkat perkembangan anak.⁹ Ada juga catatan guru tentang anak (seperti keluhan tapi bukan keluhan), selain itu juga bisa di sampaikan melalui alat komunikasi atau bertemu langsung dengan wali murid, hal itu dengan tujuan agar para wali murid mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan anak-anak mereka.¹⁰

2. Data Khusus

a. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dalam penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan pada setiap kesempatan, mulai dari memasuki lingkungan sekolah, pembukaaan, kegiatan inti, istirahat/makan bekal dan penutup. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan bermacam-macam dengan berbagai upaya. Baik dengan pembiasaan, pendisiplinan ataupun melalui kegiatan-kegiatan. Upaya-upaya tersebut bertujuan agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam pada diri anak sejak dini.

Berikut adalah nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam setiap tahapan:

1) Pembukaan

Pada tahapan ini ada beberapa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa penanaman nilai-nilai akhlak sebenarnya sudah dimulai ketika siswa mulai memasuki

⁸Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.2).

⁹Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.2).

¹⁰Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.2).

lingkungan TK. Yaitu ketika di depan gerbang siswa hendak memasuki lingkungan TK mereka dibiasakan untuk salim dan mencium tangan guru.¹¹

Kemudian pada tahap pembukaan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan adalah

- a) Melatih disiplin dengan cara berbaris sebelum masuk kedalam kelas.
- b) Hafalan surat pendek, do'a, hadist yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Membaca do'a sebelum belajar.
- d) Sebelum masuk kelas melepas dan menata sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan.
- e) Salim dengan mencium tangan guru ketika hendak masuk ke dalam kelas.¹²

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini kegiatan pembelajaran dilakukan. Dan melalui pembelajaran pada kegiatan inti ini sebagian besar nilai-nilai akhlak juga ditanamkan kepada para siswa. Baik secara khusus seperti dengan pelajaran agama islam pada sentra agama, atau secara umum seperti dengan materi-materi pembelajaran selain pelajaran agama islam maupun dengan kegiatan-kegiatan yang didalamnya sudah disisipkan nilai-nilai akhlak.

Berikut adalah nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada tahapan ini:

- a) Nilai-nilai akhlak yang terdapat didalam lagu-lagu yang dinyanyikan. Ada beberapa lagu yang dinyanyikan dimana liriknya mengandung nilai-nilai agama dan moral. Seperti rukun iman, rukun islam, nama-nama Malaikat, rakaat shalat, terimakasih enak, jagalah hati.
- b) Selain itu ada nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dengan pembiasaan, sebagaimana yang terlihat sebagai rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Seperti membiasakan mengucapkan salam, salim dan mencium tangan guru, berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum belajar, mengawali sesuatu dengan basmallah dan mengahirinya dengan hamdallah, menerapkan budaya antri, membiasakan duduk terpisah

¹¹Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.1).

¹²Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.2).

antara laki-laki dan perempuan, mengatakan permisi ketika hendak melintas di depan orang, membuang sampah di tempat sampah.¹³

c) Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di dalam sentra.

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di dalam sentra mengacu pada Tema dan Sub tema, pada waktu itu Temanya adalah Lingkungan dan Sub temanya adalah Tanaman. Secara garis besar nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan tentang Tema Lingkungan dan Sub Tema Tanaman di atas adalah bagaimana menjaga dan merawat tanaman yang telah diberikan Allah, siapa yang menciptakan tanaman itu dan tentang Ke Esaan Allah.

Dengan mengacu pada Tema Lingkungan dan sub Tema Tanaman di atas, maka nilai-nilai akhlak yang disampaikan di dalam sentra adalah sebagai berikut:

1. Sentra persiapan; menjaga lingkungan, menjaga tanaman yang ditanam, agar tidak mati maka disiran air dan diberi pupuk.
2. Sentra drama dan bahan alam; sikap bertanggung jawab, menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman, bersikap sabar, tertib dan tidak berebutan.
3. Sentra balok; kedisiplinan serta tanggung jawab akan kerapian serta keindahan lingkungan, berdo'a dan bersyukur.
4. Sentra agama; pengenalan murid kepada Tuhannya, mengenali antara ciptaan Allah dan ciptaan manusia, pengenalan murid dengan Al-Qur'an, pengenalan murid dengan ibadah sholat, memelihara kesucian diri, berdo'a, hormat kepada kedua orang tua, hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, menjaga kebersihan, ketertiban.¹⁴

d) Nilai-nilai akhlak yang terdapat pada kegiatan extra kurikuler.

1. Extra kurikuler BTAQ; Saling menghormati antara teman satu dengan teman yang lain, bertanggung jawab atas tugas serta kewajiban yang diberikan untuk diri masing-masing.¹⁵

¹³Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.3).

¹⁴Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.2).

¹⁵Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.3).

2. Exstra kurikuler Menari; Salam ketika dimulai pelajaran maupun sesudah pelajaran, ajakan untuk berlaku sholeh dan sholehah.¹⁶
 3. Extra kurikuler Sempoa; Saling menghormati dengan tidak membuat gaduh dengan sesama teman, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan.¹⁷
 4. Extra kurikuler Komputer; mengajarkan siswa agar bersikap lemah lembut dan penyayang/tidak kejam. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan ketika ditanya apakah ada nilai-nilai pendidikan akhlak yang disisipkan di dalam pembelajaran komputer? Beliau mengatakan:

”Dari penggambaran tadi ada ya. Misalkan tadi kan mengenal gambar, mana yang binatang buas? mana yang ayam? Buas itu kan buas untuk makan ayam, dia ga apa-apa karena itu binatang. Tapi kalau manusia ga boleh kejamnya seperti buaya. Dari situ kan sedikit banyak kita mengajarkan tentang akhlak, disamping kita mewarnai juga mengenalkan anak.”¹⁸
 5. Extra kurikuler Drum band; Kemandirian, saling menghargai, kebersamaan, kerukunan, kedisiplinan.¹⁹
- 3) Istirahat/makan bekal
- Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan ketika istirahat dan makan bekal adalah sabar, tertib tidak berebutan, menjaga kebersihan diri, berdo’a, serta menjaga kebersihan lingkungan.
- 4) Penutup
- Pada tahapan ini, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan ada beberapa, diantaranya; menjaga keindahan lingkungan, berdo’a, mengucapkan salam, salim dan cium tangan guru, ketertiban, melantunkan Asma’ul Husna.²⁰

b. Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Kegiatan pembelajaran di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dimulai pada pukul 07.15 WIB.²¹ Pada rangkaian kegiatan pembelajaran di TK

¹⁶Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.4).

¹⁷Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.5).

¹⁸Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.6).

¹⁹Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.7).

²⁰Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.2).

Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang di dalamnya selalu ditanamkan nilai-nilai akhlak. Berikut adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang:

1) Pembukaan

Pembukaan dimulai setelah bel masuk berbunyi. Para siswa biasanya berkumpul dan dibariskan terlebih dahulu di depan aula kelas sesuai jenis kelamin. Kemudian para siswa bersama-sama melakukan hafalan surat pendek, do'a dan hadis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah selesai melakukan hafalan surat pendek, do'a harian dan hadis, lalu dilanjutkan dengan bernyanyi sambil belajar berhitung dan bergerak. Setelah otot merasa rileks dan semangat untuk belajar, siswa diajak duduk bersila di lantai dan bersama-sama membaca do'a sebelum belajar.

Sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak secara bergantian diberikan kuis oleh guru, lalu melepas sepatu dan menatanya sendiri di rak sepatu yang sudah tersedia. Kemudian masuk ke dalam kelas satu persatu sambil salim dan mencium tangan guru

2) Kegiatan Inti

Setelah siswa masuk ke dalam kelas, kegiatan inti diisi dengan berbagai kegiatan yang meliputi; bernyanyi yaitu menyanyikan lagu islami yang memuat nilai-nilai moral, keimanan. Lagu-lagu yang bersifat berhitung, lagu dengan lirik bahasa Inggris sederhana, serta lagu tentang alam semesta. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan dengan menggerakkan anggota badan yang bertujuan untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak.

Setelah bernyanyi kemudian pada tahapan ini dilanjutkan dengan pemberian materi, yaitu guru menerangkan materi seperti tentang tata cara pembuatan kompos, materi tentang alam semesta, materi tentang agama yang meliputi sholat, akhlak, wudhu. Kegiatan lainnya pada tahapan ini adalah menggambar dan mewarnai, berhitung dan menulis, serta memotong dan menempel.

Selain itu pada tahapan ini juga ada beberapa pelajaran Extra yang memang dilaksanakan pada jam pembelajaran sesuai dengan jadwal

²¹Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.1).

masing-masing kelas seperti menari, drum band, BTAQ dan komputer, kecuali ekstra sempoa yang dilaksanakan setelah jam pulang

3) Istirahat/Makan Bekal

Ketika jam istirahat para siswa bersiap-siap untuk makan bekal yang dibawa dari rumah, sebelum makan bekal ada beberapa hal yang dibiasakan seperti antri untuk mencuci tangan, duduk melingkar dan bersama-sama membaca do'a sebelum makan. Begitu juga setelah selesai makan, para siswa dibiasakan untuk membaca do'a sesudah makan serta membersihkan bungkus makanan, sisa makanan yang tercecer kemudian membuangnya ke tempat sampah.

Setelah selesai makan bekal yang dibawa masing-masing, barulah para siswa bermain. Meskipun sebagian besar anak-anak bermain di halaman dengan fasilitas permainan yang disediakan, ada juga beberapa siswa yang memilih didalam kelas untuk bermain dengan permainan yang disediakan di dalam kelas seperti clay, puzzle, dll. Pada tahapan ini para siswa tetap berada dalam pengawasan guru.

4) Penutup

Pada tahap penutup para siswa diajak bernyanyi untuk memfokuskan perhatian dan untuk menghilangkan rasa lelah, serta jenuh setelah bermain ketika istirahat. Setelah dinilai cukup, kemudian guru memberikan ulasan tentang materi yang dipelajari hari ini. Kemudian guru juga memberikan pesan-pesan yang berkenaan dengan nilai-nilai, agama dan moral dengan cara bercerita atau langsung memberi nasihat.

Setelah guru selesai memberikan pesan-pesan, para siswa berkemas-kemas dan bersama-sama merapikan kembali tempat belajar. Kemudian bersama-sama berdo'a sebelum pulang lalu ditutup dengan salam. Sebelum keluar kelas, guru memberikan kuis kepada setiap siswa secara bergiliran kemudian keluar kelas sambil salim dan mencium tangan guru. Setelah para siswa diluar kelas, mereka dibariskan dengan rapi menurut jenis kelamin, lalu berjalan menuju gerbang sambil melantunkan Asma'ul Husna yang dipimpin oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, materi yang diajarkan di TK.Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang meliputi 5 aspek perkembangan anak, yaitu:

1) Nilai-nilai agama dan moral

- 2) Pengembangan fisik motorik
- 3) Kognitif
- 4) Bahasa
- 5) Sosial emosional²²

Pembelajaran di TK.Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dibagi kedalam 5 sentra, dalam pelaksanaannya dilakukan perputaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.²³ Serta materi yang diajarkan pada masing masing sentra berbeda-beda namun tetap mengacu kepada Tema dan Sub Tema yang sama. Berikut sentra di TK.Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dengan Tema Lingkungan dan Sub Tema Tanaman;

- 1) Sentra Persiapan

Pembelajaran di dalam sentra persiapan biasanya menggunakan media. Seperti media gambar, media gambar di dalam sentra persiapan menggunakan buku panduan. Buku panduan tersebut maksudnya adalah buku materi pembelajaran. Misal ketika materi berbahasa, guru mencari tema yang berkaitan dengan tanaman, untuk materi berhitung guru mencari tema yang berkaitan dengan berhitung.

Akan tetapi media yang digunakan dalam sentra persiapan tidak hanya berupa buku materi saja, tapi juga menggunakan media penunjang yang lain. Karena tema ketika itu adalah tanaman maka guru memberi sample berupa tanaman ketela. Lalu dari sample yang digunakan, guru memberi penjelasan tentang ketela mulai dari pohonnya, akarnya hingga buahnya. Selain itu guru juga memberi penjelasan tentang bagaimana tata cara menanamnya.

Ketika pembelajaran tersebut di tanamkan kepada para siswa agar selalu menjaga, merawat serta melestarikan lingkungan. Dengan memberi penjelasan kalau tanaman yang di tanam tidak dirawat maka tanaman itu akan mati. Oleh karena itu tanaman harus di siram dengan air dan di beri pupuk, agar tetap hidup dan tumbuh subur.

- 2) Sentra Seni

Di dalam sentra seni dengan tema lingkungan dan sub tema tanaman kegiatan yang dilakukan bermacam-macam seperti menggambar,

²² Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.2).

²³ Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.2).

menempel mengecap atau memercik. Dengan sample tanaman ketela, yaitu mengecap dengan menggunakan buah ketela yang telah dipotong lalu diclupkan pada pewarna kemudian dicapkan pada media gambar. Kemudian menempel, dengan menggunakan daun ketela tersebut kemudian ditempelkan pada media tempel. Ada juga dengan menggunakan sikat gigi yang sudah tidak terpakai, sikat gigi tersebut digunakan untuk memercik. Caranya dengan memberi pewarna pada sikat gigi tersebut lalu dipercikkan pada media gambar.

3) Sentra Drama dan Bahan Alam

Dengan tema lingkungan dan sub tema tanaman, kegiatan pembelajaran di dalam sentra drama dan bahan alam adalah mempraktekan sebagai pak tani. Seperti tata cara mencangkul, menanam, memanen, hingga ketela hasil panen dijual dan dibuat olahan seperti gethuk.

Ketika ketela itu dipanen dan diolah menjadi makanan seperti gethuk, para siswa ini diberi penjelasan. Kemudian lingkungan dibuat settingan berupa rumah makan prasmanan, sehingga para siswa bisa belajar mulai dari membawa piring sendiri, mengambil makanan sendiri, lalu menuju kasir untuk membayar makanan yang mereka beli.

Tidak sampai disitu, setelah para siswa selesai makan, dengan pengawasan guru mereka mencuci piring sendiri. Dengan menggunakan sabun dan alat untuk membersihkan, kemudian setelah bersih piring tersebut ditaruh disampingnya. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat berperilaku mandiri dan bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran akan kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman, dan senantiasa bersabar dengan membudayakan antri tidak berebutan.

4) Sentra Balok

Dalam sentra balok kegiatan yang dilakukan biasanya membentuk tanaman dengan media balok, lego. Para siswa membuat bangunan terlebih dahulu dengan media balok, kemudian membuat kebun. Lalu siswa diberi kebebasan untuk menuangkan idenya tentang apa yang ada di dalam kebun tersebut. Setelah anak-anak selesai berkreasi membuat kebun dengan balok, karena mereka telah mengambil balok maka ketika sudah selesai digunakan mereka berkewajiban untuk mengembalikan ke tempatnya dan harus ditata rapi. Anak-anak tidak dipersilahkan untuk istirahat atau

pulang, kalau balok yang sudah selesai digunakan belum dikembalikan lagi ke tempanya dan ditata dengan rapi. Kemudian setiap pekerjaan atau kegiatan mereka di biasakan membaca Basmallah untuk mengawali dan membaca Hamdallah untuk mengahiri. Hal ini bertujuan agar anak-anak memiliki perilaku disiplin serta rasa tanggung jawab sejak dini.

5) Sentra Agama

Pada sentra agama ini terdapat materi dengan kompetensi dasar mengenai pengenalan murid dengan Tuhannya, mengenalkan murid dengan ciptaan Allah, mengenalkan murid dengan ciptaan manusia. Jadi dengan kompetensi dasar tersebut bertujuan agar siswa dapat membedakan ciptaan Allah dengan ciptaan manusia, ciptaan Allah itu apa-apa saja dan ciptaan manusia itu apa-apa saja.

Karena sub tema adalah tanaman, maka siswa diberi penjelasan bahwa tanaman diciptakan oleh Allah dan manusia diberi amanah untuk menjaga kelestariannya. Tetapi manusia juga diperbolehkan untuk mengambil manfaatnya misal dijadikan kursi. Jadi penjelasan selanjutnya adalah kursi adalah ciptaan manusia, meskipun dibuat dari pohon dan pohon adalah ciptaan Allah.

Selain mengambil dari kompetensi dasar tersebut, materi lain yang diajarkan di sentra agama adalah hafalan. Yaitu hafalan surat-surat pendek juz 30 surat Ad-Duha-An-Nas, yang dihafalkan sejak dari TK A-TK B. Selain materi itu, untuk materi di sentra agama juga ada praktek sholat. Praktik sholat biasanya dilaksanakan di masjid. Sebelum para siswa melakukan praktek sholat, mereka tetap dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Jadi selain praktek sholat para siswa juga sekaligus praktek berwudhu. Selain itu materi yang di ajarkan di sentra agama antara lain hadis dan hafalan do'a sehari-hari.

Disamping itu pada sentra agama juga ditekankan pada akhlak seperti hormat kepada yang lebih tua, hornat kepada bapak dan ibu guru, hormat kepada orang tua dan kakaknya. Serta menjaga kebersihan dan ketertiban.²⁴

²⁴Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.2).

Selain pembelajaran tersebut di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang juga mengadakan kegiatan pendukung lain yang dikemas dalam pembelajaran extra kurikuler untuk putaran waktu satu minggu. Extra kurikuler tersebut adalah BTAQ, Menari, Sempoa, Komputer, Drum band. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut di samping fokus mengajarkan materi sesuai bidang ekstra kurikuler masing-masing, terlihat juga ada upaya pembinaan karakter anak serta penanaman nilai-nilai akhlak. Secara umum kegiatan ekstra kurikuler di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dalam pembinaan karakter anak lebih menekankan pada sikap disiplin.²⁵ Berikut adalah masing-masing bidang kegiatan extra kurikuler selama penelitian berlangsung:

1) BTAQ

BTAQ adalah pembelajaran extra kurikuler yang diberikan kepada anak dengan tujuan mengenalkan anak tentang tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, serta agar mereka betul-betul memahami pentingnya mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an.²⁶

Tentang materi yang diajarkan pada extra kurikuler BTAQ pada tingkat TK masih tentang hal mendasar yaitu memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak. Setelah di ajarkan tentang berbagai macam huruf hija'iyah selanjutnya adalah mengajarkan kepada anak tentang huruf yang digandeng serta pengenalan harakat dan juga Mad. Selain materi tersebut, dalam pembelajaran BTAQ juga ditanamkan nilai-nilai akhlak. Akhlak untuk mencintai Al-Qur'an serta saling hormat menghormati. Karena pasalnya pada pembelajaran ditekankan agar tidak saling mengganggu temannya yang sedang diberi tugas menulis maupun setoran mengaji, serta tidak diperbolehkan membuat gaduh/ramai sendiri.²⁷

2) Menari

Extra kurikuler menari diajarkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang bertujuan untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat anak dalam menari, membentuk sistem kerja motorik anak agar lincah dalam bergerak serta menambah rasa kecintaan anak terhadap tanah air akan budaya-budaya yang diwariskan dari nenek moyang.

²⁵Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.2).

²⁶Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.3).

²⁷Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.3).

Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari adalah memperkenalkan serta mengajarkan anak-anak tentang beberapa tarian yang meliputi tari modern, tari modern disini ditekankan pada lagu anak-anak sebagai lagu pengiringnya, tari traditional, tari kreasi, dan tarian yang bernafaskan islami. Meskipun extra kurikuler menari, namun dalam pelaksanaannya tetap disisipkan nilai-nilai akhlak islami, itu karena TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan TK Islam. Nilai-nilai akhlak yang disisipkan dalam pembelajaran seni tari merupakan hal mendasar yang lazimnya dilakukan seorang muslim yaitu memberi salam ketika dimulai pelajaran maupun sesudah pembelajaran.²⁸

3) Sempoa

Sempoa diajarkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang bertujuan agar anak-anak bisa berhitung dan hasil akhirnya mereka bisa melakukan penjumlahan menggunakan sempoa. Selain itu ekstra kurikuler sempoa juga dapat menambah perbendaharaan pengetahuan.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran sempoa meliputi berhitung, menggambar manik serta mewarnai. Jadi selain mampu berhitung dengan sempoa sebagai tujuan akhirnya, siswa juga harus bisa menggambar manik-manik serta mewarnainya. Karena hal tersebut merupakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu ekstra kurikuler sempoa. Selain materi berhitung, menggambar dan mewarnai, dalam pembelajaran sempoa juga disisipkan nilai-nilai akhlak serta kedisiplinan. Pasalnya ketika pembelajaran, anak-anak dilarang berbuat usil dengan sesama temannya, selain itu ketika pembelajaran telah selesai anak-anak dibiasakan untuk merapikan kembali tempat belajar, seperti merapikan kembali kursi.²⁹

4) Komputer

Menurut penyerapan informasi oleh peneliti baik dari narasumber atau pengamatan langsung, pembelajaran ekstra komputer untuk anak-anak ini bertujuan untuk mengenalkan teknologi kepada anak-anak, selain itu juga untuk melatih motorik tangan anak khususnya dalam menggunakan teknologi berupa komputer dengan pengarahan menggunakan mouse.

²⁸Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.4).

²⁹Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.5).

Dalam pembelajaran ekstra komputer materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkatan anak-anak, yang bersifat permainan dan melatih kreatifitas anak. Seperti halnya mewarnai, mulai dari mewarnai gambar binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan. Selain mewarnai ada materi pengelompokan, yaitu mengelompokan gambar sesuai dengan jenis kelompoknya, misalkan mengelompokan gambar jenis binatang buas, mengelompokan gambar bertema rumah sakit yang berarti ada seorang dokter, pasien, perawat dll. Selain itu ada materi yang berupa mengenal bentuk yaitu menyambungkan garis putus-putus yang membentuk sebuah pola gambar tertentu. Dan yang terakhir belajar mengetik. Setelah selesai pembelajaran, siswa mendapat pengarahan dari guru pengampu. Misal tadi materinya berupa pengelompokan jenis binatang buas, siswa diberi pengertian apa itu binatang buas serta sifat binatang buas yang suka memangsa. Oleh karena buas adalah sifat binatang, maka manusia tidak boleh bersifat kejam seperti binatang buas.³⁰

5) Drum Band

Tujuan dari pembelajaran extra kurikuler drum band di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah untuk mengasah kreativitas anak agar memiliki skill individu yang bagus dalam bermain alat musik drumband.³¹ Selain itu pembelajaran extra kurikuler drum band di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang sudah mengarah pada pendidikan karakter, sehingga anak-anak diproyeksikan kedepan menjadi anak yang mandiri.

Materi yang di ajarkan ketika pembelajaran tetap fokus pada seni, yaitu permainan alat musik drum band. Hanya saja karena extra drum band ini sudah mengarah pada pendidikan karakter maka upaya dalam pembinaan karakter dengan menanamkan nilai-nilai akhlak tetap disisipkan di dalam pembelajaran, yaitu dengan cara membiasakan anak berdisiplin, saling menghargai serta menghormati yang lebih tua, lebih-lebih kepada kedua orang tua.³²

Selanjutnya metode pembelajaran yang di terapkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang terdapat berbagai metode. Karena dalam

³⁰Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.6).

³¹Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.7).

³²Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.7).

penyampaian materi tidak semua metode bisa digunakan melainkan harus sesuai dengan apa yang akan disampaikan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Termasuk metode yang digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak.

Metode yang digunakan dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak tidaklah jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran secara umum. Hal ini dikarenakan upaya pendidik yang senantiasa menyisipkan nilai-nilai akhlak di setiap pembelajaran, selain materi yang disampaikan di dalam sentra agama yang memang fokus pada materi keagamaan yang termasuk di dalamnya materi akhlak. Hanya saja metode yang lebih menonjol dari penanaman nilai-nilai akhlak adalah pembiasaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Misbahul munir, S.Pd.I selaku guru kelas ketika tengah diwawancarai mengenai upaya penanaman nilai-nilai akhlak.

“Pembiasaan yang paling penting itu pak, kalau TK itu kan tidak mungkin materi yang sama seperti SD, SMP, SMA. Kalau kita pembiasaan akhlak, ya dari mereka masuk ke sekolah mereka mengucapkan salam, diajarkan salam, masuk salam “*Assalamu’alaikum*” terus jabat tangan dengan guru, tangan dicium seperti itu. Terus masuk kelas sepatu dilepas ditata di rak, terus cuci tangan supaya bersih, berdo’a sebelum makan dan sesudah, do’a mau belajar seperti itu. Pembiasaan yang baik-baik pokoknya.”

Berikut adalah metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran serta penanaman nilai-nilai akhlak:

- 1) Pembiasaan³³
- 2) Bernyanyi
- 3) Cerita/kisah
- 4) Ceramah
- 5) Praktik/demonstrasi
- 6) Karya wisata
- 7) Bermain peran/Drama³⁴
- 8) Suri tauladan

Dari pengamatan peneliti, bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan setiap hari baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar kegiatan pembelajaran seperti jam

³³Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.2)

³⁴Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.2).

istirahat, karena pada jam istirahat sekalipun para siswa didampingi dan tetap berada dibawah pengawasan guru. Disamping ada jam untuk pelajaran agama dan sentra agama yang dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai jadwal.

Kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak juga dilakukan guru dengan cara memberi contoh yang baik. Seperti beberapa kali pada hari yang berbeda, ketika guru hendak melintas didepan peneliti beliau mengatakan permisi, dan para siswa pun ketika hendak melintas didepan peneliti ketika itu atau di depan temannya ia juga mengatakan permisi.

Pada kesempatan lain penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan metode kisah pada pelajaran agama, dan bernyanyi lagu-lagu yang liriknya mengandung nilai-nilai agama dan moral. Seperti lagu yang liriknya rukun iman, rukun islam, nama-nama malaikat, terima kasih emak, jagalah hati, rakaat shalat, yang kadang disinggungkan dengan materi pelajaran

Kegiatan lain dalam menanamkan nilai-nilai akhlak adalah dengan pembiasaan, hal ini terlihat sebagai rutinitas setiap hari di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Dimana guru membiasakan para siswa mengucapkan salam, salim dan mencium tangan guru, berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sesudah dan sebelum belajar, mengawali sesuatu dengan Basmallah dan mengakhirinya dengan mengucapkan Hamdallah, budaya antri, didalam kelas para siswa duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan, bilang permisi, membuang sampah di tempat sampah.

Hal-hal seperti di atas dilakukan dalam rangka membina para siswa, agar menjadi kebiasaan dan tertanam dalam jiwa mereka sehingga dapat membentuk kepribadian siswa hingga tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut pengamatan peneliti, kemampuan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak, tentang apa yang diajarkan dan apa yang dicontohkan oleh guru dapat diterima dengan baik. Hal ini terlihat pada pembiasaan yang dilakukan setiap hari berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Hal lain juga terlihat ketika siswa hendak melintas didepan orang lain ia mengatakan permisi, saling memaafkan ketika siswa ada yang berkelahi. Selain itu kemampuan siswa dalam bertanya terlihat baik, lebih-lebih kemampuan para siswa dalam menjawab pertanyaan sangat baik. Dalam penanaman akhlak

melalui metode cerita dan bernyanyi yang interaktif, para siswa sangat antusias dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.³⁵

Namun pada kesempatan lain ketika guru menerangkan materi dengan menggunakan metode cerita dan bernyanyi yang interaktif ada satu dua siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri, ada juga siswa yang menjadi lebih aktif kemungkinan karena keberadaan peneliti yang ketika itu ikut masuk dan duduk di dalam. Sehingga menggajak bercanda dan berinteraksi dengan orang baru yang belum dikenal.

Secara psikis sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran, kesiapan tersebut terlihat ketika pembelajaran dimulai dan mengikuti pembelajaran dengan baik, merespon dan menjawab pertanyaan dengan antusias. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang selalu memberi motivasi agar mereka selalu semangat belajar, fokus dan dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Bentuk motivasi guru seperti ketika pelajaran agama, guru memotivasi siswa agar selalu mengerjakan shalat karena orang yang shalat adalah teman para Malaikat dan Nabi serta akan mendapatkan pahala surga. Hal ini dimaksudkan agar anak termotivasi agar selalu mengerjakan shalat, dan anak paham akan pentingnya manfaat shalat, karena shalat merupakan tiang agama.

Cara lain adalah ketika pembelajaran, guru selalu memberikan umpan pertanyaan kepada siswa karena pembelajarannya sangat interaktif. Dengan memberikan nilai bagi yang bisa menjawab dan telur bolong bagi yang salah menjawab. Dengan maksud agar siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan dan bisa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru³⁶

c. Kendala yang dihadapi pada saat implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa taman kanak-kanak memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Di dalam proses pelaksanaannya tentu tidak selamanya berjalan lancar tetapi kadang terdapat kendala yang menjadikan kegiatan belajar mengajar berjalan kurang maksimal. Begitu pula dalam penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang juga menemui beberapa kendala, sebagaimana penuturan Misbahul Munir, S.Pd.I ketika diwawancarai tentang kendala yang di hadapi,

³⁵Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.3).

³⁶Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.4).

“Kalau untuk di TK itu kompleks pak kendalanya. Seperti salah satunya ada anak yang hipper aktif. Kedua tingkat perkembangan anak yang satu dengan yang lain itu berbeda, ada yang cepat ada yang lambat. Karena ini adalah TK kendalanya ya kita pengawasannya belum bisa menyeluruh dan penyampainnya juga belum bisa menyeluruh, contoh kalau anak belajar menulis huruf arab seperti contoh menulis huruf alif, anak yang satu sudah bisa tapi anak yang satu belum bisa. Jadi kita mengajarnya harus sendiri-sendiri.”³⁷

Kendala tidak hanya dialami oleh guru kelas seperti yang diungkapkan Misbahul Munir, S.Pd.I di atas. Namun pada umumnya kendala juga dialami oleh para pendidik yang lain di dalam kegiatan pembelajaran, dan kendala-kendala yang dihadapi tersebut berbeda-beda. Beberapa kendala tersebut antara lain:

- 1) Listrik yang padam.³⁸ Hal ini menjadi hambatan ketika proses pembelajaran yang berlangsung tengah menggunakan media pembelajaran berupa seperangkat alat elektronik, maka pembelajaran berjalan kurang maksimal.
- 2) Terdapat guru yang berhalangan hadir, hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dikarenakan jumlah 30 siswa yang seharusnya di handle oleh dua orang guru kini menjadi tanggungan seorang guru saja apabila terdapat guru yang berhalangan hadir.³⁹
- 3) Tingkat pemahaman anak yang berbeda.⁴⁰ Mengingat jumlah anak yang banyak dan tingkat pemahaman yang berbeda, maka pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan perlahan agar anak-anak dapat mengerti yang diajarkan.
- 4) Terdapat anak yang hipper aktif yang kadang suka ngobrol sendiri.⁴¹ Keberadaan anak yang hipper aktif ini dapat menular kepada teman yang lain, sehingga suasana pembelajaran menjadi sedikit terganggu karena beberapa anak menjadi ramai dan mengganggu konsentrasi belajar teman yang lain. Meskipun proses pembelajaran menjadi terganggu, tetapi hal ini dapat diatasi dengan baik. Karena setiap guru baik guru ekstra kurikuler maupun guru kelas, mereka memiliki cara sendiri-sendiri untuk menangani anak yang hipper aktif.

³⁷Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.2).

³⁸Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.2).

³⁹Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.3).

⁴⁰Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.4).

⁴¹Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.5).

5) Terkadang terdapat anak yang tertinggal pelajaran karena tidak masuk.⁴² Hal ini dapat menghambat pencapaian target pemberian materi, karena guru harus memberikan perhatian khusus kepada si anak agar dapat mengejar materi yang sempat tertinggal.

Dalam pelaksanaannya memang kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya. Meskipun terdapat beberapa kendala, namun di sisi lain juga terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, antara lain:

- 1) Pendidik merupakan tenaga yang telah dibekali ilmu yang mumpuni untuk mencapai target yang diharapkan, serta telah mengikuti workshop, pelatihan, penataran serta pembinaan dari lingkungan sekolah.⁴³
- 2) Sarana dan prasarana, karena TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran.⁴⁴
- 3) Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar.⁴⁵

B. Analisis Data

1. Analisis nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang merupakan lembaga pendidikan islam yang syarat dengan pembinaan karakter dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang mencerminkan nilai akhlakul karimah. Hal ini seperti yang terdapat di dalam visi dan beberapa point pada misi serta tujuan pendidikan TK Hj. isriati Baiturrahman 2 semarang. Visi tersebut adalah Membentuk dan mengembangkan nilai-nilai IMTAK dan IPTEK, ketrampilan, kemampuan berbahasa dan bersosialisasi serta berprestasi.

Lalu beberapa point pada misi dan tujuan pendidikan tersebut adalah:

Misi:

⁴²Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.7).

⁴³Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.7).

⁴⁴Transkrip hasil wawancara (Kode:THW.no.1).

⁴⁵Hasil catatan lapangan observasi (Kode:CLO.no.4).

Membentuk dan membimbing kepribadian anak yang memiliki integritas IMTAK yang mencerminkan nilai akhlakul karimah. Menanamkan nilai-nilai sosial terhadap lingkungan sosial anak.

Tujuan pendidikan:

Menanamkan kepada anak didik tentang nilai-nilai keislaman dan membekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tercermin dalam akhlakul karimah. Mendidik anak sesuai dengan karakteristik usia belajarnya sehingga cerdas secara emosional, sosial, spiritual dan akal.⁴⁶

Adapun bentuk nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam setiap tahapan pembelajaran bersifat mendasar, yang memang dalam tumbuh kembang anak usia dini nilai-nilai akhlak tersebut diperlukan dalam pembentukan karakter serta kepribadian diri anak.

a. Pembukaan

- 1) Pembiasaan salim dan mencium tangan guru ketika masuk gerbang TK: nilai akhlak yang ditanamkan adalah menghormati guru sebagai orang tua serta pendidik yang mengajarkan ilmu.
- 2) Melatih disiplin dengan cara berbaris sebelum masuk kedalam kelas: nilai akhlak yang ditanamkan bahwa dengan melatih kedisiplinan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab.
- 3) Hafalan surat pendek, do'a, hadist yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari: nilai akhlak yang ditanamkan adalah mencintai Al-Qur'an mencintai Nabi Muhammad SAW serta menanamkan dan meneguhkan keimanan kepada Allah SWT, Nabi Muhammad serta Kitab suci Al-Qur'an. Dan mengajarkan tentang pentingnya mempelajari ilmu Agama terlebih lagi mempelajari Kitab suci Al-Qur'an sebagai Kitab suci Umat Islam.
- 4) Membaca Do'a sebelum belajar: nilai akhlak yang ditanamkan adalah sikap tawaddu' dan memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah SWT. Serta mengajarkan bahwa dengan berdo'a manusia menyampaikan hajatnya kepada Allah SWT sebagai bentuk ketergantungan kepada-Nya, serta menanamkan sikap pasrah berserah diri kepada Allah SWT terhadap hasil akhir dari usaha dan do'a yang telah dipanjatkan.

⁴⁶Hasil dokumentasi TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, diambil pada 15 Desember 2015.

- 5) Melepas dan menata sepatu di rak yang telah disediakan: nilai akhlak yang ditanamkan adalah menjaga kesucian diri dan tempat dari najis dan kotoran, serta menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan.
 - 6) Salim dengan mencium tangan guru ketika hendak masuk kedalam kelas: nilai akhlak yang ditanamkan adalah menghormati guru sebagai orang tua dan pendidik yang mengajarkan ilmu.
- b. Kegiatan inti
- 1) Menyanyikan lagu dengan lirik yang mengandung nilai-nilai agama dan moral, seperti Rukun Iman, Rukun Islam, Nama-nama Malaikat, Rakaat Shalat, Terimakasih emak, jagalah hati: nilai akhlak yang ditanamkan adalah mengajarkan nilai-nilai Agama dan moral yang ada di dalam lagu seperti
 - a) Rukun Iman: nilai akhlak yang ditanamkan adalah mengajarkan tentang Rukun Iman serta mengajak untuk mengimani sepenuh hati yang terdapat didalam Rukun Iman
 - b) Rukun Islam: nilai akhlak yang ditanamkan adalah mengajarkan anak agar melaksanakan Rukun Islam sebagai wujud pengamalan dari Rukun Iman.
 - c) Nama-nama Malaikat: nilai akhlak yang ditanamkan adalah mengajarkan kepada anak agar beriman kepada Malaikat Allah SWT, bahwasanya para Malaikat senantiasa taat kepada Allah SWT, sehingga mendorong manusia untuk selalu berlaku baik. Karena diantara para Malaikat ada yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mengawal manusia dalam perilaku keseharian.
 - d) Rakaat Shalat: selain mengenalkan jumlah rakaat sholat wajib 5 waktu, nilai akhlak yang ditanamkan pada lagu ini adalah melalui sholat mengajak siswa untuk meningkatkan ketaatan dan kecintaan kepada Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - e) Terimakasih Emak: nilai akhlak yang ingin ditanamkan adalah menghormati, mencintai dan menyayangi ibu.
 - f) Jagalah Hati: nilai akhlak yang ingin ditanamkan adalah menjaga hati dari sifat buruk seperti iri dan dengki. Karena hati yang baik akan membuahkan sikap serta perbuatan yang baik pula pada kehidupan sehari-hari.

- 2) Nilai-Nilai Akhlak yang ditanamkan melalui pembiasaan dalam rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah:
- a) Mengucap salam, salim dan mencium tangan guru: nilai akhlak yang ingin ditanamkan adalah menghormati guru sebagai orang tua serta pendidik yang mengajarkan ilmu.
 - b) Berdo'a sebelum dan sesudah makan: nilai akhlak yang ingin ditanamkan adalah rasa syukur kepada Allah SWT atas rizki dan nikmat yang telah diberikan.
 - c) Berdo'a sebelum belajar: nilai akhlak yang ditanamkan adalah sikap tawaddu' dan memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah SWT. Serta mengajarkan bahwa dengan berdo'a manusia menyampaikan hajatnya kepada Allah SWT sebagai bentuk ketergantungan kepada-Nya, serta menanamkan sikap pasrah berserah diri kepada Allah SWT terhadap hasil akhir dari usaha dan do'a yang telah dipanjatkan.
 - d) Mengawali sesuatu dengan basmallah dan mengakhiri dengan hamdallah: nilai akhlak yang ingin ditanamkan adalah basmallah sebagai bentuk do'a kepada Allah SWT agar dalam melaksanakan kegiatan diberikan kelancaran, keselamatan serta ridho-Nya. Mengakhiri dengan hamdallah adalah bentuk syukur kepada Allah SWT karena kegiatan yang dilakukan telah selesai dilaksanakan.
 - e) Budaya antri: nilai akhlak yang ditanamkan adalah agar anak memiliki rasa tanggung jawab, tidak egois, serta menumbuhkan sikap toleransi.
 - f) Duduk terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan: nilai akhlak yang ditanamkan adalah membiasakan siswa-siswi mengenal batas-batas pergaulan terhadap lawan jenis.
 - g) Mengatakan permisi ketika melintas di depan orang lain: nilai akhlak yang ditanamkan adalah menghargai orang lain dan memohon maaf karena mungkin ketika melintas dapat saja mengganggu kenyamanan orang lain tersebut.
 - h) Membuang sampah pada tempatnya: nilai akhlak yang ingin ditanamkan adalah menjaga kebersihan lingkungan, serta kebersihan alam pada umumnya.
- 3) Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di dalam sentra.

Di dalam sentra, materi yang di ajarkan mengacu kepada tema lingkungan dan sub tema tanaman. Dengan begitu nilai akhlak yang ditanamkan juga berhubungan dengan akhlak terhadap lingkungan seperti yang terdapat pada sentra persiapan ketika itu, yaitu menjaga lingkungan dari segi kebersihan maupun keindahan, merawat tanaman sebagai penghijauan dan sebagai sumber bahan pangan nabati baik dengan menyirami ataupun memberi pupuk.

Meskipun pada waktu itu materi yang diajarkan mengacu pada tema lingkungan dan sub tema tanaman, namun nilai akhlak yang ditanamkan tidak semuanya harus ada kaitannya dengan tanaman. Seperti yang terdapat pada sentra drama dan bahan alam, serta sentra balok. Pada dua sentra tersebut tidak hanya akhlak terhadap lingkungan saja yang ditanamkan, tetapi juga akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap diri sendiri. Seperti sikap bertanggung jawab, menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman, bersikap sabar, tertib dan tidak berebutan. Nilai akhlak yang ditanamkan di sentra balok pun juga tidak jauh berbeda, yaitu kedisiplinan serta tanggung jawab akan kerapian dan keindahan lingkungan, berdo'a dan bersyukur.

Nilai-nilai akhlak tersebut ditanamkan melalui beberapa kegiatan dan berkreasi, seperti bermain drama; berperan sebagai petani, penjual makanan olahan hasil pertanian, pembeli dan juga kasir. Sedikit berbeda dengan sentra drama dan bahan alam, kegiatan penanaman nilai akhlak di sentra balok dilakukan dengan cara berkreasi, yaitu menyusun lego menjadi sebuah hunian yang lengkap dengan perkebunannya. Melalui rangkaian kegiatan tersebut diharapkan nilai-nilai akhlak dapat tertanam dengan baik pada diri siswa.

Sedangkan di sentra Agama nilai-nilai akhlak yang ditanamkan bermacam-macam yaitu pengenalan murid dengan tuhanNya, mengenali antara ciptaan Allah dan ciptaan manusia, pengenalan murid dengan Al-Qur'an, ibadah sholat, memelihara kesucian diri, berdo'a, hormat kepada kedua orang tua, hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, menjaga kebersihan dan ketertiban.

Nilai-nilai akhlak tersebut ditanamkan melalui berbagai cara meliputi menceritakan kisah, menjelaskan dengan ceramah, bernyanyi, praktik, pembiasaan.

4) Nilai-nilai akhlak yang terdapat pada kegiatan extra kurikuler.

Nilai-nilai akhlak di dalam extra kurikuler masih tergolong umum dan biasa serta tidak terlalu dominan, karena memang tujuan utama agar siswa mengerti dan menguasai tentang materi extra kurikuler terkait. Nilai-nilai akhlak yang terdapat pada extra kurikuler seperti ajakan berperilaku baik, saling menghormati, menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, bersikap lemah lembut dan penyayang, mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, kebersamaan, kerukunan, kedisiplinan.

Kecuali pada extra kurikuler BTAQ, karena memang extra kurikuler ini bercorak keislaman sehingga nilai akhlak yang diajarkan lebih dominan jika dibandingkan dengan yang lain. Adapun nilai akhlak yang terdapat pada extra kurikuler BTAQ adalah saling menghormati, bertanggung jawab akan tugas serta tanggung jawab pribadi masing-masing. Secara tidak langsung juga mengajarkan siswa untuk mengimani, mencintai, mempelajari, menghayati, serta mengamalkan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam.

Namun meski secara umum tujuannya lebih kepada pembangunan karakter, tapi tujuan dari pembangunan karakter adalah agar siswa tumbuh dan berkembang dengan memiliki akhlak yang baik.

c. Istirahat/makan bekal

Ketika istirahat/makan bekal secara tidak langsung nilai akhlak ditanamkan melalui beberapa kegiatan seperti; pembiasaan antri untuk menanamkan kesabar, tertib tidak berebutan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kedisiplinan serta rasa toleransi, membiasakan mencuci tangan mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri, berdo'a mengajarkan siswa tentang bersyukur dan memohon keberkahan kepada Allah SWT atas rizki yang telah diberikan, membersihkan tempat dari bungkus serta makanan yang tercecer mengajarkan siswa tentang menjaga kesucian tempat dan kebersihan lingkungan.

d. Penutup

Tidak jauh berbeda dengan tahapan yang lain, nilai-nilai akhlak pada tahapan penutup secara tidak langsung dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu membersihkan serta merapikan ruangan kelas secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjaga keindahan serta kebersihan lingkungan. Berdo'a sebelum pulang mengajarkan kepada anak untuk selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT. mengucapkan salam, salim serta mencium tangan guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghormati guru sebagai orang tua dan pendidik yang mengajarkan ilmu. Berbaris rapi sesuai dengan mengelompokkan siswa putra dan putri secara terpisah mengajarkan kepada siswa tentang kerapian dan ketertiban serta mengenalkan kepada siswa tentang batas-batas pergaulan antar lawan jenis. Melantuntan asma'ul Husna ketika berjalan menuju gerbang mengajarkan kepada siswa untuk selalu berdzikir mengingat Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menilai bahwa secara umum nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak, yaitu:

- a. Akhlak manusia terhadap Allah SWT
- b. Akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan
- c. Akhlak manusia terhadap lingkungan⁴⁷

2. Analisis implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Menurut peneliti bahwa Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan secara continue dan fleksibel. Dengan kata lain bahwa penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan secara terus menerus di setiap kesempatan, dengan menyisipkannya pada setiap tahapan pembelajaran. Selain dilakukan di setiap kesempatann, penanaman nilai-nilai akhlak juga dilakukan secara khusus di sentra agama, namun tidak menutup kemungkinan juga dilakukan di sentra yang lain. Hanya saja di sentra agama penanaman nilai-nilai akhlak lebih ditekankan, lebih fokus dan dengan materi yang lebih beragam.

⁴⁷Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.99.

Kemudian mengenai metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Menurut pengamatan peneliti, metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan menyisipkan pada setiap tahapan pembelajaran, meskipun terdapat sentra agama yang secara khusus dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Namun sebenarnya menurut peneliti, penanaman nilai-nilai akhlak di sentra agama juga dikemas dalam bentuk pembelajaran.

Metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sangat beragam, namun yang sangat terasa dan sangat menonjol adalah metode pembiasaan. Berikut metode-metode yang digunakan;

a. Pemahaman

1. Bernyanyi

Semua anak didik sangat senang dengan bernyanyi, hal ini dapat mempermudah dalam menghafal dan mengenal pelajaran. Metode ini digunakan pada TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk menyampaikan pesan kebaikan dari nilai-nilai akhlak yang dikemas secara kreatif dan menarik. Lagu-lagu dan tepuk tentang anak sholeh, terimakasih emak terimakasih abah, shalawat yang ditambahi lirik tentang raka'at shalat, jagalah hati yang ditambahi lirik tentang rukun Islam, sepuluh malaikat Allah dan lain sebagainya diciptakan melalui nada dan syair yang mudah ditirukan serta dihafal.

Kelebihan dari diterapkannya metode bernyanyi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, yaitu: syair yang disusun dan dinyanyikan akan mudah dihafal anak, sehingga anak akan termotivasi, tertarik dan bersemangat dalam belajar, sesuai dengan jiwa anak, dapat mencairkan suasana serta anak mudah memahami maknanya. Di sisi lain metode bernyanyi jika terlalu sering diterapkan lama kelamaan anak hanya tertarik dengan nyanyian, apabila diberikan materi lain tanpa dinyanyikan anak akan mudah bosan. Namun menurut peneliti, pendidik sudah paham betul kapan metode bernyanyi ini akan diterapkan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Cerita/Kisah

Anak usia Taman Kanak-Kanak cenderung lebih tertarik dengan cerita, sehingga melalui cerita pendidik dapat menyisipkan dan menyampaikan nilai-nilai akhlak. Pada TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang cerita yang dibawakan dikemas secara menarik, sesuai dengan jiwa anak-anak, dan memuat nilai-nilai agama sehingga dapat menarik minat anak didik. Dari cerita yang disampaikan, pendidik lebih menekankan bagian-bagian mana yang dapat anak teladani. Cerita yang disajikan disesuaikan dengan tema dan nuansa kehidupan anak.

Keuntungan dari diterapkannya metode bercerita, metode bercerita dapat membantu membangkitkan semangat anak, dalam kondisi apapun anak akan tertarik, dan mudah diingat oleh anak.

3. Ceramah

Pembelajaran menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional menuntut guru untuk tampil lebih baik, dan siswa cenderung pasif karena hanya duduk mendengarkan guru di depan. Namun hal ini berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan, metode ceramah yang diterapkan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang bersifat lebih interaktif. Meskipun ada kemiripan dengan metode tanya jawab, namun pada dasarnya metode tersebut tetaplah metode ceramah. Peralnya ketika menerangkan materi, pendidik kadang memberi selingan umpan pertanyaan dan anak-anak sangat antusias. Hal ini menjadikan metode ceramah yang diterapkan bersifat interaktif.

Melalui penggunaan metode ceramah guru dapat menerangkan pembelajaran dengan baik, karena guru yang menguasai kelas dan penerapan metode tidak memerlukan persiapan yang khusus. Metode ini digunakan pendidik dalam pembelajaran di sentra agama, serta ketika guru memberikan pesan-pesan, motivasi kepada siswa yaitu pesan-pesan tentang akhlak moral dan motivasi agar anak-anak semangat dalam belajar.

Manfaat diterapkannya metode ceramah adalah dapat mengembangkan aspek sosial anak, karena mengajarkan anak untuk menghargai orang yang sedang berbicara, anak belajar menjadi pendengar yang baik, menaati aturan sehingga apa yang disampaikan guru dapat dipahami dan dilaksanakan.

4. Praktik/Demonstrasi

Demonstrasi merupakan hal yang sangat efektif untuk memperjelas sesuatu yang sulit dipahami. Hal ini mempermudah anak dalam memahami, karena anak dapat mendengar, melihat dan meniru apa yang diperagakan oleh pendidik. Metode ini digunakan pendidik ketika menerangkan hal-hal seperti: etika beribadah, gerakan sholat, gerakan wudhu, sopan santun dalam berbicara, dan lain sebagainya. Metode ini dapat membantu anak didik dalam meningkatkan daya berfikir anak, mengenal, dan mengingat.

Penerapan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak memiliki beberapa kelebihan, yaitu pemahaman anak lebih dalam dan lebih jelas melalui contoh gerakan secara detail dengan disertai penjelasan.

5. Karya wisata

Metode karyawisata atau di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang lebih dikenal dengan Field trip, dilaksanakan sekali setiap semester. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan secara langsung ke objek wisata, tempat-tempat ibadah, dan tempat umum sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak metode ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengenalkan anak terhadap kebesaran Allah SWT. Ketika anak diajak untuk mengunjungi tempat ibadah, anak dapat mengetahui aturan, sikap, dan mengetahui suasana yang sesungguhnya.

Kelebihan dari diterapkannya metode karyawisata dalam menanamkan nilai-nilai akhlak adalah untuk mengenalkan anak dengan lingkungan luar meliputi sejarah, tempat-tempat, serta profesi namun tetap memerlukan arahan; dan menambah wawasan anak. Namun hal yang disayangkan dari diterapkannya metode karyawisata adalah memerlukan biaya lebih. Bimbingan serta penjelasan ketika siswa melihat sesuatu yang baru, dan pengawasan extra merupakan tanggung jawab penuh dari pendidik ketika melakukan karya wisata.

6. Bermain peran/Drama

TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang menerapkan metode bermain peran/drama untuk mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar serta membantu mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan bermain peran anak lebih enjoy dalam mengekspresikan diri. Bermain peran dilakukan dengan menyesuaikan tema yang ditentukan. Misal temanya adalah tentang lingkungan dan sub temanya adalah tanaman, Ketika itu peran yang di mainkan adalah petani, jadi anak-anak memainkan peran sebagai petani mereka praktek mencangkul, menanam, memanen, lalu menjual hasil panen. Ada juga bermain peran dengan settingan sebuah tempat makan prasmanan, disitu anak-anak ada yang berperan sebagai penjual, pembeli dan kasir. Bermain peran tersebut dirancang dengan tujuan supaya anak didik dapat memahami serta merasakan suasana kehidupan sesungguhnya, serta menanamkan sikap bertanggung jawab dan mandiri.

Kelebihan dari metode bermain peran adalah memudahkan anak dalam memahami dan mengenal kehidupan nyata; melatih anak untuk membedakan antara hal. yang baik-buruk, bersosialisasi, serta membentuk rasa solidaritas; membantu anak mendalami serta mengembangkan imajinasi; dan anak dapat berperan aktif setelah diberikan pengarahan oleh pendidik. Namun ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dari metode bermain peran. Penerapan metode ini perlu menyiapkan lokasi serta peralatan yang mendukung, memakan waktu, dan membutuhkan biaya

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan diterapkan pada TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang untuk membentuk pribadi anak menjadi insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Pada TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang anak didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan dan berperilaku yang sesuai dengan syari'at ajaran agama Islam. Pembiasaan ini diterapkan untuk melatih anak dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti mengucapkan dan menjawab salam, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, menutup aurat dengan berbusana yang Islami, duduk tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan, ketika hendak melintas di depan orang lain mengatakan permisi,

saling berbagi, saling menyayangi, saling menghormati, dan bersikap sopan santun.

Kelebihan dari diterapkannya metode pembiasaan dalam hal penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang adalah anak didik mudah menyerap nilai-nilai akhlak dan tanpa dipaksa anak akan dengan sendirinya terbiasa melakukan perilaku-perilaku baik tersebut. Namun dalam penerapan metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan berlanjut ke jenjang selanjutnya agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam dengan baik dalam jiwa anak.

c. Suri tauladan

Penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang terbilang tepat dan efektif, karena selain dengan metode pembiasaan yang terasa menonjol, di sisi lain dalam penanaman nilai-nilai akhlak juga diterapkan metode suri tauladan sebagai pendukung metode pembiasaan. Yaitu pendidik dengan memberikan keteladanan sehingga anak didik dapat meniru dan mengikuti. Pendidik menjadi teladan yang baik dengan berperilaku terpuji dalam kesehariannya ketika bertatap muka dengan anak didik. Pendidik juga menciptakan atmosfer di lingkungan TK Hj.isriati Baiturrahman 2 Semarang menjadi Islami, dengan membiasakan mengucapkan salam ketika memulai dan menutup pembelajaran, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bertutur kata yang halus, menghormati kepada yang lebih tua, menolong orang lain, menyayangi kepada sesama, bersedekah-berbagi, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Kelebihan dari metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang yaitu anak akan lebih termotivasi, anak akan sedikit demi sedikit meniru apa yang dilihatnya, dan dengan melihat sosok yang ideal sesuai dengan syari'at Islam anak akan tertarik sehingga menirunya. Namun yang perlu diperhatikan adalah pendidik harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak-tanduk ketika memberikan contoh atau keteladanan kepada anak. Karena jika pendidik salah bertindak atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ranah anak, maka dikhawatirkan akan berdampak buruk pada anak.

3. Analisis kendala yang dihadapi pada saat implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Kendala merupakan faktor penghambat, meskipun kendala tersebut terjadi pada proses pembelajaran tetapi hal tersebut juga berpengaruh terhadap proses penanaman nilai-nilai akhlak. Itu dikarenakan sebagian besar penanaman nilai-nilai akhlak di Tk.Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan didalam proses pembelajaran. Sebab materi-materi pelajaran yang disampaikan sedikit banyak dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak, terlebih lagi di sentra agama yang memang materi pembelajarannya berisi tentang keagamaan yang ditekankan pada nilai-nilai akhlak.

Dari hasil penelitian pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang terdapat beberapa kendala, meskipun kendala yang dialami bukan merupakan kendala yang begitu berarti. Akan tetapi tetap saja kendala tersebut sedikit banyak menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran serta penanaman nilai-nilai akhlak. Itu dikarenakan kendala-kendala tersebut cukup kompleks, ada kendala yang berasal dari peserta didik, ada yang berasal dari kendala teknis serta ada kendala yang berasal dari pendidik itu sendiri.

Kendala tersebut antara lain listrik padam, hal ini menjadi kendala teknis ketika guru yang mengajar akan melakukan penyampaian materi dengan menggunakan proyektor. Tujuannya adalah agar penyampaian materi lebih efektif dan efisien serta para siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Namun dengan adanya kendala tersebut guru terpaksa menyampaikan materi pelajaran dengan cara manual, sehingga penyampaian materi sedikit kurang maksimal serta pemahaman para siswa terhadap materi yang diajarkan tidak begitu maksimal.

Kendala lain adalah guru tidak masuk karena sedang berhalangan hadir, hal ini juga sedikit menjadi faktor penghambat. Ini di alami oleh guru extra kurikuler BTAQ, dimana satu kelas yang berjumlah 30 peserta didik dihandle oleh 2 orang guru pengampu, tapi ketika seorang guru pengampu sedang berhalangan hadir maka 1 guru yang hadir menghandle 30 peserta didik. Ini tentu saja mengakibatkan proses penyampain materi kurang maksimal, ditambah lagi ketika ada siswa yang sedikit tertinggal materi pelajaran dikarenakan pada pertemuan sebelumnya tidak masuk dan mengharuskan guru untuk bekerja extra dalam menyampaikan materi serta memahamkan peserta didik.

Kendala lain adalah kendala yang berasal dari pribadi peserta didik antara lain masalah hipper aktif serta tingkat pemahaman anak yang berbeda. Masalah ini

sering kali dialami oleh beberapa pendidik karena keberadaan anak yang hiper aktif ini dapat meular kepada teman yang lain sehingga suasana pembelajaran menjadi ramai dan kurang kondusif serta mengganggu konsentrasi belajar teman yang lain

Selain itu tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda terhadap materi pelajaran yang disampaikan juga menjadi sedikit faktor penghambat dalam pembelajaran. Itu dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan perlahan agar anak-anak dapat mengerti pelajaran yang disampaikan. Hal ini kemungkinan juga dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik lain yang tingkat pemahamannya lebih baik.

Beberapa kendala tersebut merupakan faktor penghambat meskipun tidak terlalu berarti. Akan tetapi jika hal tersebut terjadi secara terus-menerus dan tidak segera diatasi maka akan berakibat merugikan bagi peserta didik itu sendiri. Karena hal tersebut berkaitan langsung dengan proses pembelajaran

Tetapi pihak sekolah ataupun pendidik dapat mengatasinya dengan baik. Karena setiap pendidik memiliki cara sendiri-sendiri dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

1. Peneliti memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, karena peneliti berada di tempat yang baru
2. Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.
3. Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu, peneliti sering berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah berpengalaman dalam pengerjaan karya ilmiah ini agar hasil karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa taman kanak-kanak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk nilai-nilai akhlak yang ditanamkan mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak yaitu; Akhlak manusia terhadap Allah SWT, seperti rasa cinta kepada Allah, berdo'a, bersyukur. Akhlak manusia terhadap sesama manusia, seperti mencintai Rasulullah dan menjadikannya suri tauladan, saling menghargai dan menghormati, tolong-menolong, menghormati guru dan orang tua, mencintai keluarga, menjaga kebersihan diri, ikhlas, sabar. Akhlak manusia terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan alam.
2. Implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan pada setiap kesempatan dan setiap tahapan yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, istirahat/makan bekal, penutup. Dalam implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang melalui 3 (tiga) proses, yaitu melalui pemahaman, pembiasaan dan suri teladan yang baik. Adapun metode yang digunakan ada 8 (delapan) metode, yaitu metode pembiasaan, bernyanyi, cerita/kisah, ceramah, praktik/demonstrasi, karya wisata, bermain peran/drama, suri tauladan. Namun pada pelaksanaannya metode yang sangat menonjol adalah metode pembiasaan.
3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati baiturrahman 2 Semarang sebagai berikut; Kendala dari peserta didik berupa siswa yang hipper aktif, tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Kendala teknis seperti listrik padam yang menjadi kendala ketika akan menggunakan perangkat elektronik dalam mengajar. Kendala yang berasal dari pendidik yaitu ketika ada rekan mengajar yang berhalangan hadir sehingga seluruh beban berada pada seorang guru yang hadir saja.

B. Saran

Perkenankanlah penulis untuk sekedar memberikan saran berdasarkan pengalaman penulis setelah melaksanakan penelitian tentang Implementasi

Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-Kanak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

1. Puncak dari pendidikan adalah meningkatnya kualitas iman dan takwa. Dengan kualitas iman dan takwa yang baik, siswa akan memiliki akhlak yang baik pula. Untuk itu, sekolah harus bisa mempertahankan segala bentuk proses penanaman nilai-nilai akhlak. Di samping mempertahankan, sekolah harus mampu meningkatkan level pembinaan akhlaknya mengingat gencarnya arus globalisasi yang berdampak kepada merosotnya moral bangsa, khususnya peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa.
2. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pendidik dengan wali murid sehingga tujuan dalam membentuk anak didik yang berakhlakul karimah dapat terwujud. Wali murid sangat perlu untuk membimbing, memperhatikan dan memberikan contoh dalam membiasakan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah.
3. Sebagai lembaga pendidikan Islam TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, diharapkan bisa menjadi motor penggerak serta dapat mempertahankan kepedulian terhadap sesama dan putra-putri bangsa yang kurang beruntung dengan BAKSOS yang sering dilakukan, hal tersebut sebagai bentuk implementasi pengamalan nilai-nilai akhlak yang sesungguhnya. Terlebih turut andil dalam mencerdaskan serta membimbing putra-putri bangsa yang mengenyam pendidikan di jalanan.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah swt., akhirnya pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya dengan segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, Al-Imam, *Tafsir Ibnu Katsir, Penerjemah: Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Abdullah, M.Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- _____, *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abū Ḥāmid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī, Al-Imām, *Ihyā' 'Ulūmuddīn*, .Kairo: Dār al-Hadīs, t.th.
- Ahmadi, Abu dan Noor salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari, Penerjemah Amiruddin*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi, Penerjemah: Fathurrahman dan Ahmad Hotib*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Alipoetry, "Tentang Nilai", <http://aliranim.blogspot.com/2011/09/tentang-nilai.html>, diakses 21 november 2015.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Aminah, Nina, *Studi Agama Islam*, Bandung: remaja Rosdakayra, 2014.
- Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Ardy Wiyani, Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Aslikatun, *Model Pembiasaan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas V di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang*, Skripsi PAI, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007.

B. Hurlock, Elizabeth, *Child Development*, Singapore: McGraw Hill, 1984.

Catatan Lapangan Observasi (CLO: No.01), Kamis-Selasa/3-8 Desember 2015.

Catatan Lapangan Observasi (CLO: No.02), Selasa-Kamis/8-10 Desember 2015.

Catatan Lapangan Observasi (CLO: No.03), Selasa-Kamis/8-10 Desember 2015.

Catatan Lapangan Observasi (CLO: No.4), Selasa-Kamis/8-10 Desember 2015.

Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2006.

Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: MacMillan, 2004.

Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud; Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Fathurrohman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

Hasil Dokumentasi TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Senin 15 Desember 2015.

Ibn Ismā'īl al-Bukhārī, Muhammad, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Bairūt: Dār al-Kutub 'Ilmiyah, 1992.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.

J. Moelong, Ilexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Khasan, Nur, *Studi Deskriptif tentang Pendidikan Akhlak Pada Santri Sekolah Islam Pondok Pesantren Girikesumo Mranggen*, skripsi PAI, Semarang: IAIN Walisongo, 2006.

Khozin, Khazanah; *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.

- Lazim, Muhammad, *Konsep Materi Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, Skripsi PAI*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Lindawati, Fitri, *Pelaksanaan Metode Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Anak di RA Nurussibyan Randu Garut Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi PAI, Semarang: IAIN Walisongo, 2007.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail, 2009.
- Octavia, Lanny dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Renebook, 2014.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- S. Morrison, George, *Early Childhood Education Today*, (London: Merrill Publishing Company, tth.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Ciputat: Lentera Hati,2002.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, jakarta: PT Rieneka Cipta, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1988.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya: 2010.

- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Lembkota,2006.
- Thoha, M. Chabib, Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Transkrip Hasil Wawancara kepada Guru Extra BTAQ (THW: No.03) Rabu, 27 April 2016.
- Transkrip Hasil Wawancara kepada Guru Extra Drumband (THW: No.07), Kamis 10 Desember 2015.
- Transkrip Hasil Wawancara kepada Guru Extra Komputer (THW: No.06), Selasa 8 Desember 2015.
- Transkrip Hasil Wawancara kepada Guru Extra Menari (THW: No.04), Jum'at 11 Desember 2015.
- Transkrip Hasil Wawancara kepada Guru Extra Sempoa (THW: No.05), Kamis 10 Desember 2015.
- Transkrip Hasil Wawancara kepada Guru Kelas (THW: No.02), Selasa 8 Desember 2015.
- Transkrip Hasil Wawancara kepada Kepala TK (THW: No.01), Selasa 15 Desember 2015.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia,1997.
- _____, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan Islam*, IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Kode CLO: No. 01

Tema	: Mengamati aktivitas lingkungan sekolah
Hari/tanggal	:
Obyek	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Keadaan lingkungan sekolah
2. Keadaan peserta didik saat bel masuk berbunyi
3. Sikap peserta didik terhadap pendidik di lingkungan sekolah
4. Keadaan peserta didik saat istirahat jam pelajaran
5. Keadaan peserta didik saat pulang

HASIL CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode CLO: No. 01

Tema	: Mengamati aktivitas lingkungan sekolah
Hari/tanggal	: Kamis-Selasa/3-8 Desember 2015
Obyek	: Lingkungan Sekolah dan Peserta Didik
Tempat	: TK.Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1. Keadaan Lingkungan Sekolah

a. Bangunan di Sekitar Sekolah

TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang berada pada kompleks Islamic Center, tepatnya di Jl.Abdul Rahman Saleh No.285 Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang Jawa Tengah. Dimana bangunan gedung TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang berbatasan dengan; sebelah utara Masjid, sebelah timur jalan kompleks Islamic Center, sebelah selatan Jalan Raya, dan sebelah barat berbatasan dengan kompleks perumahan warga.

b. Kondisi Lingkungan Sekolah

1) Tingkat Kebersihan Sekolah

TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang sangat terjaga kebersihannya, hanya ini bukan karena petugas kebersihan yang selalu membersihkan lingkungan gedung sekolah. Melainkan karena seluruh elemen di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang ini menyadari bahwa kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, fasilitas untuk menjaga kebersihan pun juga memadai, seperti tempat sampah yang di tempatkan di tempat-tempat yang setrategis. Apalagi di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang ini juga ditanamkan budaya hidup sehat dan menjaga kebersihan kepada para siswanya. Seperti membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.

2) Tingkat Kebisingan

TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang jauh dari keramaian kota. Selain itu meski berada di kompleks Islamic Center dan juga berbatasan dengan jalan lingkungan kompleks Islamic Center, namun hal itu tidak mengganggu proses pembelajaran karena jalan kompleks tersebut tergolong sepi dan tidak

bising. Selain itu jalan raya di sebelah selatan dan perumahan warga sebelah barat juga terletak lumayan jauh. Sehingga proses belajar semakin kondusif.

3) Sanitasi dan Ventilasi

TK Hj. Isriati memiliki sanitasi yang baik. Tiap kelas juga memiliki *washafel* yang terletak di samping pintu kelas yang menuju ke arah kamar mandi yang khusus disediakan untuk siswa agar mudah mencuci tangan, sebagai penunjang untuk menanamkan hidup sehat dan bersih. Selain itu terdapat beberapa kamar mandi dan WC baik diperuntukan siswa maupun khusus untuk guru yang kebersihannya terjaga dengan baik. Untuk beberapa ruang, seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang komputer telah dilengkapi dengan AC. dan beberapa ruang lain dilengkapi ventilasi serta kipas angin. Untuk ruang kelas juga terdapat ventilasi yang memungkinkan terjadinya sirkulasi udara dan dilengkapi dengan kipas angin pada tiap-tiap kelas.

4) Jalan Penghubung

TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dapat dituju melalui beberapa akses jalan, meski bangunan TK yang berada di dalam lingkungan komplek Islamic Center, namun komplek Islamic Center ini berada di pinggir jalan raya yang dilalui angkutan umum. Meski butuh berjalan kaki sekitar 100 meter dari gerbang Islamic Center menuju gedung TK.

Akan tetapi dengan badan jalan yang lumayan lebar, para orang tua yang menggunakan mobil atau sepeda motor juga dapat mengantar anaknya masuk dari gerbang Islamic Center hingga depan gerbang TK.

2. Keadaan Peserta Didik Saat Bel Masuk Berbunyi

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi, diketahui bel masuk berbunyi pada pukul 07.15 WIB. Jadi siswa diharuskan sudah berada di sekolah sebelum jam 07.15 WIB. Seperti rutinitas biasanya guru piket menyambut siswa di pintu gerbang TK, hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa memberikan salam dan berjabat tangan serta mencium tangan guru, sebelum akhirnya para siswa berkumpul di depan kelas masing-masing untuk bersiap-siap masuk kelas. Tetapi sebelum memasuki kelas masing-masing, ada beberapa kegiatan yang dilakukan di depan kelas, seperti; baris dengan rapi, berdo'a sebelum belajar, hafalan surat pendek dan hadis, hafalan do'a harian, bernyanyi sambil berhitung dan bergerak, kuis, melepas sepatu lalu menatanya di rak sepatu.

3. Sikap Peserta Didik Terhadap Pendidik di Lingkungan Sekolah

Selama peneliti melakukan observasi, peneliti tidak menemukan sikap peserta didik yang tidak wajar terhadap pendidik. Sekalipun siswa itu tergolong hipper aktif, akan tetapi apa yang diperbuatnya dan caranya bersikap masih tergolong wajar sebagai anak usia dini. Karena di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 para siswa dibiasakan untuk saling menghormati, terlebih kepada yang lebih tua. Contoh untuk sekedar mengatakan permisi dan sedikit membungkukkan badan ketika melintas di depan orang lain.

4. Keadaan Peserta Didik Saat Istirahat Jam Pelajaran

Saat istirahat jam pelajaran sebelum akhirnya mereka bermain, para siswa biasanya makan bekal mereka bersama-sama. Kegiatan makan bekal bersama dimulai dari cuci tangan, berdo'a sebelum makan, dan diakhiri dengan berdo'a sesudah makan, membuang sisa bungkus makanan ke tempat sampah, membersihkan sisa makanan yang tercecer, lalu cuci tangan.

Ketika kegiatan bermain sebagian besar siswa bermain di luar kelas seperti bermain; ayunan, perosotan, jungklitan hingga berlarian kesana kemari. Namun juga ada sebagian siswa yang bermain di dalam kelas, seperti bermain; clay (malam), balok susun, puzzle, lego. Meskipun di saat jam istirahat guru kelas tetap mendampingi dan mengawasi para siswanya, agar ketika jam istirahat selesai siswa mudah untuk dikondisikan serta untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Karena guru kelas berperan penuh terhadap siswa mereka dari awal masuk sekolah hingga jam pulang dan mereka dijemput orang tua mereka.

5. Keadaan Peserta Didik Saat Pulang

Ketika peserta didik hendak pulang, ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Diantaranya merapikan ruang kelas seperti; merapikan tempat duduk, merapikan mainan ketempat. Selanjutnya para siswa berdo'a sebelum pulang bersama-sama. Untuk menentukan siapa yang keluar kelas lebih dulu, guru biasanya memberi kuis kepada para siswa, seperti; nama-nama malaikat dan tugasnya, rukun iman, rukun islam. Lalu para siswa berkumpul di depan kelas, kemudian dibariskan lalu diantar oleh guru kelas menuju gerbang TK. Ketika berjalan menuju gerbang, para siswa biasanya sambil melantunkan asma'ul husna yang dipimpin oleh guru kelas. Kemudian para siswa berpamitan kepada guru dengan berjabat tangan lalu mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Setelah itu guru piket memanggil siswa tiap-tiap kelas untuk dipulangkan.

PEDOMAN OBSERVASI

Kode CLO: No.02

Tema	: Penyajian kegiatan belajar mengajar
Hari/Tanggal	:
Obyek	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Cara membuka dan menutup pembelajaran.
2. Rangkaian kegiatan yang dilakukan.
3. Materi yang diajarkan di kelas.
4. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran
5. Mengamati kegiatan extra kurikuler

HASIL CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode CLO: No. 02

Tema	: Penyajian kegiatan belajar mengajar
Hari/Tanggal	: Selasa-Kamis/8-10 Desember 2015
Obyek	: Guru
Tempat	: TK Hj.isriati Baiturrahman 2 Semarang

1. Cara Membuka dan Menutup Pembelajaran.

Sebelum pembelajaran di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dimulai, siswa dari 2 kelas dikumpulkan dan dibariskan saling berhadapan di depan kelas lalu dibuka dengan salam. Setelah itu para siswa bersama-sama melakukan hafalan surat-surat pendek, do'a dan hadist yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bernyanyi sambil berhitung dan bergerak. Lalu duduk bersila untuk dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Guru biasanya juga memberikan kuis kepada setiap siswa sebelum masuk ke kelas masing-masing. Kemudian siswa melepas dan menata sepatu di rak sepatu yang sudah tersedia. Lalu masuk kelas sambil mencium tangan guru.

Pembelajaran di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang ditutup dengan beberapa rangkaian kegiatan. Seperti bernyanyi, hal ini bertujuan untuk memfokuskan kembali perhatian para siswa. Kemudian dilakukan ulasan materi seputar pelajaran hari tersebut. Guru juga memberikan pesan-pesan yang berkenaan dengan nilai-nilai, agama serta moral. Lalu para siswa merapikan tempat belajar yang kemudian dilanjutkan dengan berdo'a sebelum pulang dan ditutup dengan salam. Guru biasanya juga memberikan kuis, lalu para siswa diperbolehkan keluar dari kelas satu persatu sambil mencium tangan guru. Kemudian para siswa dibariskan di depan kelas dan bersama-sama berjalan menuju gerbang sambil berdo'a Asma'ul Husna.

2. Rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir meliputi 4 tahapan, yaitu:

a. Pembukaan

Pembukaan dimulai setelah bel berbunyi pukul 07.15 WIB, para siswa biasanya dikumpulkan dan dibariskan di depan kelas lalu dibuka dengan salam. Setelah itu

bersama-sama melakukan hafalan surat pendek, do'a dan hadist yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bernyanyi sambil berhitung dan bergerak, lalu duduk bersila lalu bersama-sama berdo'a sebelum belajar. Anak-anak diberi kuis sebelum masuk, melepas sepatu dan menatanya di rak sepatu lalu satu persatu masuk kedalam kelas sambil mencium tangan guru.

b. Kegiatan Inti

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan inti diisi dengan beberapa kegiatan yang meliputi; bernyanyi, baik menyanyikan lagu-lagu islami ataupun menyanyikan lagu yang memuat nilai-nilai moral, keimanan. Lagu-lagu yang bersifat berhitung, lagu dengan lirik berbahasa inggris sederhana, serta lagu tentang alam semesta. Dinyanyikan dengan menggerakkan anggota badan, hal ini bertujuan untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak.

Kemudian kegiatan selanjutnya diisi dengan materi, seperti diterangkan tentang cara pembuatan kompos, materi tentang alam, materi agama meliputi sholat, akhlak, wudhu. Kegiatan lainnya seperti menggambar dan mewarnai, berhitung dan menulis, memotong dan menempel.

Selain itu pada kegiatan inti juga ada beberapa pelajaran Extra yang di lakukan pada jam pembelajaran sesuai jadwal masing-masing kelas.yaitu Extra Menari, Drumband, BTAQ, dan Extra Komputer kecuali Extra Sempoa yang dilaksanakan diluar jam efektif, yaitu setelah jam pulang.

c. Istirahat/Makan bekal

Pada saat istirahat biasanya para siswa bersiap-siap untuk makan bekal terlebih dahulu, mereka antri untuk mencuci tangan, duduk melingkar dan bersama-sama berdo'a sebelum makan. Setelah selesai makan para siswa dibiasakan berdo'a sesudah makan, merapikan dan membersihkan bungkus serta sisa makanan yang tercecer dan membuangnya ketempat sampah, kemudian mereka baru bermain. Sebagian besar anak-anak bermain di luar kelas, namun ada juga yang memilih bermain di dalam kelas.

d. Penutup

Pada tahap penutup ini biasanya para siswa diajak bernyanyi untuk memfokuskan perhatian dan untuk menghilangkan rasa lelah, serta jenuh setelah istirahat dan belajar. Kemudian guru memberikan ulasan materi yang telah dipelajari hari ini. Guru biasanya juga memberikan pesan-pesan yang berkenaan

dengan nilai-nilai, agama dan moral dengan cara bercerita ataupun langsung. Setelah pesan-pesan diberikan, para siswa merapikan tempat belajar kemudian berdo'a sebelum pulang dan ditutup dengan salam. Sebelum pulang para siswa juga diberi kuis, lalu satu persatu para siswa keluar kelas sambil mencium tangan guru. Di depan kelas para siswa dibariskan dengan rapi, lalu berjalan menuju gerbang sambil berdo'a Asma'ul Husna yang dipimpin guru.

3. Materi yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama observasi, bahwa materi yang diajarkan di kelas itu sesuai dengan RKH dan masing-masing sentra yang mengacu kepada kurikulum. Materi-materi yang diajarkan di dalam kelas meliputi pengembangan:

a. Nilai-nilai agama dan moral

Yang meliputi pelajaran Agama Islam baik tentang sholat, wudhu, serta akhlak, do'a sehari-hari, hadist.

b. Pengembangan fisik motorik

Pengembangan motorik ini biasanya berupa menirukan gerakan air, pohon, melompat dan bernyanyi sambil bergerak.

c. Aspek kognitif

Pada aspek kognitif ini sangat banyak sekali hal yang diajarkan, meliputi berhitung, pengetahuan umum dan sains, mengenal bentuk, warna, ukuran, menulis dan lain sebagainya.

d. Berbahasa

Pada aspek berbahasa ini anak diajarkan untuk memahami bahasa, bagaimana cara menggunakan bahasa dengan baik.

e. Sosial emosional

Pada aspek sosial emosional para siswa dibimbing untuk memiliki sifat kasih sayang terhadap sesama ciptaan Allah SWT dan sesama manusia khususnya, memiliki sifat empati dan toleransi, suka tolong menolong, hormat menghormati.

4. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran bervariasi tergantung sentra dan RKH, seperti bermain drama, praktik, bernyanyi, bercerita, ceramah atau menerangkan dan karya wisata/field trip.

Dalam menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran, tentu ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan seperti materi yang hendak disampaikan dan kondisi

para siswa/mood. Hal ini terlihat ketika guru melakukan ulasan materi dengan ceramah atau menerangkan, tetapi para siswa kurang antusias maka ketika itu guru pun mengajak siswa bernyanyi lalu guru juga bercerita.

5. Mengamati kegiatan extra kurikuler

Selama peneliti melakukan observasi terdapat kegiatan penunjang di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang yang di kemas dalam pembelajaran. Yaitu beberapa kegiatan extra kurikuler yang meliputi;

- a. BTAQ
- b. Menari
- c. Sempoa
- d. Komputer
- e. Drum band

Secara umum kegiatan extra kurikuler terlaksana dengan baik serta materi yang diajarkan sudah sesuai dengan bidang masing-masing. Hanya saja beberapa kendala masih terlihat ketika pelaksanaan, seperti tingkat pemahaman yang berbeda antar peserta didik, anak yang hipper aktif. Namun dalam pembelajaran upaya-upaya untuk membina karakter anak tetap ada disamping pembelajaran bidang ekstra masing-masing, seperti penekanan sikap disiplin, saling menghargai serta menghormati terlebih terhadap orang yang lebih tua.

PEDOMAN OBSERVASI

Kode CLO: No.03

Tema	: Praktek dalam menanamkan nilai-nilai akhlak
Hari/Tanggal	:
Obyek	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Metode menanamkan nilai-nilai akhlak.
2. Kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak.
3. Kemampuan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak (menerima, bertanya, menjawab, membuat).

HASIL CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode CLO: No. 03

Tema	: Praktek dalam menanamkan nilai-nilai akhlak
Hari/Tanggal	: Selasa-Kamis/8-10 Desember 2015
Obyek	: Guru dan Siswa
Tempat	: TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1. Metode menanamkan nilai-nilai akhlak.

Ada beberapa metode dalam penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang, namun dalam pengamatan peneliti ketika melakukan observasi metode yang seringkali diterapkan dan yang paling menonjol adalah metode pembiasaan, metode cerita/kisah, metode bernyanyi. Dan metode lain yang diterapkan adalah metode suri teladan dan praktek.

2. Kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak.

Dari pengamatan peneliti, bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dilakukan setiap hari baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar kegiatan pembelajaran seperti jam istirahat, karena pada jam istirahat sekalipun para siswa didampingi dan tetap berada dibawah pengawasan guru. Disamping ada jam untuk pelajaran agama dan sentra agama yang dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai jadwal.

Kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak juga dilakukan guru dengan cara memberi contoh yang baik. Seperti beberapa kali pada hari yang berbeda, ketika guru hendak melintas didepan peneliti beliau mengatakan permisi, dan para siswa pun ketika hendak melintas didepan peneliti ketika itu atau di depan temannya ia juga mengatakan permisi.

Pada kesempatan lain penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan metode kisah pada pelajaran agama, dan bernyanyi lagu-lagu yang liriknya mengandung nilai-nilai agama dan moral. Seperti lagu yang liriknya rukun iman, rukun islam, nama-nama malaikat, terima kasih emak, jagalah hati, rakaat shalat, yang kadang disinggungkan dengan materi pelajaran

Kegiatan lain dalam menanamkan nilai-nilai akhlak adalah dengan pembiasaan, hal ini terlihat sebagai rutinitas setiap hari di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Dimana guru membiasakan para siswa mengucapkan salam, salim dan mencium tangan

guru, berdo'a sebelum dan sesudah makan, berdo'a sesudah dan sebelum belajar, mengawali sesuatu dengan Basmallah dan mengakhirinya dengan mengucapkan Hamdallah, budaya antri, didalam kelas para siswa duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan, bilang permisi, membuang sampah di tempat sampah.

Hal-hal seperti di atas dilakukan dalam rangka membina para siswa, agar menjadi kebiasaan dan tertanam dalam jiwa mereka sehingga dapat membentuk kepribadian siswa hingga tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Kemampuan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak (menerima, bertanya, menjawab, membuat).

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak, apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru diterima sebagian besar peserta didik dengan baik. Hal ini terlihat pada pembiasaan yang dilakukan setiap hari berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Hal lain juga terlihat ketika siswa hendak melintas didepan orang lain ia mengatakan permisi, saling maaf dan memaafkan ketika siswa ada yang berkelahi.

Dari pengamatan peneliti, kemampuan siswa dalam bertanya terlihat baik, lebih-lebih kemampuan para siswa dalam menjawab pertanyaan sangat baik. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita dan bernyanyi yang interaktif, para siswa terlihat sangat antusias dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

PEDOMAN OBSERVASI

Kode CLO: No.04

Tema	: Mengamati suasana pembelajaran
Responden	:
Tanggal	:
Tempat	:

Pertanyaan :

1. Keadaan psikis peserta didik ketika pembelajaran.
2. Respon peserta didik (memperhatikan, mengerjakan, dan tidak melakukan kegiatan lain).
3. Upaya pendidik dalam memotivasi peserta didik.

HASIL CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Kode CLO: No. 04

Tema	: Mengamati suasana pembelajaran
Hari/Tanggal	: Selasa-Kamis/8-10 desember 2015
Obyek	: Guru dan Siswa
Tempat	: TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1. Keadaan psikis peserta didik ketika pembelajaran.

Secara psikis sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran, kesiapan ini terlihat ketika pembelajaran dimulai dan mengikuti pembelajaran dengan baik, merespon dan menjawab pertanyaan dengan sangat antusias.

2. Respon peserta didik (memperhatikan, mengerjakan, dan tidak melakukan kegiatan lain).

Ketika pembelajaran berlangsung dan guru memberikan tugas sebagian besar siswa fokus mengerjakan. Namun pada kesempatan lain ketika guru menerangkan materi dengan metode cerita dan bernyanyi yang interaktif, memang sebagian besar siswa antusias, memperhatikan dan fokus, ketrampilan mereka bertanya dan menjawab pertanyaan tergolong bagus. Tetapi ada satu dua siswa yang asik dengan kegiatannya sendiri, namun tidak lama kemudian guru mengingatkannya dan coba memberi pertanyaan. Dan ada anak yang menjadi aktif, mungkin karena keberadaan peneliti yang pada saat itu ikut masuk dan duduk didalam. Sehingga siswa tersebut mengajak becanda dan berinteraksi dengan orang baru yang belum dikenal.

3. Upaya pendidik dalam memotivasi peserta didik.

Upaya pendidik untuk memotivasi selalu diberikan, karena masa-masa anak usia dini memang membutuhkan motivasi agar mereka selalu semangat belajar, fokus dan dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Selain guru memotivasi siswa dengan sesuatu yang baik, seperti dalam pelajaran agama guru memotivasi siswa agar selalu mengerjakan shalat, karena orang yang shalat adalah teman Malaikat dan para Nabi, serta akan mendapat pahala surga. Hal tersebut dimaksudkan agar anak termotivasi untuk mengerjakan shalat, dan agar anak paham pentingnya dan manfaat shalat karena shalat adalah tiang agama.

Cara lain adalah ketika pembelajaran guru selalu memberikan umpan pertanyaan kepada siswa karena pembelajarannya sangat interaktif, dengan memberikan nilai bagi yang bisa menjawab dan telur bolong bagi yang salah menjawab. Dengan maksud agar siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan dan bisa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA KEPALA TK
Kode THW: No.01**

Hari/tanggal :

Tempat :

Informan :

Pertanyaan :

1. Kiat-kiat apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang?
2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan pada TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, apakah sama atau berbeda dengan TK yang lain?
3. Apa yang membedakan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dengan TK yang lain?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
KEPADA KEPALA TK
Kode THW: No.01

Hari/tanggal	: Selasa, 15 Desember 2015
Tempat	: Ruang TU TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang
Informan	: Martini, S.Pd.AUD

Peneliti:

Kiat-kiat apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang?

Informan:

Untuk kiat-kiatnya yang pertama adalah SDM dulu, bagaimana kita menerima para guru itu pastinya dari SDM nya dulu, kalau SDM nya bagus InsyaAllah sekolah itu juga akan maju.

Selain itu, kemudian kiat lain adalah penambahan ilmu artinya kita mengikut sertakan para guru-guru dalam setiap workshop atau pelatihan-pelatihan, itu agar para guru bisa mencapai apa yang di inginkan oleh sekolah-sekolah yang ingin maju. Kemudian ada juga pelatihan yang diadakan oleh lingkungan kita sendiri, bagaimana agar sekolah itu berbeda dan bagaimana caranya pula agar sekolah mendapatkan siswa sesuai dengan apa yang kita inginkan otomatis ada kiat tertentu itu tadi.

Peneliti:

Bagaimana kurikulum yang diterapkan pada TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, apakah sama atau berbeda dengan TK yang lain?

Informan:

Pastinya kalau kurikulum itu beda ya mas, kalau kurikulum yang sama itu kurikulum yang dari Dinas, artinya semua sekolah itu menggunakan kurikulum yang sama yaitu dari Dinas Pendidikan yaitu kurikulum 2013 atau yang lebih sering disebut dengan K-13.

Tetapi setiap sekolah itu akan bisa mengembangkan kurikulumnya sendiri, yaitu penambahan kurikulum dari intern sekolah atau bisa dikatakan kurikulum yayasan, tetapi itupun kurikulum yang mengelola adalah sekolah tersebut artinya sekolah kami menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum dinas dan kurikulum intern dalam.

Peneliti:

Apa yang membedakan TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang dengan TK yang lain?

Informan:

Yang membedakan itu berarti ciri khas, ciri khas itu biasanya sekolah sekolah memiliki sendiri-sendiri. Jadi kami tidak berani mengatakan sekolah kami lebih unggul.

Tetapi ciri khas di sekolah kami yaitu yang pertama pada kurikulum tadi, dimana kurikulumnya dari intern itu merupakan ciri khas, tidak semua sekolah menggunakan kurikulum tersebut karena tadi dibuat oleh intern sekolah. Kemudian yang lain adalah fasilitas, mungkin kami juga tidak membanggakan dari pihak sekolah kami, karena fasilitas Alhamdulillah kita dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarannya contohnya dari kolam renang, out bound, kemudian lapangan olah raga yang cukup luas, kemudian lapangan upacara, aula, sanggar, kemudian arena bermain bersepeda itupun kita ada, jadi Alhamdulillah sekali untuk arena.

Ciri khas ini yang membedakan antara sekolah kita dengan sekolah lain. Kemudian untuk mungkin segi unggulan pun dari SDM sendiri, karena SDM disini saya rasa menurut penilaian saya pribadi nggih, mereka sudah dibekali dengan ilmu-ilmu yang kami anggap sudah mumpuni sudah mencapai pada target yang kita harapkan.

Semarang, 15 Desember 2015

Peneliti,

Hery Supriyadi

Informan,



Martini, S.Pd.AUD

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU KELAS
Kode THW: No.02

Hari/tanggal	:
Tempat	:
Informan	:

Pertanyaan :

1. Apakah materi yang disampaikan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sama dengan TK pada umumnya?
2. Penekanan pembelajaran di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang pada sektor apa?
3. Materi apa yang diterapkan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
4. Apakah yang menjadi tujuan diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak tersebut?
5. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?
7. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode?
8. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?
9. Bagaimana cara pendidik dalam menghadapi siswa yang *hipper aktif*?
10. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran?
11. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai akhlak?
12. Apakah terdapat komunikasi antara pendidik dengan wali murid mengenai penanaman nilai-nilai akhlak?
13. Ada berapa sentra di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, dan materi apa yang menjadi ciri khusus pada setiap sentra?
14. Dari masing-masing materi setiap sentra, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak?
15. Seberapa besarkah peran guru kelas terhadap siswanya?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
KEPADA GURU KELAS
Kode THW: No.02

Hari/tanggal	: Selasa, 8 Desember 2015
Tempat	: Ruang kelas sentra persiapan
Informan	: Misbahul Munir, S.Pd.I

Peneliti:

Apakah materi yang disampaikan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang sama dengan TK pada umumnya?

Informan:

Kalau untuk materi sama, tapi cuma kita ada perbedaan. Karena kita ada terget untuk materi, materinya pembiasaan untuk hafalan surat-surat pendek, hadis, do'a sehari-hari. Itu materinya sama, cuma kita ada target kalau untuk TK A sampai TK B dari surat An-Nas sampai surat Ad-Duha anak-anak diharapkan untuk hafal, tambahannya itu, kalau untuk materi Insha Allah sama.

Peneliti:

Penekanan pembelajaran di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang pada sektor apa?

Informan:

Kalau kita penekanannya pada keagamaan dan kedisiplinan, contoh kalau untuk keagamaan kita tanamkan mereka untuk mengenal Al-Qur'an lebih dini, pembiasaan sholat, tata krama dengan orang tua, dari masuk sekolah kita terima dengan salim, dengan salam seperti itu. Jadi memang sektor yang kita tekankan adalah sektor keagamaan dan kedisiplinan. Contoh disiplin itu kita naruh sepatu di rak, membersihkan sisa makanan yang tercecer itu adalah salah satu pembiasaan disiplin juga.

Peneliti:

Materi apa yang diterapkan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

Informan:

Kalau materi untuk penanaman akhlak itu kita tidak pasti, soalnya di TK itu materinya sesuai dengan RKH yang diambil dari program semester, salah satunya kalau untuk materi yang digunakan untuk akhlak adalah materi agama yaitu materi tidak berbohong, bilang permisi saling menghormati kan itu namanya antara orang tua dan anak kecil,

menghormati yang lebih tua caranya bagaimana mereka lewat ketika melewati orang tua, cara menyampaikan maaf dengan mereka, ya seperti itulah materinya.

Peneliti:

Apakah yang menjadi tujuan diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak tersebut?

Informan:

Seperti tadi, meminta maaf adalah upaya tanggung jawab anak untuk menyelesaikan masalah, jadi untuk meminta maaf itu kan bukan hal yang sangat mudah buat mereka, karena mereka melakukan kesalahan otomatis mereka harus mempertanggung jawabkannya, dengan meminta maaf maka kesalahan bisa berkurang sedikit tujuannya seperti itu. Selain itu juga dengan meminta maaf dosa kita kan bisa berkurang seperti itu.

Peneliti:

Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

Informan:

Pembiasaan yang paling penting itu pak, kalau TK itu kan tidak mungkin materi yang sama seperti SD, SMP, SMA. Kalau kita pembiasaan akhlak, ya dari mereka masuk ke sekolah mereka mengucapkan salam, diajarkan salam, masuk salam "*Assalamu'alaikum*" terus jabat tangan dengan guru, tangan dicium seperti itu. Terus masuk kelas sepatu dilepas ditata di rak, terus cuci tangan supaya bersih, berdo'a sebelum makan dan sesudah, do'a mau belajar seperti itu. Pembiasaan yang baik-baik pokoknya.

Peneliti:

Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

Informan:

Kalau di TK itu metodenya bernyanyi, metode pembiasaan, metode cerita, metode tanya jawab terus metode demonstrasi/praktik langsung.

Peneliti:

Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode?

Informan:

Metode pastinya tidak bisa kita gunakan untuk semuanya, contoh waktu pagi kita setelah berdo'a, kita kasih nyanyi dengan tepuk itu tujuannya adalah supaya motorik kasarnya juga ikut, motorik halusnya juga bagus. Ada tujuannya, jadi tidak asal kita memberikan metode semuanya tapi memang kita pilih-pilih. Contoh ketika anak lagi males setelah kegiatan bermain karena mereka itu capek, kita kasih nyanyi-

nyanyi yang semangat supaya mereka itu bersemangat dalam belajar. Terus cerita, ketika nyanyi sudah selesai mending kita gunakan cerita, seperti itu pak.

Peneliti:

Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?

Informan:

Kalau untuk di TK itu kompleks pak kendalanya. Seperti salah satunya ada anak yang hipper aktif. Kedua tingkat perkembangan anak yang satu dengan yang lain itu berbeda, ada yang cepat ada yang lambat. Karena ini adalah TK kendalanya ya kita pengawasannya belum bisa menyeluruh dan penyampainnya juga belum bisa menyeluruh, contoh kalau anak belajar menulis huruf arab seperti contoh menulis huruf alif, anak yang satu sudah bisa tapi anak yang satu belum bisa. Jadi kita mengajarnya harus sendiri-sendiri.

Peneliti:

Bagaimana cara pendidik dalam menghadapi siswa yang *hipper aktif*?

Informan:

Pastinya butuh perhatian khusus untuk dia, kalau di dalam kelas kita ada 28 anak dengan 2 guru, berarti satu guru memegang 14 anak. Kalau ada salah satu yang hipper aktif mau ga mau kita gunakan metode pendekatan, metode bernyanyi, metode tanya jawab, kita tanyakan “kamu ngapain aja, kamu lagi ngapain kok bisa seperti itu”, seperti itu pak.

Peneliti:

Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran?

Informan:

Faktor yang mendukung adalah sarana dan prasarana tentunya, terus media pembelajaran, Alhamdulillah semua kalau di sini sarana dan prasarana, media pembelajaran sudah lengkap. Kalau yang menjadi hambatan ya kayak listrik, kalau mati lampu itu yang menjadi hambatan.

Peneliti:

Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai akhlak?

Informan:

Kita untuk setiap bulan ada laporan, laporan evaluasi yang kita laporkan kepada wali murid. Contoh perkembangan anak ini dalam kegiatan perkembangan membaca Surat Al-‘Adiyat berkembang dengan baik, berarti anak tersebut menghafal Surat Al-‘Adiyat dengan baik. Kalau untuk penanaman akhlak yang lain kita lihat contoh mencuci tangan,

berdo'a sebelum makan dan sesudah makan kita amati saja, kalau diamati anak tersebut berdo'a, mau minta maaf sama temannya kalau salah, terus mengarahkan temannya kalau itu benar atau baik sesuai dengan apa kata pak guru contoh "itu kan gak boleh kata pak guru, itu kan ga bagus masak buang sampah di sembarangan ga di tempatnya", itu adalah salah satu contohnya.

Peneliti:

Apakah terdapat komunikasi antara pendidik dengan wali murid mengenai penanaman nilai-nilai akhlak?

Informan:

Pasti kita ada komunikasi. Didalam pembelajaran hal-hal yang tidak terduga pasti ada, seperti anak yang hipper aktif itu mengganggu temannya, otomatis kita harus mengkomunikasikan dengan orang tuanya. Tujuannya supaya orang tua tidak salah paham. Contoh kasus, anak satu tidak sengaja melukai temannya, padahal tidak sengaja. Tapi kan pasti kalau dilaporkan oleh anak yang korban tadi "tadi aku di cakar sama marvel" contoh, itu kalau orang tua yang tidak dapat informasi dari guru pasti akan marah, tidak tahu duduk persoalannya dari mana, kenapa kok bisa seperti itu. Jadi seumpamanya memang sudah terjadi, anak itu sudah diceritakan temannya, kita akan memberikan penjelasan kepada orang tuanya. Lewat apa, lewat alat komunikasi bisa, atau lewat pertemuan. Dan juga komunikasi itu pun seperti yang saya sampaikan, setiap bulan pun kita ada laporan perkembangan anak, itu pun juga kita bisa gunakan. Disamping itu juga dengan buku penghubung. Buku penghubung itu juga untuk menulis perkembangan anak seperti apa, dan laporan guru tentang anak (semacam keluhan terhadap anak, tapi bukan keluhan).

Peneliti:

Ada berapa sentra di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, dan materi apa yang menjadi ciri khusus pada setiap sentra?

Informan:

Jadi kita ada beberapa sentra. Sentra agama, sentra seni, sentra drama dan bahan alam, sentra balok, sentra persiapan. Cuma kalau untuk perpindahannya kalau sentra agama itu dikelasnya masing-masing.

Peneliti:

Dari masing-masing materi setiap sentra, bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlak?

Informan:

Kalau kita pakainya tema. Didalam satu semester itu kita ada banyak tema. Contoh untuk bulan yang terakhir ini kita ada tema lingkungan sub temannya adalah tanaman. Berarti akhlak yang diberikan adalah bagaimana menjaga dan merawat tanaman yang diberikan oleh Allah SWT, siapa yang menciptakan tanaman itu. Yang menciptakan pastinya kan Allah SWT, kita memberikan akhlak penanaman nilai Ke-Esaan kepada Allah SWT. Itu yang kita tanamkan.

Terus menjaga lingkungan, kalau tanaman yang kita tanam tidak dijaga pasti tanamannya akan mati, disiram dengan air, dikasih pupuk. Itu di penerapannya. Tapi kalau untuk diterapkan didalam sentra kami biasanya menggunakan media, media gambar didalam sentra persiapan itu pakai ada buku panduan. Buku panduan maksudnya buku materi pembelajaran, contoh berbahasa itu kita cari tema yang berkaitan dengan tanaman, berhitung kita cari tema yang berkaitan dengan berhitung. Kebetulan di dalam setiap buku yang kami gunakan itu setiap tema ada. Tapi tidak hanya buku saja, kita pakainya media penunjang yang lain, contoh kalau temannya tanaman berarti kita ngasih sample. Tanaman seperti ketela, kita bawa ketela terus kita jelaskan ketela dari pohonnya, dari akarnya terus dari buahnya terus cara penanamannya bagaimana. Itu sentra persiapan.

Kalau sentra seni, biasanya kita ngecap. Kalau namanya tanaman pohon ketela, kita pakai buah ketela dipotong di clupkan pakai pewarna terus dicapkan. Terus daunnya, daunnya kan berbentuk lima jari itu ditempelkan. Terus pakai sikat gigi, sikat gigi itu dikasih pewarna lalu dipercik-percikkan, namanya memercik.

Kalau sentra drama dan bahan alam biasanya kita praktek pak tani mencangkul seperti apa, terus waktu menanam, memanen nanti seperti apa. Lha setelah panen selesai dijual, dibuat olahan. Kalau praktek singkong kemarin kita beli gethuk, jadi ketela itu dimanfaatkan diolah bisa menjadi makanan seperti gethuk. Lha itu anak-anak dijelaskan terus nanti dibuat seperti prasmanan makan. Anak-anak membawa piring sendiri, mengambil gethuk sendiri, mengambil ketela, terus dikasir pura-pura membayar. Tapi setelah selesai makan, anak-anak mencuci piring sendiri, kita mengawasi. Dikasih sabun, alat untuk membersihkan, dibersihkan lalu ditaruh disampingnya terus kita lihat. Pas waktu mencuci piring ini akhlak yang ditanamkan adalah tujuannya supaya makanan yang kita makan nanti bersih, berarti alatnya juga harus bersih suci, tidak ada kotoran yang menempel, karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Selain itu pada waktu mencuci kita budayakan antri tidak berebutan, kalau berebutan berarti itu adalah sifat yang jelek. Penanamannya seperti itu.

Terus yang di sentra balok. Sentra balok kita biasanya membentuk tanaman dari balok, dari lego seperti itu. Jadi kalau yang bersifat struktur kayak yang membangun menggunakan media balok. Terus membuat kebun, nanti di dalam kebun itu ada apa saja biar anak-anak yang menggambarkan sesuai idenya. Penanaman akhlak yang diberikan adalah setelah anak-anak mengapresiasi idenya dengan membuat kebun dengan balok, karena mereka telah mengambil balok kewajiban mereka adalah mengembalikan ke tempatnya ditata harus rapi. Anak-anak tidak saya persilahkan untuk istirahat atau pulang kalau balok itu belum dikembalikan pada tempatnya. Memang ada kedisiplinan disitu, jadi anak-anak itu memakai setelah memakai mereka harus mengembalikannya kembali. Setiap pekerjaan dari semuanya pasti kita membaca Basmallah dan kita akhiri dengan Hamdalah.

Sentra agama. Sentra agama kita ada materi, kita ada KD pengenalan murid terhadap Tuhannya, mengenalkan murid dengan ciptaan Allah, mengenalkan murid dengan ciptaan manusia. Jadi membedakan ciptaan Allah dengan ciptaan manusia, ciptaan Allah itu apa-apa saja, ciptaan manusia itu apa-apa saja. Berarti tanaman itu yang menciptakan Allah, ciptaan Allah yang merawat manusia, kursi kan dari pohon jati, kursi itu ciptaan manusia tapi pohonnya ciptaan Allah. Selain kita mengambil dari KD kita ada materi hafalan, dari TK A-TK B itu surat Ad-Duha sampai surat An-Nas. Nanti dibagi TK A ada beberapa surat, TK B ada beberapa surat. Tapi untuk TK A penekanannya surat-surat yang pendek, pokoknya kita bagi untuk TK A dan TK B. dari TK A sampai TK B kita ajari beberapa surat-surat Al-Qur'an.

Selain itu untuk materi agama kita ada praktek sholat. Biasanya praktek sholat, karena kita dekat dengan masjid kita sholatnya di masjid. Tapi karena masih di awal-awal kita sholatnya di dalam dulu, wudhu di sekolahan kemudian shalatnya di sekolahan, tapi setelah berlanjut sudah kelihatan lumayan kita bawa mereka ke masjid. Selain hafalan surat pendek, praktek sholat, kita juga ada hadis terus do'a sehari-hari, penekanannya disitu. Disamping itu penekanan akhlaknya adalah hormat kepada yang lebih tua hormat kepada bapak dan ibu guru, hormat kepada orang tua dan kakaknya. Dan menjaga kebersihan, ketertiban itu penanaman akhlak yang kita berikan kepada anak-anak.

Peneliti:

Seberapa besarkah peran guru kelas terhadap siswanya?

Informan:

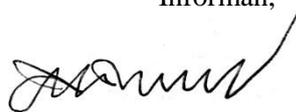
Hampir 100%. Anak-anak berangkat sampai anak-anak pulang itu

guru tidak boleh lepas kendali. Jadi walaupun mereka diajar oleh guru TPQ, guru kelas pun juga harus mendampingi. Masalahnya ketika materi diberikan oleh guru TPQ kita takutkan ada anak yang hipper aktif, ada anak yang susah pengendaliannya, karena anak-anak akan lebih nurut kepada guru kelasnya dari pada dengan guru extra. Bukan hanya di TPQ saja, di drumband, di nari. Tapi untuk komputer dan sempoa kami beri keluasaan kepada mereka, soalnya ada pembagian separo di kelas separo ikut komputer. Kalau untuk sempoa itu kan siapa yang mau ikut, jadi kalau sempoa kita berikan semua kepada gurunya.

Semarang, 8 Desember 2015

Peneliti,

Informan,



Hery Supriyadi

Misbahul Munir, S.Pd.I

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA BTAQ
Kode THW: No.03**

Hari/tanggal	:
Tempat	:
Informan	:

Pertanyaan :

1. Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran BTAQ ?
2. Materi apa saja yang diajarkan pada pembelajaran BTAQ?
3. Apakah dalam pembelajaran BTAQ disisipkan juga nilai-nilai akhlak?
4. Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran BTAQ?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?
6. Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA BTAQ
Kode THW: No.03

Hari/tanggal	: Rabu, 27 April 2016
Tempat	: Ruang Guru TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang
Informan	: Hasan Asy'ari, S.Pd.I

Peneliti:

Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran BTAQ ?

Informan:

Pembelajaran BTAQ diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak itu pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena bagaimanapun Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam sebagai pedoman hidup. Jadi di TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang ini mengajarkan BTAQ kepada anak usia dini agar mereka betul-betul memahami pentingnya mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an.

Peneliti:

Materi apa saja yang diajarkan pada pembelajaran BTAQ?

Informan:

Untuk materi di sekolah kami menggunakan kitab iqro'. Jadi disitu untuk BTAQ dibagi 2 kelas, satu kelas TK A dan kemudian TK B. Untuk materi TK A kita mengenalkan terlebih dahulu huruf hija'iyah kepada anak-anak, kerena memang baru pemula kita ajarkan huruf hija'iyah kepada anak-anak. Nanti ketika sudah masuk kelas TK B disitu sudah diajarkan berbagai macam bentuk huruf yang digandeng. Terus disamping itu kita juga setelah menguasai huruf yang digandeng ada pengenalan harakat, dan juga mad. Nah itu bentuk pelajaran selanjutnya.

Peneliti:

Apakah dalam pembelajaran BTAQ disisipkan juga nilai-nilai akhlak?

Informan:

Ya, didalam pembelajaran BTAQ juga ada sebuah akhlak atau karakter yang ditanamkan kepada anak-anak, salah satunya adalah saling menghormati antara teman satu dengan teman yang lain. Contohnya ketika ada anak yang sedang diberi tugas menulis ataupun setoran mengaji, itu mereka tidak boleh saling mengganggu, karena itu bisa mengganggu konsentrasi anak tersebut. Disamping itu juga tidak boleh rame sendiri karena rame juga

bisa mengganggu. Maka disini ditekankan kepada anak-anak untuk tetap fokus terhadap tugas yang diberikan guru kepada masing-masing anak.

Peneliti:

Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran BTAQ?

Informan:

Kalau metode semacam ini ya, punishment atau reward. Jadi ketika anak-anak itu dikasih punishment, atau semacam ditakut-takuti contohnya ketika anak rame, “nanti yang rame sendiri dapat telur bolong” misalnya seperti itu. Jadi anak-anak tidak mau mendapatkan telur bolong, telur bolong yang baunya busuk ada cacingnya, itu tidak mau mereka. Jadi akhirnya setelah mendengar itu mereka langsung diam seperti itu. Atau dengan reward atau penghargaan. Misalkan kepada anak-anak, “siapa nanti yang disiplin, terus ngajinya bagus, tidak mengganggu temannya, tidak ramai sendiri, nanti akan dikasih hadiah”. Hadiah dalam bentuk buku, pensil atau apa kan yang penting dikasih semacam hadiah kepada mereka.

Peneliti:

Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?

Informan:

Untuk faktor yang mendukung atau menghambat ini pasti ada dalam sebuah pembelajaran. Untuk faktor pendukung, di dalam kelas itu ada 4 guru, 2 guru itu untuk pembimbing BTAQ dan 2 guru lainnya adalah guru kelas. Kalau semua guru ini bisa bekerja dengan bagus, artinya melaksanakan tugas dengan fungsinya masing-masing Insya Allah untuk pembelajaran akan bisa terkondisikan lebih kondusif lagi. Tapi apabila salah satu guru mungkin ada tugas diluar, apalagi salah satu guru BTAQ berhalangan hadir itu sangat-sangat menghambat. Karena 2 guru ini sudah mempunyai job masing-masing. Jadi misalkan di dalam kelas itu ada 30 anak, maka setiap guru ini memegang 15 anak, jadi apabila salah satu guru ini berhalangan masuk maka otomatis itu sangat menghambat jalannya pembelajaran. Karena 30 anak yang seharusnya ditangani 2 orang guru, tapi disaat itu hanya terbebankan kepada satu guru saja. Makanya itu sangat menghambat didalam pembelajaran.

Jadi intinya ketika semuanya sudah masuk ke empat guru itu dan menjalankan tugasnya masing-masing, untuk ke dua guru kelas itu sebagai yang mengkondisikan anak dan ke dua guru BTAQ ini sebagai pembimbing dalam pembelajaran BTAQ. Ketika

semua itu sudah berjalan dengan lancar, Insya Allah pembelajaran juga akan bagus dan kondusif.

Peneliti:

Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

Informan:

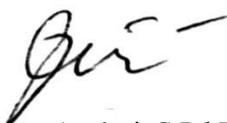
Untuk siswa yang hipper aktif ini berarti masih ada kaitannya dengan punishman dan reward tadi ya. Jadi memang seumuran mereka itu adalah fase-fase mereka dalam bermain, jadi tidak bisa dipungkiri memang ada salah satu anak itu yang hipper aktif. Dalam artian di kelas itu tidak bisa anteng sama seperti yang lain itu tidak bisa. Cara bagaimana bisa menangani anak yang hipper aktif ini memang butuh perhatian khusus, karena ini anak yang istimewa maka kita istimewakan. Artinya kita beri perhatian khusus kepada dia, ketika dia aktif di dalam pembelajaran tidak mau mendengarkan dan lain sebagainya, dan mungkin bermain sendiri karena nanti itu bisa menular kepada anak-anak yang lain makanya kita beri perhatian khusus kepada dia. Dengan cara tadi, kasih punishman atau reward tadi. Dengan contoh tadi misalkan, “hei kamu masih berisik terus maka akan saya pindah kelas, kamu bukan anak TK A1, tapi kamu A2” misalkan seperti itu. Pasti dia takut, karena misalkan dipindah ke kelas A2 otomatis dia tidak mengenal teman-temannya, makanya dia takut dan akhirnya dia anteng seperti itu. Mungkin dengan cara tadi reward, misalkan anak ini bisa anteng nanti dikasih reward atau apa seperti tadi, pokoknya punishman dan reward ini yang paling penting.

Semarang, 27 April 2016

Peneliti,

Informan,

Hery Supriyadi


Hasan Asy'ari, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA MENARI
Kode THW: No.04

Hari/tanggal	:
Tempat	:
Informan	:

Pertanyaan :

1. Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran seni tari?
2. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari?
3. Apakah dalam pembelajaran seni tari disisipkan juga nilai-nilai akhlak?
4. Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran seni tari?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?
6. Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA MENARI
Kode THW: No.04**

Hari/tanggal	: Jum'at, 11 Desember 2015
Tempat	: Sanggar seni TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
Informan	: Gita Bayu Andini

Peneliti:

Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran seni tari?

Informan:

Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran seni tari ini adalah menumbuh kembangkan minat dan bakat anak dalam menari, terus membentuk sistem kerja motorik anak agar anak lincah dalam bergerak serta manambah rasa kecintaan terhadap tanah air akan budaya-budaya yang diwariskan dari nenek moyang.

Peneliti:

Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari?

Informan:

Materi yang diajarkan dalam seni tari ini adalah modern dance/tari modern, tari modern disini ditekankan pada lagu anak-anak, terus ada tari traditional, tari kreasi, dan tarian yang bernafaskan islami.

Peneliti:

Apakah dalam pembelajaran seni tari disisipkan juga nilai-nilai akhlak?

Informan:

Karena disini TK yang bernafaskan islami maka dalam pembelajaran juga juga menyisipkan nilai-nilai akhlak, contohnya seperti memberi salam ketika dimulai pelajaran maupun sesudah pelajaran.

Peneliti:

Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran seni tari?

Informan:

Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak disini adalah salah satunya dengan cara memberikan tarian yang bernafaskan islami contohnya tari rodad. Tari rodad itu adalah tarian yang berisikan bahwa keimanan adalah bagian yang terpenting dalam membentuk jiwa anak sejak usia dini. Rodad adalah nyanyian pujian dengan musik rebana, firman Allah lewat Rasulullah dikumanangkan dengan nyanyian, musik dan tari sebagai ungkapan estetikanya, rodad ini adalah sebuah cerminan dan ajakan kepada umat manusia untuk berlaku sholeh dan sholehah.

Peneliti:

Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?

Informan:

Faktor yang mendukung adalah tersediannya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, seperti sanggar dan speaker. Sedangkan faktor yang menghambat salah satunya tingkat perkembangan atau pemahaman anak dalam menerima pelajaran. Mengingat jumlah anak yang banyak dan tingkat pemahaman yang berbeda, maka pelaksanaan pelajaran seni tari dilakukan dengan perlahan agar anak-anak dapat mengerti dan dapat mengikuti gerakan tarian yang diajarkan.

Peneliti:

Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

Informan:

Cara menghadapi siswa yang hipper aktif dengan cara memberi peringatan, sebagai contoh kalau anak tidak menari tidak boleh masuk kelas atau sebagainya. Dan juga memberikan lagu yang saat ini sedang terkenal, sehingga anak akan merasa senang dan ikut menari.

Semarang, 11 Desember 2015

Peneliti,

Hery Supriyadi

Informan,



Gita Bayu Andini, S.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA SEMPOA
Kode THW: No.05

Hari/tanggal	:
Tempat	:
Informan	:

Pertanyaan :

1. Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran sempoa?
2. Materi apa saja yang diajarkan pada pembelajaran sempoa?
3. Apakah dalam pembelajaran sempoa disisipkan juga nilai-nilai akhlak?
4. Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran sempoa?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?
6. Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA SEMPOA
Kode THW: No.05**

Hari/tanggal	: Kamis, 10 Desember 2015
Tempat	: Ruang kelas sentra persiapan
Informan	: Eni Sudarsih

Peneliti:

Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran sempoa?

Informan:

Agar anak-anak bisa berhitung dan untuk hasil akhirnya bisa melakukan penjumlahan dengan sempoa seperti itu.

Peneliti:

Materi apa saja yang diajarkan pada pembelajaran sempoa?

Informan:

Materinya itu mewarnai terus menggambar manik. Jadi selain anak-anak selain belajar berhitung juga harus bisa menggambar manik, satu, dua, tiga dan seterusnya seperti itu.

Peneliti:

Apakah dalam pembelajaran sempoa disisipkan juga nilai-nilai akhlak?

Informan:

Iya, jadi kalau untuk nanti sama anak-anak tidak boleh nakal, kadang kan anak-anak suka berantem. Jadi ga boleh terhadap temannya itu nakal. Terus ini setelah belajar, anak-anak harus membersihkan tempatnya sesuai tempatnya masing-masing, pensilnya dimana seperti itu. Kadang kan terus pulang gitu to, jadi itu saya suruh membereskan kursinya begitu.

Peneliti:

Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran sempoa?

Informan:

Secara tidak langsung caranya pembiasaan.

Peneliti:

Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?

Informan:

Faktor yang menghambat mungkin dari anak-anaknya sendiri ya, kadang kan suka ngobrol sendiri, jadi ya harus pandai-pandai mengendalikan. Kalau faktor pendukungnya sudah cukup mendukung fasilitasnya.

Peneliti:

Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

Informan:

Ini ya paling ke anaknya dideketi, terus nanti dia sukanya apa, mewarnai ya kita biarkan gitu. Soalnya kadang kan ada satu ga mau, sukanya ini ya kita dikasih aja.

Semarang, 10 Desember 2015

Peneliti,

Informan,

Hery Supriyadi



Eni Sudarsih

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA KOMPUTER
Kode THW: No.06

Hari/tanggal	:
Tempat	:
Informan	:

Pertanyaan :

1. Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran komputer?
2. Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran komputer?
3. Apakah dalam pembelajaran komputer disisipkan juga nilai-nilai akhlak?
4. Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran komputer?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?
6. Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA KOMPUTER**

Kode THW: No.06

Hari/tanggal	: Selasa, 8 Desember 2015
Tempat	: Lab. Komputer TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang
Informan	: Sri Wahyuni, SE.

Peneliti:

Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran komputer?

Informan:

Disini mulai dari mana dulu, kalau dari play group kita penggerakan tangan motorik tangan anak. Dia mengarahkan dulu, tapi mulainya dengan game. Karena dia masih play group, dia masih belum bisa pembelajaran jadi kita arahkan dengan game dulu. Motoriknya kan di tangan, dia untuk menggerakkan dulu. Jadi dia suka dengan game tadi dan mengarahkannya kita pakainya mouse supaya gerakannya lebih banyak motoriknya.

Kalau untuk di kelas A itu berbeda dengan B. Kalau di A kita disini mengenalkan mewarnai. Disini mewarnai mulai dari binatang, buah-buahan, tumbuhan. Jadi di kelas A mengenalkan warna, kemudian juga mengenal huruf mulai dari huruf A,B, dan seterusnya. Tapi disini kita isi dengan A itu buah, jadi contoh A itu Apel, jadi huruf A itu identik dengan apel, apel berwarna apa? merah. Terus untuk binatang A itu ayam. Kemudian disini juga mengenal angka, kalau tadi sudah mengenalkan anak warna, huruf, sekarang angka. Kalau di dasarnya A seperti itu sekarang kita ke kelas B.

Kalau di kelas B, disini kita melengkapi gambar. Kita membuat semacam permainan, misalkan rumah sakit. Di rumah sakit itu ada apa saja, di rumah sakit itu ada ibu, ada suster, ada anak yang sakit seperti itu. Terus disini kita membuat binatang, binatang buas contoh ada beruang, ada singa dan bermacam-macam. Jadi disini kita pengelompokan. Kemudian kita mengenal bentuk. Pada gambar ada bentuk ini yang putus-putus, berarti kita menyambungkan garis yang putus-putus. kemudian mengenal gambar, anak-anak menggambar sesuai dengan kreasinya masing-masing. Terakhir untuk kelas B kita belajar sedikit untuk mengetik.

Peneliti:

Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran komputer?

Informan:

Jadi materi yang diajarkan berupa pengelompokan, pengenalan gambar, warna, huruf, angka. Mulai dari play group, kelas A, kelas B materinya semakin meningkat. Dan terakhir untuk kelas B kita sedikit belajar mengetik.

Peneliti:

Apakah dalam pembelajaran komputer disisipkan juga nilai-nilai akhlak?

Informan:

Dari penggambaran tadi ada ya. misalkan tadi kan mengenal gambar, mana yang binatang buas? mana yang ayam? Buas itu kan buas untuk makan ayam, dia ga apa-apa karena itu binatang. Tapi kalau manusia ga boleh, kejamnya seperti buaya. Dari situ kan sedikit banyak kita mengajarkan tentang akhlak, disamping kita mewarnai juga mengenalkan anak.

Peneliti:

Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran komputer?

Informan:

Iya paling dari pengarahan kita aja ya. Jadi setelah kita selesai mencontohkan hewan buas seperti ini, baru kita terangkan. Di akhir materi, sudah selesai tadi anak untuk A belajar menghidupkan terakhir belajar mematikan, terakhir materi baru kita pengarahan, jadi di contohkan ke akhlaknya.

Peneliti:

Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?

Informan:

Sebetulnya ada ya, karena kan masih anak-anak. Kita harus sabar, dia gerakannya kaya semauanya, semua teman sudah bisa menggerakkan dia masih lamban sendiri. Berarti kita disini penuh dengan kesabaran karena masing-masing anak berbeda. Dari 14 anak pasti ada satu dua, yang satu masih lama yang satu masih ga bisa. Contoh di kelas A, di kelas A itu teman-teman sudah mengenal huruf dari A,B,C sampai Z. Tapi masih ada satu yang masih lama. Misal disini huruf A, kita ikutkan saja dalam bernyanyi. Terus kita ke angka, angka semua teman-teman sudah bisa. Ternyata ada satu dua yang masih melihat temannya. Tapi ga apa-apa karena kita masih belajar, begitu.

Peneliti:

Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

Informan:

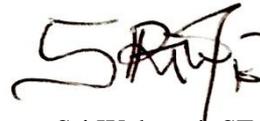
Kadang kita pengarahannya berbeda ya, jadi lebih cenderung ke pendekatan. Pendekatan kita arahkan dulu, untuk yang lain kita sudah bisa, kita hanya memantau saja. Tapi untuk yang hipper aktif kita duduk, agak kita dekati. Jadi extra waktu kita lebih banyak, karena tidak semua dan satu kelas paling cuma satu, kadang ada yang enggak. Kayak contoh dikelas A itu ada satu anak, di B ada sekitar satu dua anak yang berbeda dengan yang lain. Jadi waktu kita untuk pendekatan lebih lama, kita duduk di sebelahnya atau berdiri di sebelahnya, untuk yang lain kita anggap sudah bisa karena mereka sudah berbeda lebih mudah untuk di arahkan. Kalau yang hipper aktif itu khusus extra waktu.

Semarang, 8 Desember 2015

Peneliti,

Hery Supriyadi

Informan,



Sri Wahyuni, SE.

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA DRUMBAND
Kode THW: No.07

Hari/tanggal	:
Tempat	:
Informan	:

Pertanyaan :

1. Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran drumband?
2. Materi apa saja yang diajarkan pada pembelajaran drumband?
3. Apakah dalam pembelajaran drumband disisipkan juga nilai-nilai akhlak?
4. Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran drumband?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?
6. Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
KEPADA GURU EXTRA DRUMBAND**

Kode THW: No.07

Hari/tanggal	: Kamis, 10 Desember 2015
Tempat	: Sanggar seni TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang
Informan	: Toni Puji Septiono, S.Psi.

Peneliti:

Tujuan apa yang ingin dicapai dari pembelajaran drumband?

Informan:

Penting di dunia seni itu adalah skill individu. Skill individunya bagus, nanti kelompoknya bagus. Nanti kalau kelompoknya sudah bagus, dibandingkan dengan kelompok yang lain. Kelompok yang lainnya juga bagus pasti tim itu akan bagus. Walaupun yang namanya anak itu kan berkembang, berkembang dengan segala lingkungan di rumahnya sendiri. Kita mengarahkan untuk jadi anak yang bagus, lingkungannya bisa lingkungan sekolah. Tapi kalau di rumahnya juga tidak terkondisi maka bisa berhasil juga bisa tidak, karena mana yang lebih dominan kan begitu. Itu yang menjadi arahan anak.

Kalau kita yang penting tidak dengan bahasa kasar, tidak dengan fisik. Kalau di dunia seni itu yang penting anak-anak senang, dengan anak senang itu akan bisa kita arahkan. Kalau anak-anak sudah ga senang dulu, takut, pasti ga mau. Tapi ada juga bahwa di dunia seni ini tidak semua yang pintar di kelas itu pasti pintar di drumband, belum tentu. Kadang mungkin di kelasnya itu anaknya biasa-biasa saja, di drumbandnya bagus. Tapi kalau di kelasnya pintar ini itu ada juga karena lingkungannya itu tadi, karena lingkungan kan tuntutan situasi. Misalnya orang tua harus begini begitu, tapi bisa saja disini pelampiasan anak, artinya kan ga sinkron.

Hal-hal seperti itulah, tapi intinya kalau kita mengarah untuk anak-anak diproyeksikan kedepan supaya menjadi anak yang mandiri. Karena selama ini saya dunia drumbandnya sudah mengarah ke pendidikan, dalam artian pendidikan itu karakter. Kalau cuma kedombrengan saja semua orang bisa. Tapi untuk mendidik kita kan juga tidak bisa sekarang ini jadi kan tidak. Tapi minimal anak-anak bisa diajak disiplin, anak-anak bisa diajak mandiri. Ya itu Insya Allah kedepannya, karena saya juga punya murid yang

sekarang sudah mahasiswa ternyata laporan dari orang tua rata-rata tertata secara kepribadian, secara humanisme seperti itu.

Peneliti:

Materi apa saja yang diajarkan pada pembelajaran drumband?

Informan:

Karena saya di sini itu ngajarnya seni ya otomatis saya fokusnya ke seni. Cuma itu tadi untuk menyeimbangkan, karena saya basik dulu juga di psikologi, bagaimana saya harus menangani anak. Karena kan karakter anak juga sendiri-sendiri, saya harus tahu kemampuan anak.

Misalnya yang melodi harus saya seleksi dan saya arahkan ke arah sana, jangan sampai sebenarnya yang punya potensi-potensi itu asal kita nunjuk main sana pasti juga tidak akan maksimal. Sama saja kita mendidik, kalau kita tidak tahu karakter anak satu persatu pasti hasilnya belum tentu apa yang kita harapkan, karena tidak cocok.

Peneliti:

Apakah dalam pembelajaran drumband disisipkan juga nilai-nilai akhlak?

Informan:

Pasti ya. Sebagai contoh untuk menghargai itu kan berarti sifat bagaimana agama kita mengharuskan. Kalau seni kan kekompakan itu membutuhkan sesuatu untuk kebersamaan. Kalau yang satu itu ribut terus sama si A, pasti unit itu juga tidak akan bagus. Kita cuma menanamkan bahwa apa yang diajarkan sama bu guru, pak guru, orang tua tolong diperhatikan. Sederhana saja kalau kita menanamkan disiplin “ayo duduk!!” anak-anak akan duduk. Itu akan terbawa kerumah, misalkan orang tua “ayo makan ya” waktunya makan dia akan makan, waktunya tidur dia akan tidur.

Jadi sifat disiplin anak itu Insha Allah akan terbawa ke arah sana, itu harapan kami menanamkan seperti itu. Sama juga “ kalau tidak nurut sama orang tua tidak boleh ikut drumband, nanti kalau pak toni dapat laporan dari bapak ibu disuruh makan tidak mau, maunya nonton TV terus, tidak usah ikut drumband”. Nah itu terkondisi. Sama juga sebagai contoh misalnya sulit makan, kadang ada orang tua itu yang lapor “mas anak saya kok sulit makan ya, tolong dibantu”. Saya bilang sama anaknya “mau ikut lomba ga?” anak itu seneng. Tapi karena mereka sulit makan, ya akhirnya saya katakan yang ga mau makan ga usah ikut lomba, dan akhirnya mereka mau makan. Sebenarnya banyak sisi yang bisa kita jalankan, solusi itu kan tidak cuma satu, caranya saja yang harus kita cari dengan kondisi anak masing-masing.

Peneliti:

Metode apa yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembelajaran drumband?

Informan:

Kalau metode khusus itu tidak ada. Cuma kita kan hanya bisa memberikan suatu contoh. Misal anak-anak tidak boleh makan sembarangan, tapi ternyata kita memberikan contoh yang makan sembarangan. Anak-anak tidak boleh makan sambil berdiri, tapi kita mencontohkan sambil berdiri. Itu kan sama saja mencontohkan yang tidak baik. Sama saja kita menyuruh disiplin tetapi kita sendiri tidak disiplin. Anak-anak itu harus diberi contoh, karena anak-anak itu ibarat gelas yang harus diisi. Bila kita isi dengan warna biru maka gelas itu isinya akan berwarna biru. Tinggal nanti kita mengkondisikan, anak ini punya potensi, punya karakter begini, kita harus arahkan sendiri-sendiri

Peneliti:

Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran?

Informan:

Kalau menghambat itu bukan menghambat ya. Karena anak itu punya potensi sendiri-sendiri. Misal satu anak saya kasih materi bisa langsung menerima, yang kedua kadang anak-anak pada minggu berikutnya baru bisa nerima.

Tapi intinya pada saat target tertentu harus ada titik singgung dimana target itu sama-sama nyampai. Jadi yang satu nyanpai yang stu sudah matang, tapi ada titik singgung kan berarti, kebersamaan jadi hal yang baik itu. Kalau kendala itu kadang-kadang anak-anak sering ga masuk, memang itu kendalanya. Tapi karena sakit, kita kan tidak bisa menyalahkan karena itu kondisi normal. Kita tidak bisa perlakukan seperti orang dewasa, karena anak-anak ya tetap anak-anak.

Peneliti:

Bagaimana cara pendidik menghadapi siswa yang hipper aktif?

Informan:

Kalau hipper aktif itu jangan di artikan hal yang negatif. Dia itu kadang-kadang anak yang pintar, tapi karena sifat bosannya itu ada pasti maunya dia selalu mencari-cari sesuatu yang baru. Tapi karena kita harus melatih kedisiplinan ya mau tidak mau harus tegas. Jadi marah itu dalam artian tanda kutip, bukan berarti kita kasar bahasa, fisik, tidak seperti itu.

Saya kalau sudah dilapangan itu keras, karena untuk kebersamaan. Kalau ada anak yang belum apa-apa sudah capek, bentar kita lihat dulu kalau sudah bagus baru boleh istirahat. Biar ada spirit kebersamaan, karena kebersamaan itu yang penting.

Saya lebih memilih anak yang tidak terlalu pintar, tapi kebersamaan itu ada. Dari pada skill individu bagus tapi tidak ada rasa kebersamaan. Karena ini tim, dan kebersamaan adalah kuncinya. Skill individu itu penting untuk menunjang unitnya, tapi kalau hanya untuk individu saja biasanya tidak saya pilih.

Semarang, 10 Desember 2015

Peneliti,

Hery Supriyadi

Informan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Toni Puji Septiono', written in a cursive style.

Toni Puji Septiono, S.Psi.

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Responden :

Hari/tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Letak geografis TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang
2. Sejarah singkat berdirinya TK.Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang
3. Visi dan Misi, Tujuan TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang
4. Kurikulum
5. Foto

HASIL DOKUMENTASI

Responden	: Endah Niati
Hari/tanggal	: Senin, 15 Desember 2015
Tempat	: Ruang TU TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

1. Profil TK Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Nama Sekolah	: KB-TK Hj.Isriati Baiturrahman 2
Tahun Berdiri	: 1989 (Islamic Centre) : 2002 (di bawah YPKPI) : 2007 (berganti nama Hj.Isriati Baiturrahman 2)
Dasar pendirian TK	: Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang : Nomor.539/103.33/DS/199 : Tanggal.8 Juni 1999
Dasar Pendirian KB	: Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang : Nomor.420/7857 : Tanggal.20 Juli 2007
NSS	: 103.33.16.08
Alamat	: JL.Abdul Rahman Saleh No.285 Semarang
Telepon	: 024-7614191
Kelurahan	: Kalipancur
Kecamatan	: Ngaliyan
Kabupaten/Kota	: Semarang
Propinsi	: Jawa Tengah
Web	: www.tk-isriati2-baiturrahman.com
Nama Yayasan	: YPKPI Masjid Raya Baiturrahman
Alamat	: JL.Pandanaran No.126 Semarang
Nama Kepala Sekolah	: Martini, S.Pd.AUD
KBM	: Pagi
Sekolah Inti/Imbas	: Sekolah Inti

2. Sejarah singkat berdirinya TK.Hj.Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Sejarah TK pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari jasa seorang perintis TK yang dengan ide dasar dan konsep aktualisasinya, TK tetap eksis hingga saat ini. Beliau adalah Bp.Drs.KH.Sjirozi Zuhdi. Ketika itu beliau menjabat sebagai sekretaris di Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic center) Jawa Tengah hingga wafat pada Mei 2002.

Pada waktu itu belum ada perhatian dari pengurus yang lain, namun beliau sudah sangat memperhatikan keadaan gedung, keadaan ruang, kesejahteraan guru, kegiatan siswa dan bahkan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendesak, sampai-sampai beliau melihat honorarium guru yang hanya Rp.15.000 (tahun 1989) setiap bulan. Lalu secara pribadi beliau mengirimkan sembako untuk menambah kesejahteraan guru, dan bahkan tidak segan-segan beliau memberikan milik keluarga pribadinya untuk Islamic Center. Semua ini terlihat keinginan beliau agar TK Islamic Center yang telah dirintisnya mampu tumbuh berkembang menjadi TK kebanggaan seperti yang beliau inginkan.

Mulai tanggal 1 juli 1989 di gedung Islamic Center itu yang sekarang menjadi kantor TK Islamic Center, pendaftaran murid baru dimulai. Yang pada awalnya merupakan inisiatif Bp.Ngatman sebagai penjaga sumur Islamic Center yang dibantu oleh Ibu Baniroh untuk menggunakan gedung Islamic Center agar tidak kosong dan tidak rusak, tetapi bermanfaat. Pada tahun 1989-1995 masa-masa ini merupakan masa perintisan.

Kemudian pada tahun 1996 mulailah babak baru bagi TK Islamic Center. Karena pada tahun ini pihak Yayasan Islamic Center mulai memperhatikan secara pro-aktif dalam mengupayakan ijin operasional dari Depdikbud. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap keberadaan dan perkembangan TK Islamic Center pada tahun-tahun selanjutnya. Hal-hal yang menandainya antara lain; dari pihak Yayasan juga selalu memonitor dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam setiap kegiatan sekolah. Sedangkan pengaruh terhadap tanggapan masyarakat juga mengalami perubahan; dengan meningkatnya jumlah siswa baru yang sangat tajam.

Ketika TK Islamic Center mulai berkembang yang di ikuti perbaikan di berbagai bidang, tumbuhlah gagasan untuk lebih meningkatkan pengelolaan dan pembinaan. Maka pada hari jum'at pahing tanggal 11 Januari 2002 bertepatan dengan tanggal 26 Syawal 1422 H di Aula Masjid Raya Baiturrahman Jl.pandanaran No.126 semarang, dilakukan penyerahan wewenang dan pertanggung jawaban pengelolaan pendidikan

dari Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Center) Jawa Tengah, kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Hal ini menambah kepercayaan masyarakat secara lebih luas, karena sejak berdirinya TK Islamic Center dengan sekolah dilingkungan Baiturrahman selalu diidentikan, baik mutu maupun pengaruhnya, maka ketika sudah menjadi satu binaan hal itu merupakan kenyataan. Bahkan masing-masing memiliki kelebihan dibidangnya. Penyatuan wewenang ini akan selalu berorientasi kepada konsep-konsep dari ide pendirian TK yang pertama.

3. Visi dan Misi, Tujuan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Visi :

Membentuk dan mengembangkan nilai-nilai IMTAK dan IPTEK, ketrampilan, kemampuan berbahasa dan bersosialisasi serta berprestasi.

Misi :

- a. Membentuk dan membimbing anak yang memiliki integritas IMTAK yang mencerminkan nilai akhlakul karimah.
- b. Mengembangkan IPTEK sebagai bekal masa depan.
- c. Mengembangkan dasar-dasar ketrampilan untuk mengembangkan kreatifitas anak.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- e. Menanamkan nilai-nilai sosial terhadap lingkungan sosial anak.
- f. Membantu membentuk pertumbuhan fisik anak.
- g. Meningkatkan prestasi anak.

Tujuan :

- a. Menjadikan siswa yang memiliki integritas iman dan ketaqwaan yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah.
- b. Mampu mengenalkan dasar-dasar ketrampilan beribadah dengan kemampuannya.
- c. Membentuk pribadi yang cerdas, terampil dan peka terhadap lingkungan.

4. Kurikulum

5. Foto

Semarang, 10 Desember 2015

Peneliti,

Informan,

Hery Supriyadi



Endah Niati

KURIKULUM



**KURIKULUM
TAMAN KANAK-KANAK
(TK)**

HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2

Jl . Abdul Rahman Saleh No. 285 Kec. Ngaliyan

Kota Semarang Jawa Tengah

TAHUN AJARAN 2015/2016

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN**

LEMBAR PENGESAHAN

KURIKULUM TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

Melalui proses sosialisasi, monitoring dan evaluasi, serta validasi oleh tim Pengembang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota Semarang maka dokumen Kurikulum TK Hj. Isriati Baiturrahman Semarang Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten / Kota Semarang dengan ini dinyatakan sah, dan berlaku terhitung mulai tanggal disahkan.

Disahkan di : Semarang

T a n g g a l : 1 Agustus 2015

etua Komite

Kepala KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2

ka Putra Hadi, M.Pd



NIK: 06011

Mengetahui

epala UPTD Ngaliyan

Pengawas TK/SD

ecamatan Ngaliyan

DABIN I Kec. Ngaliyan

Irs. Abdul Djamil, M.Pd

Siti Hindun, M.Pd

IIP:195905041979111010

NIP : 196006061979112

KATA PENGANTAR

Taman Kanak- Kanak memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang kelak mampu menjadi generasi yang handal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki arkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi.

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, kami telah berhasil menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penyusunan KTSP ini telah melibatkan komponen- komponen pendidikan di TK beserta Komite TK.

Ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kami sampaikan pada:

1. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan
2. Ketua Bidang Pendidikan YPKPI Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah
3. Pengurus Komite TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang telah membantu memberikan masukan penyusunan KTSP ini
4. Guru beserta karyawan TK. HJ. Isriati Baiturrahman 2
5. Orang tua wali murid TK. HJ. Isriati Baiturrahman 2

Demikian kurikulum ini dibuat, semoga menjadi pedoman bagi kami untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di TK. HJ. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

Semarang, 1 Agustus 2015

Kepala KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman2

Martini, S. Pd. AUD

NIK. 06011

DAFTAR ISI

KALAMAN JUDUL.....	i
EMBANG PENGESAHAN.....	ii
ATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan pengembangan kurikulum	2
C. Prinsip pengembangan kurikulum Taman Kanak-Kanak.....	3
BAB II STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM.....	4
A. Tujuan Pendidikan	5
B. Visi TK	5
C. Misi TK	5
D. Tujuan TK.....	5
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM TK.....	6
A. STRUKTUR KURIKULUM.....	7
B. MUATAN LOKAL	10
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN.....	13
A. Semester 1.....	8
B. Semester 2.....	10

AMPIRAN :

- PROGRAM TAHUNAH
- PROGRAM SEMESTER
- MODEL RRPAM
- MODEL RPPH

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk kurikulum. Dalam kaitan ini kurikulum sekolah dasar pun menjadi perhatian dan pemikiran-pemikiran baru, sehingga mengalami perubahan-perubahan kebijakan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan Kurikulum Taman Kanak-kanak.

Kurikulum Taman Kanak-kanak adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing TK atau PAUD formal.. Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 dan berpedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) Hj. Isriati Baiturrahman 2 dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Semarang serta dengan bimbingan nara sumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari YPKPI Bidang Pendidikan. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
2. Beragam dan terpadu;
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
5. Menyeluruh dan berkesinambungan;
6. Belajar sepanjang hayat; dan
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen, yang akan menjadi kenyataan apabila dilaksanakan di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik dan benar. Pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak. Dalam hal ini para pelaksana kurikulum (baca: guru) yang akan membumikan kurikulum ini dalam proses pembelajaran. Para pendidik juga hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan bagi anak, sehingga anak betah di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut, maka pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Dengan spirit seperti itulah kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.

B. Tujuan pengembangan kurikulum taman kanak-kanak

Tujuan pengembangan kurikulum taman kanak-kanak ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program-program yang dilaksanakan.

Selain itu, kurikulum taman kanak-kanak disusun anantara lain agar dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk:

- a) Belajar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b) Belajar untuk memahami dan menghayati,
- c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
- d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain,
- e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

C. Prinsip pengembangan kurikulum taman kanak-kanak

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang, dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis oleh karena itu semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia kerja

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi, kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

BAB II

TUJUAN

A. Tujuan pendidikan di TK

Tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, / motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasa.

B. Visi TK Hj. Isriati Baiturrahman 2

Membentuk dan mengembangkana nilai- nilai IMTAK dan IPTEK, ketrampilan, kemampuan berbahasa dan bersosialisasi serta berprestasi.

C. MisiTK Hj. Isriati Baiturrahman 2

- a) Membentuk dan membimbing kepribadian anak yang memiliki integritas IMTAK yang mencerminkan nilai akhlakul karimah.
- b) Mengembangkan IPTEK sebagai bekal masa depan.
- c) Mengenalkan dasar- dasar ketrampilan untuk mengembangkan kreativitas anak.
- d) Mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- e) Menanamkan nilai- nilai sosial terhadap lingkungan sosial anak.
- f) Membantu mementuk pertumbuhan fisik anak.
- g) Meningkatkan prestasi anak.

D. Tujuan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2

Merujuk pada tujuan Taman Kanak- kanak (TK) tersebut, maka tujuan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 adalah sebagai berikut:

- a) Menanamkan kepada anak didik tentang nilai- nilai keislaman dan membekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tercermin dalam akhlakul karimah.
- b) Mewujudkan anak didik yang berwawasan kebangsaan yang tinggi dan cinta tanah air.
- c) Mendidik anak sesuai dengan karakteristik usia belajarnya sehingga cerdas secara emosional, sosial, spiritual dan akal

d) Terwujudnya anak didik yang cerdas, terampil, mandiri, tetap ceria dan siap menghadapi tantangan zaman.

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

Struktur Kurikulum

Ruang lingkup Kurikulum TK dan RA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan berikut dan pengembangannya :

1. Nilai-nilai agama dan moral
2. Fisik
 - a. Motorik Kasar
 - b. Motorik Halus
 - c. Kesehatan Fisik
3. Kognitif
 - a. Pengumuman umum dan sains
 - b. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola
 - c. Konsep Bilangan, lambang bilangan, dan huruf
4. Bahasa
 - a. Menerima bahasa
 - b. Mengungkapkan bahasa
 - c. Keaksaraan
5. Sosial Emosional
6. Mulok
 - a. Bahasa Jawa
 - b. Bahasa Arab
 - c. Bahasa Inggris
 - d. TPQ
 - e. Tahfidz

7. Pengembangan Diri

- a. Menari
- b. Drumband
- c. Tilawah
- d. Sempoa
- e. Komputer
- f. Melukis

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, struktur Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 adalah sebagai berikut :

No	Komponen	Alokasi Waktu	
		Kelas	
		A	B
1	Nilai- nilai Agama dan Moral	3	3
2	Fisik	6	6
3	Kognitif	6	6
4	Bahasa	6	6
5	Sosial Emosional	3	3
6	ivuiok		
	a. Bahasa Jawa		
	b. Bahasa Arab	1	1
	c. Bahasa Inggris	1	1
	d. TPQ	1	1
	e. Tahfidz ^{happi}	2	2
	JUMLAH	30	30
7	Pengembangan diri		
	a. Drumband ⁴	1	1
	b. Tilawah ²	1	1
	c. Menari ⁴	1	1
	d. Sempoa ³	-	1
	e. Melukis ^{2,3,4}	1	1
	f. Komputer ⁴	1	1
	JUMLAH	5	6

eterangan ;

jumlah alokasi waktu 30 jam pembelajaran dalam satu minggu dalam 5 hari jam pembelajaran terdiri dari :

Pembukaan 30 Menit (1 Jam pembelajaran)

Inti Kegiatan 60 Menit (2 jam Pembelajaran)

Istirahat 30 Menit (1 jam pembelajaran)

Penutup 30 Menit (1 jam pembelajaran)

Muatan Kurikulum

Muatan KTSP meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar.

1. Bidang Pengembangan

a. Bidang Pengembangan Pembiasaan

Bidang pengembangan kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan baik.

- a) Aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.
- b) Aspek perkembangan sosial dan kemandirian, dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengemukakan kemudiannya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

b. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang ini meliputi:

1. Berbahasa, bidang ini bertujuan agar mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk berbahasa Indonesia.
2. Kognitif
 - a. Anak mampu memahami konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang belum diperolehnya.
3. Fisik/ motorik
 - Kasar
 - a. Mengembangkan ketrampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan.
 - b. Mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh.
 - halus
Kegiatan yang bertujuan membuat anak kreatif mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/ bahan menjadi suatu karya seni

2. Muatan Lokal

- a. Mengenalkan kepada anak 3 bahasa Jawa, Inggris dan Arab

Tujuan :

- Menambah perbendaharaan kata 3 bahasa
- Membimbing penggunaan pengucapan 3 bahasa dengan benar.
- Membiasakan penggunaan 3 bahasa baik Jawa, Inggris maupun Arab dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahfid

- Mengenalkan anak pada surat- surat pendek, doa harian dan hadits.
- Memotivasi anak agar cinta Alquran
- Menerapkan isi kandungan hadits dalam kehidupan sehari- hari
- Membiasakan membaca doa dalam setiap melakukan aktivitas sehari- hari.

C. TPQ

- Mengenalkan anak pada huruf hijaiyyah
- Memotivasi anak untuk cinta Al-Qur'an

3. Pengembangan Diri

a. Menari

- Meningkatkan kemampuan mengelola dan mengatur gerakan tubuh dan koordinasi
- Meningkatkan kreatifitas anak
- Menyehatkan badan

b. Drumband

- Mengasah kreatifitas anak melalui seni
- Mengenalkan anak dengan berbagai alat musik

c. Tilawah

- Menanamkan anak untuk gemar membaca Al-Qur'an
- Mengembangkan bakat anak dalam olah vokal tilawah

d. Sempoa

- Mengembangkan kognitif anak dalam matematika atau berhitung

e. Komputer

- Mengenalkan IPTEK
- Mengembangkan IPTFK

f. Melukis

- Mengembangkan kreatifitas anak dalam bidang melukis

4. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar yang digunakan adalah sistem paket sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum, yaitu:

Kelas	Satu jam Pembelajaran Tatap muka/ menit	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran (jam) per tahun
A	30	30 jam pbjj	34 mgg	1020 jam
B	30	30 jam pbjj	34 gg	1020

5. Pengelompokan anak didik

Kriteria pengelompokan disesuaikan dengan usia perkembangan anak didik

- 4-5 tahun kelompok A
- 5-6 tahun kelompok B

6. Kenaikan kelas (perpindahan kelas)

Kenaikan atau perpindahan kelompok dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran

- Kelompok A ke kelompok B
- Kelompok B ke SD

Pendidikan kecakapan hidup

CookingClass :mengenalkan dan mengembangka anak dalam hal tata boga

Bermain peran : mengenalkan anak dan mengajarkan pada anak tentang suatu peran

8. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

a. TPQ

Tujuan : mengenalkan dan mengajarkan pada anak tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar

b. Iaitidz

Tujuan : mengenalkan dan mengajarkan pada anak tentang surat-surat pendek, doa Harian, dan Khadis

c. Drumband

Tujuan : mengenalkan jenis-jenis alat musik dan cara memainkan

BAB IV
KALENDER PENDIDIKAN
TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN: 2015/2016

Kurikulum Taman Kanak-Kanak Diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap Tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dari hari libur,

Alokasi Waktu

1. Permulaan Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya pembelajaran pada awal tahun pelajaran
2. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan
3. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh bidang pengembangan termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
4. Waktu Libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur agama, dan hari libur khusus, libur umum termasuk hari-hari besar nasional.

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	Minggu efektif Belajar	minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu setahun	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk menyiapkan kegiatan dan administrasi akhir tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2-4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus	Maksimum	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah / madrasah tanpa mengurangi minggu efektif belajar dan waktu pelajaran efektif

KALENDER PENDIDIKAN
TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN: 2015/2016

JULI 2015					HBE	KEGIATAN	
						Tanggal	Uraian
MINGGU	5	12	19	26	0	1-8	Libur semester 2 th pelajaran 2015/2016
SENIN	6	13	20	27	1	9-11	Orientasi
SELASA	7	14	21	28	1	13-25	Libur Ramadhan dan hari raya Idul Fitri
RABU	1	8	15	22	1	27	Halal Bihalal
KAMIS	2	9	16	23	2		
JUMAT	3	10	17	24	2		
SABTU	4	11	18	25			
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)					7		

AGUSTUS 2015					HBE	KEGIATAN	
						Tanggal	Uraian
MINGGU	2	9	16	23	0	10-14	Lomba memperingati HUT RI 70
SENIN	3	10	17	24	4		
SELASA	4	11	18	25	4		
RABU	5	12	19	26	4		
KAMIS	6	13	20	27	4		
JUMAT	7	14	21	28	4		
SABTU	1	8	15	22	29	5	
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)					25		

SEPTEMBER 2015					HBE	KEGIATAN	
						Tanggal	Uraian
MINGGU	6	13	20	27	0	23	Peringatan Idul Adha
SENIN	7	14	21	28	4	24-26	Libur Hari Raya Idul Adha dan Tasrik
SELASA	1	8	15	22	5		
RABU	2	9	16	23	5		
KAMIS	3	10	17	24	3		
JUMAT	4	11	18	25	3		
SABTU	5	12	19	26	3		
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)					23		

OKTOBER 2015					HBE	KEGIATAN	
						Tanggal	Uraian
MINGGU	4	11	18	25	0	23-24	Jeda/Tengah Semestes
SENIN	5	12	19	26	4		Baksos panti asuhan
SELASA	6	13	20	27	4		
RABU	7	14	21	28	3		
KAMIS	1	8	15	22	5		
JUMAT	2	9	16	23	4		
SABTU	3	10	17	24	4		
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)					24		

NOPEMBER 2015					HBE	KEGIATAN	
						Tanggal	Uraian
MINGGU	1	8	16	24	30	0	Kegiatan puncak tema
SENIN	2	9	17	24	4		
SELASA	3	10	18	25	4		
RABU	4	11	20	26	4		
KAMIS	5	12	21	27	4		
JUMAT	6	13	22	28	3		
SABTU	7	15	23	29	3		
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)					22		

DESEMBER 2015							HBE	KEGIATAN	
							Tanggal	Uraian	
MINGGU	6	13	20	27	30	0	19	Penerimaan Raport semester 1	
SENIN	7	14	21	28		2	21-31	Liburan Semester 1 2015/2016	
SELASA	1	8	15	22	29	1			
RABU	2	9	16	23	30	2			
KAMIS	3	10	17	24		1			
JUMAT	4	11	18	25		1			
SABTU	5	12	19	26		2			
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)						10			

JANUARI 2016							HBE	KEGIATAN	
							Tanggal	Uraian	
MINGGU	3	10	17	24	31	0	1-2	Libur semester Gasal	
SENIN	4	11	18	25		4			
SELASA	5	12	19	26		4			
RABU	6	13	20	27		3			
KAMIS	7	14	21	28		4			
JUMAT	1	8	15	22	29	4			
SABTU	2	9	16	23	30	4			
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)						23			

FEBRUARI 2016							HBE	KEGIATAN	
							Tanggal	Uraian	
MINGGU	7	14	21	28		0	8	Imlek	
SENIN	1	8	15	22	29	4			
SELASA	2	9	16	23		4			
RABU	3	10	17	24		4			
KAMIS	4	11	18	25		4			
JUMAT	5	12	19	26		4			
SABTU	6	13	20	27		4			
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)						28			

MARET 2016					HBE	KEGIATAN	
						Tanggal	Uraian
MINGGU	6	13	20	27	0	9	Hari Raya Nyepi
SENIN	7	14	21	28	3	25	Hari wafat yesus
SELASA	1	8	15	22	29	5 14-17	Kegiatan Jeda/ Tengah Semester
RABU	2	9	16	23	30	3	
KAMIS	3	10	17	24	31	4	
JUMAT	4	11	18	25		3	
SABTU	5	12	19	26		5	
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)					20		

APRIL 2016					HBE	KEGIATAN	
						Tanggal	Uraian
MINGGU	3	10	17	24	0	21	Peringatan Hari Kartini
SENIN	4	11	18	25	4	16	Lomba nari kecamatan
SELASA	5	12	19	26	4	24	Lomba Drumband
RABU	6	13	20	27	4		
KAMIS	7	14	21	28	3		
JUMAT	1	8	15	22	29	5	
SABTU	2	9	16	23	30	4	
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)					24		

MEI 2016					HBE	KEGIATAN		
						Tanggal	Uraian	
MINGGU	1	8	15	22	29	0	5	Kenaikan Isa Almasih
SENIN	2	9	16	23	30	5	6	Libur Israk Mi'raj
SELASA	3	10	17	24	31	4	7	Peringatan Israk Mi'raj
RABU	4	11	18	25		3	14	akhirussanah
KAMIS	5	12	19	26		3	22	Hari Raya Waisak
JUMAT	6	13	20	27		3	27-28	Kegiatan Puncak Tema
SABTU	7	14	21	28		2		
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)					20			

JUNI 2016					HBE	KEGIATAN	
						Tanggal	Uraian
MINGGU	5	12	19	26	0	20	Penerimaan Raport Semester 2
SENIN	6	13	20	27	3		
SELASA	7	14	21	28	2	20-30	Libur Semester 2
RABU	1	8	15	22	29		
KAMIS	2	9	16	23	30		
JUMAT	3	10	17	24			
SABTU	4	11	18	25			
Jumlah Hari Belajar Efektif (HBE)					17		

Dokumentasi Foto

Hafalan surat pendek sebelum masuk kelas



Bernyanyi dan senam motorik



Berdo'a sebelum belajar



Merapikan sepatu di rak sepatu



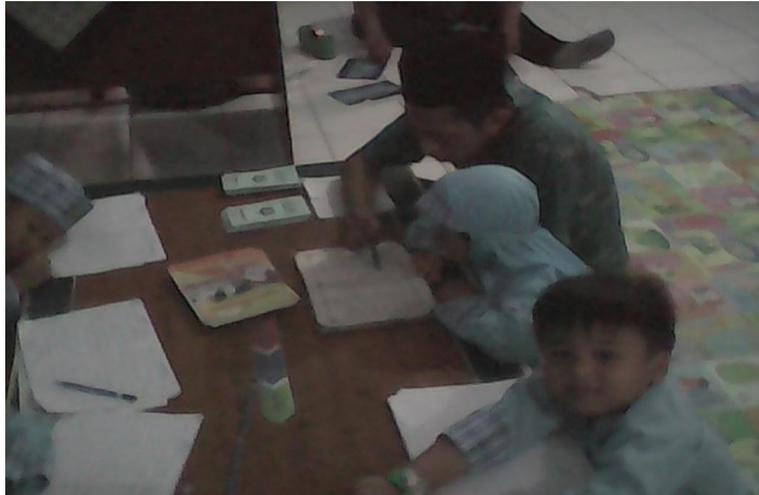
Sepatu nampak tertata rapi



Suasana kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Pembelajaran extra BTAQ



Pembelajaran extra Sempoa



Siswa mempraktekan Sempoa didepan



Pembelajaran extra Tari



Para siswa sedang berlatih menari



Pembelajaran extra Komputer



Pembelajaran extra Drum Band



Permainan bendera dalam Drum Band



Cuci tangan sebelum makan



Berdo,a sebelum makan bekal



Saat makan bekal



Pendampingan saat istirahat oleh guru



Suasana bermain saat istirahat



Merapikan tempat belajar dan persiapan pulang



Berdo'a sebelum pulang



Salim kepada guru ketika pulang



Salim kepada guru ketika pulang





**YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH**

KB – TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2

Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 Semarang Telp. (024) 7614191

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/019/XI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martini, S.Pd.AUD
NIK : 06011
Jabatan : Kepala KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2

Menerangkan bahwa

Nama : Hery Supriyadi
NIM : 113111111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di KB – TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada tanggal 3 – 17 Desember 2015 guna pembuatan skripsi dengan judul "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa Taman Kanak-Kanak (Studi pada Siswa TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016)

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2015

Kepala KB – TK

Hj. Isriati Baiturrahman 2

Martini, S.Pd.AUD

NIK : 06011





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 WALISONGO
 Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama

: HERY SUPRIYATI

NIM

: 118 11111

Fak./Jur/Prodi : TARBIYAH / PAI

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
 "MENGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEWABAN AMANAT RAKYAT"
 yang diselenggarakan oleh
 IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor
 Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Ertan Soebahar, MA
 NIP. 19580624 198703 1002

Ketua Panitia

PANITIA OPK MAHASISWA BARU
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 H. Hasyim Murtadha, M. Ag
 NIP. 19720315 199703 1002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp./fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **HERY SUPRIYADI**
 NIM : **113111111**
 Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

81 (..... **4,0 / A**)

Semarang, 12 Juni 2015

Ketua,



[Signature]
Dr. H. Sholihan, M. Ag.
 NIP. 19600604 199403 1 004